

**PROSES KEBANGKITAN MANUSIA DALAM ESKATOLOGI  
ISLAM DAN KATOLIK**

**SKRIPSI**

Digunakan Untuk Memenuhi Gelar Sarjana Strata Satu (S1)

Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

Jurusan Studi Agama-Agama



Oleh :

**Azzaroh Nusaibah**  
**1904036050**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) WALISONGO  
SEMARANG**

**2023**

## **HALAMAN DEKLARASI KEASLIAN**

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Azzaroh Nusaibah  
NIM : 1904036050  
Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora  
Program Studi : Studi Agama Agama  
Judul Skripsi : Proses Kebangkitan Manusia Dalam Eskatologi Islam Dan  
Katolik

Dengan penuh tanggung jawab menyatakan bahwa skripsi yang telah ditulis merupakan hasil karya asli saya sendiri dan belum ditemukan karya yang sama seperti ini. Skripsi ini tidak berisi materi yang pernah ditulis maupun diterbitkan oleh orang lain. Demikian pula tidak berisi pemikiran-pemikiran orang lain kecuali pada bagian-bagian tertentu sebagai referensi guna menjadi bahan rujukan penunjang skripsi.

Semarang, 22 Desember 2023

**AZZAROH NUSAIBAH**  
**NIM. 1904036050**

**HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING**  
**PROSES KEBANGKITAN MANUSIA DALAM ESKATOLOGI ISLAM**  
**DAN KATOLIK**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Program Strata 1 (S-1)  
Jurusan Studi Agama Agama

**Disusun Oleh:**

**AZZAROH NUSAIBAH**

NIM. 1904036050

Semarang, 22 Desember 2023

Disetujui Oleh:

Pembimbing

**Luthfi Rahman, S. Th. I M.S.I., M.A**

**NIP. 198709252019031005**

## NOTA PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

### **Kepada Yth.**

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

### *Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Azzaroh Nusaibah

NIM : 1904036050

Jurusan : Studi Agama Agama

Judul Skripsi : Proses Kebangkitan Manusia dalam Eskatologi Islam dan Katolik

Dengan ini telah kami setuju dan siap untuk diujikan. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

### *Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Semarang, 22 Desember 2023

Pembimbing

**Luthfi Rahman, S. Th. I M.S.I., M.A**

**NIP. 198709252019031005**

## **HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi Saudara Azzaroh Nusaibah

NIM 1904036050 telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, pada tanggal \_\_\_\_\_

Dan diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora.

Semarang, 22 Desember 2023

**Ketua Sidang**

(.....)

**Sekretaris Sidang**

(.....)

**Penguji I**

(.....)

**Penguji II**

(.....)

**Pembimbing**

(.....)

## **MOTTO**

مَنْ سَارَ عَلَى الدَّرْبِ وَصَلَ

**“Barangsiapa Yang Berjalan Pada Jalan-Nya, Maka Dia Akan Sampai Pada  
Tujuannya”**

## UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji bagi Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Karena atas rahmat, taufiq dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Proses Kebangkitan Manusia Dalam Eskatologi Islam Dan Katolik**” disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan, saran dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penelitian ini.
2. Orang Tua saya, Bapak Maturi dan Almh Ibu Leginah, yang tidak pernah lelah berjuang, mendidik, mendoakan anaknya sampai di titik ini. Serta kakak saya Asnan Efendi S. Sy yang selalu menjadi tempat curhat dan cari solusi serta support sistem terbaik
3. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq M. Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang beserta jajarannya
4. Bapak Prof. Dr. H. Hasyim Muhammad M. Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora berserta jajarannya serta seluruh civitas akademika fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang.
5. Bapak H. Sukendar P.hD M. A selaku Kepala Jurusan Studi Agama-agama serta Ibu Sri Rejeki S. Sos. I M. Si selaku sekretaris jurusan Studi Agama-agama fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang
6. Bapak Drs. Djurban M. Ag selaku Wali Dosen saya yang dari awal kita mahasiswa baru sudah mendidik serta mengarahkan saya sampai di titik ini
7. Bapak Luthfi Rahman M. SI., M. A selaku Dosen pembimbing skripsi saya, yang sudah baik dan sabar membimbing serta mendidik sampai di titik ini

8. Teman-teman jurusan, HMJ, serta teman Organisasi baik di dalam dan di luar kampus yang telah memberi banyak ilmu, relasi serta pengalaman yang terbaik
9. Sahabat-sahabat saya, Nisa, Dista, Zakiya, Afa, Arini, Indah, Nazila, Muza yang sudah menemani dalam keadaan suka dan duka serta memberi banyak hal terbaik



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN DEKLARASI KEASLIAN .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>UCAPAN TERIMAKASIH.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Fokus Penelitian dan Batasan Masalah .....	11
D. Rumusan Masalah .....	11
E. Tujuan Penelitian .....	11
F. Manfaat Penelitian .....	12
G. Kajian Penelitian yang Relevan .....	12
H. Metode Penelitian .....	14
1. Jenis Penelitian.....	14
2. Metode Pengumpulan Data.....	14
3. Analisis Data.....	16
4. Keabsahan Data .....	17
I. Sistematika Penulisan .....	17
<b>BAB II TINJAUAN UMUM .....</b>	<b>19</b>
A. Pengertian Eskatologi .....	20
1. Eskatologi dalam Islam.....	20
2. Eskatologi dalam Katolik.....	21
B. Konsep Eskatologi .....	21
1. Konsep Eskatologi dalam Islam.....	21
a. Alam Kubur .....	25

b. Hari Kiamat.....	28
c. Nama-Nama Hari Kiamat .....	30
d. Waktu Terjadinya Kiamat.....	31
2. Konsep Eskatologi dalam Katolik .....	33
a. Alam Kubur .....	33
b. Akhir Zaman (Hari Kiamat) .....	37
c. Nama-Nama Akhir Zaman.....	43
d. Waktu Terjadinya Akhir Zaman .....	45
C. Surga dan Neraka .....	<b>47</b>
1. Surga dan Neraka dalam Islam .....	47
a. Surga .....	47
b. Neraka.....	48
2. Surga dan Neraka dalam Katolik .....	50
a. Surga .....	50
b. Neraka.....	52
D. Komparatif Religion .....	57
1. Teori Perbandingan Agama .....	57
2. Tinjauan dan Penggunaan .....	60
<b>BAB III AYAT DAN MUNFASSIR ISLAM DAN KATOLIK .....</b>	<b>63</b>
A. Hari Kiamat.....	63
1. Islam.....	63
2. Katolik.....	67
B. Konsep Sesudah Kematian.....	69
1. Islam.....	69
2. Katolik.....	73
C. Proses Pembalasan .....	80
1. Islam.....	80
2. Katolik.....	82
D. Surga dan Neraka .....	83
1. Islam.....	83
2. Katolik.....	86

E. Janji Setelah Hari Kebangkitan.....	88
1. Islam.....	88
2. Katolik.....	90
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>94</b>
A. Proses Kebangkitan Manusia dalam Eskatologi Islam dan Katolik ....	94
1. Eskatologi Islam.....	94
2. Eskatologi Katolik .....	100
B. Persamaan dan Perbedaannya dalam Islam dan Katolik Serta Relevansi dalam Kehidupan pada Zaman Sekarang .....	103
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>108</b>
A. Kesimpulan .....	108
B. Saran .....	109
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>110</b>

## ABSTRAK

Judul skripsi ini adalah: “Proses Kebangkitan Manusia Dalam Eskatologi Islam Dan Katolik”. Eskatologi secara etimologis berasal dari bahasa Yunani *eschata* yang berarti tentang akhirat atau pengetahuan tentang hal-hal terakhir. Eskatologi dikaitkan dengan peristiwa-peristiwa akhir atau final seperti kematian, hari pengadilan, kiamat, saat terakhir sejarah, dan hubungan manusia dengan semua hal itu. Hancurnya alam semesta disebut dengan kiamat. Hari kiamat menjadi pembahasan oleh banyak kalangan baik masyarakat awam, ilmuwan atau pun ahli agama. Tentu perspektif yang digunakan dalam mendiskusikan hari kiamat berbeda-beda bagi setiap orang.

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan suatu analisis yang menggambarkan keadaan atau fenomena dengan penjabaran kata-kata atau kalimat, yang kemudian dipisah-pisahkan berdasarkan kategori untuk memperoleh kesimpulan

Hasil dari penelitian ini yakni Menurut pandangan eskatologi islam yakni Salah satu tanda-tanda hari kiamat adalah ditiupnya terompet malaikat Israfil. Sementara menurut pandangan eskatologi agama katolik yakni Eskatologi Kristen: realistis, optimis tentang "Misteri Kematian". “Sebelum kematian, misteri realitas manusia mencapai klimaksnya. Persamaan dalam eskatologi islam dan katolik yakni sama-sama meyakini akan kedatangan hari akhir, kemudian baik islam dan katolik memegang teguh kitab masing-masing baik Al-Qur'an maupun Al-Kitab. Sementara itu perbedaan yang signifikan dimana islam meyakini waktu datangnya kiamat dimulai saat kehancuran moral manusia sehingga Imam Mahdi dan Nabi Isa yang kelak akan memperbaiki moral tersebut sampai akhir zaman.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Penegasan Masalah**

Judul skripsi ini adalah: “Proses Kebangkitan Manusia Dalam Eskatologi Islam Dan Katolik”. Untuk memperoleh pengertian yang jelas mengenai judul tersebut dan menghindari penafsiran ganda atas judul tersebut, maka penulis jelaskan terlebih dahulu beberapa istilah pokok di dalam judul di atas.

Eskatologi secara etimologis berasal dari bahasa Yunani *eschata* yang berarti tentang akhirat atau pengetahuan tentang hal-hal terakhir.<sup>1</sup> Eskatologi dikaitkan dengan peristiwa-peristiwa akhir atau final seperti kematian, hari pengadilan, kiamat, saat terakhir sejarah, dan hubungan manusia dengan semua hal itu.<sup>2</sup> Dari definisi di atas dapat kita pahami bahwa eskatologi adalah ilmu (pengetahuan) yang menjelaskan tentang hal-hal yang berkaitan dengan peristiwa-peristiwa akhir. Yang dimaksud dengan akhir di sini adalah akhir zaman, atau bisa kita sebut juga dengan kiamat. Pembahasan di dalam eskatologi amatlah banyak. Namun, di dalam penelitian ini akan fokus dengan pembahasan tentang kiamat, khususnya adalah tanda-tanda kedatangan hari kiamat.

Agama adalah suatu sistem kepercayaan kepada tuhan yang dianut oleh sekelompok manusia dengan selalu mengadakan interaksi dengan-Nya.<sup>3</sup> Pengertian ini akan memberikan pemahaman kepada kita bahwa konsekuensi logis dari manusia beragama adalah bahwa, ia akan percaya dengan segala firman tuhan dan menaati setiap perintah dan menjauhi larangan-Nya. Kepercayaan tersebut disebut dengan iman. Kepercayaan yang termanifestasikan dalam bentuk kegiatan disebut dengan ritual atau dalam bahasa agama disebut dengan ibadah.

---

<sup>1</sup> A. Heuken. SJ., *Ensiklopedia Gereja 1*, (Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka, 1991), 300

<sup>2</sup> Tim Penulis ROSDA, *Kamus Filsafat*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995) 98

<sup>3</sup> Amsal Bakhtiar, *Filsafat Agama (Wisata Pemikiran dan Kepercayaan Manusia)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 2.

Islam secara istilah adalah agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw untuk umat manusia agar dapat hidup bahagia di dunia dan akhirat. Islam berakar dari kata “aslama”, “yuslimu”, “islaaman” yang berarti tunduk, patuh, dan selamat. Islam berarti kepasrahan atau ketundukan secara total kepada Allah Swt. Orang yang beragama Islam berarti tunduk dan patuh terhadap ajaran agama Islam.<sup>4</sup>

Katolik berasal dari bahasa Yunani yaitu Katolikhos yang berarti “umum”, “menyeluruh” atau “universal”. Istilah ini pertama kali digunakan oleh Ignatius dari Antiokhia sekitar tahun 115 masehi. Ignatius dari Antiokhia mengatakan: “dimana uskup berada, di sana umat harus berada, seperti dimana Yesus berada, disana gereja Katolik berada”.<sup>5</sup> Pada zaman reformasi kata “Katolik” muncul lagi untuk menunjuk pada gereja yang muncul dimana-mana, dan dibedakan dengan gereja-gereja Protestan. Sejak itu pula kata “Katolik” secara khusus dimaksudkan umat Kristen yang mengakui Paus sebagai pemimpin gereja universal, tetapi dalam syahadat kata “Katolik” masih mempunyai arti asli “universal” atau “umum”.<sup>6</sup>

Kiamat menurut Kamus Bahasa Indonesia adalah hari akhir zaman, saat dunia beserta isinya hancur, dan hari kebangkitan setelah seseorang mati.<sup>7</sup> Kiamat adalah kehancuran yang amat dahsyat atas seluruh alam ini.<sup>8</sup> Hari kiamat adalah waktu yang penuh ketakutan yang begitu mencekam dan berat.<sup>9</sup> Dari uraian di atas dapat kita pahami secara umum bahwa yang di maksud dengan hari kiamat adalah hari kehancuran alam semesta beserta isinya.

---

<sup>4</sup>“Apa Makna Islam?”, dalam Mui.or.id, 25 Juni 2020, <https://mui.or.id/tanya-jawab-keislaman/28357/apa-makna-islam/> diakses pada 09 Juli 2023

<sup>5</sup> Jacobus Tarigan, *Religiositas Agama & Gereja Katolik* (Jakarta: Gramedia Wisiasarana Indonesia, 2007), 81

<sup>6</sup> “Gereja yang Katolik”, dalam [Imankatolik.or.id, http://www.imankatolik.or.id/katolik.html](http://www.imankatolik.or.id/katolik.html) diakses pada 09 Juli 2023.

<sup>7</sup> Ernawati Waridah dan Suzana, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar, Mahasiswa, & Umum*, (Ruang Kata: 2014), 286.

<sup>8</sup> Siswo Sanyoto, *Membuka Tabir Pintu Langit*, Jilid 3, (Jakarta: Misykat, 2008), 176.

<sup>9</sup> Syukri Muhammad ‘Iyad, *Yawm al-Din wa al-Hisab*, terj. Ahmad Yusuf Thabrani, *Rahasia Hari Perhitungan*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2002), 78

Dalam penelitian ini, penulis dengan sadar menggunakan penyebutan kata “Katolik” karena disesuaikan dengan penyebutan secara resmi dari pemerintah Indonesia yang membedakan dengan sebutan “Kristen (Protestan)”. Selain itu, Katolik dan Kristen telah berkembang hingga memiliki konsep teologinya masing-masing. Dari uraian penjelasan tentang keyword judul penelitian di atas, dapatlah kita pahami bahwa penelitian ini mencoba menguraikan hal-hal eskatologis di dalam agama Islam dan Katolik tentang tanda-tanda hari kiamat.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Sejak dahulu manusia selalu dibuat penasaran akan masa depan terutama tentang dirinya dan lingkungannya. Keingintahuan ini sebetulnya berangkat dari hal yang sederhana namun fundamental: manusia ada di muka bumi melalui berbagai proses, yaitu lahir, tumbuh berkembang, tua, kemudian mati. Cara berfikir tentang siklus kehidupan demikian, kemudian digunakan ketika memikirkan apakah alam semesta pun mengalami siklus yang sama. Apabila alam semesta ini lahir, maka apakah alam semesta akan terus berkembang tiada berhenti, atau justru akan ada suatu masa dimana alam semesta ini berakhir. Pertanyaan-pertanyaan seputar kematian atau kehancuran alam semesta terbesit dipikiran banyak orang. Sebagian dari orang-orang ini ada yang kemudian abai, namun ada pula yang mencoba mencari tahu jawabannya.

Diantara kandungan Al-Qur’an ialah kepercayaan eskatologi atau kepercayaan terhadap adanya hari akhir. Al-Qur’an menyebutkan bahwa pembahasan mengenai eskatologi merupakan suatu pedoman atau arahan kepada manusia untuk melaksanakan keahagian baik selama di dunia ataupun di akhirat. Hal tersebut merupakan motivasi bagi manusia untuk mempunyai kebahagiaan yang kompleks yakni kebahagiaan selama hidup di dunia dan kebahagiaan di akhirat.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Syafirul Yuniati, Eskatologi dalam Pandangan Positivisme, (Skripsi, UIN Wali Songo Semarang, 2021), 1

Hancurnya alam semesta disebut dengan kiamat. Hari kiamat menjadi pembahasan oleh banyak kalangan baik masyarakat awam, ilmuwan atau pun ahli agama. Tentu perspektif yang digunakan dalam mendiskusikan hari kiamat berbeda-beda bagi setiap orang. Sebagai contoh para ilmuwan atau saintis akan mendiskusikan hari kiamat melalui pendekatan sains yang menjelaskan bahwa alam semesta akan mati atau hancur karena materi penyusun alam semesta akan habis. Sedangkan para ahli agama akan mengkajinya dalam perspektif yang berbeda pula melalui pengkajian-pengkajian wahyu Tuhan atau teks-teks kitab sucinya.

Hari kiamat selalu menjadi topik hangat yang diperbincangkan karena ia akan mempengaruhi kehidupan manusia, yaitu kematian atau kemusnahan umat manusia. Pertanyaan yang seringkali muncul adalah tentang apa itu kiamat, kapan kiamat itu terjadi, adakah tanda-tandanya, dan lain sebagainya. Kebanyakan masyarakat cenderung tertarik dengan pertanyaan kapan terjadinya kiamat dan tanda-tanda terjadinya kiamat. Kekhawatiran akan kiamat ini muncul dikarenakan rasa takut dan kesadaran diri manusia, khususnya manusia beragama akan banyaknya dosa mereka. Sehingga ditakutkan ketika kiamat itu terjadi ia dalam posisi yang tidak siap. Tentu ketakutan ini dikarenakan terbayang olehnya akan penampakan dari hancurnya alam hingga bayangan siksaan di akhirat kelak. Meski ada sejumlah orang yang meremehkan perbincangan seputar kiamat, kebanyakan orang tetap tertarik dengan perbincangan kiamat karena menyangkut akhir dari kehidupannya juga.

Sebagai seorang yang meyakini terhadap adanya hari akhir, pembahasan mengenai persoalan eskatologis mampu memberikan motivasi kepada umat muslim untuk terus meningkatkan kualitas keimanan serta kualitas ibadah selama hidup di dunia sebagai bekal persiapan untuk menjalani kehidupan di akhirat. Dengan mengimani akan adanya hari kiamat serta meyakini bahwa segala apa yang dilakukan selama hidup di dunia akan di minta pertanggungjawaban. Maka, manusia akan senantiasa ikhlas dan



tulus serta menjalani kehidupan yang seimbang antara kehidupan dunia dan akhirat guna mencari ridha dari Allah Swt.

Beberapa kehebohan seputar isu kedatangan hari kiamat mengguncang khalayak ramai. Misalnya adalah ramalan kiamat pada tahun di tahun 1831, ketika seorang pemimpin agama bernama William Miller berkhotbah bahwa pada tahun 1843 dunia akan berakhir dengan kedatangan Yesus yang kedua kali.<sup>11</sup> 100.000 orang pengikutnya percaya namun prediksinya meleset. Miller pun menghitung ulang prediksinya tersebut dan mengatakan akhir dunia adalah tahun 1844, namun prediksinya kembali meleset. Kehebohan lainnya misalnya adalah ramalan kiamat yang terjadi pada tahun 2012.<sup>12</sup> Kehebohan ini didasarkan atas berakhirnya kalender suku Maya Kuno pada tanggal 21 Desember 2012. Begitu banyak sorotan atas kehebohan ini karena bersifat global. Banyak kalangan yang mempersiapkan diri bila pada hari tersebut bencana besar mengakhiri dunia. Contoh kehebohan lainnya adalah warga Desa Watubonang, Jawa Timur, pada ramadhan 2020 yang meninggalkan rumah-rumah mereka karena termakan isu kedatangan hari kiamat sudah dekat.<sup>13</sup>

Tiga peristiwa di atas hanyalah contoh kecil dari kehebohan soal kiamat yang sering terjadi di masyarakat. Sejarah membuktikan bahwa kehebohan semacam ini selalu berulang dari masa ke masa. Yang perlu dicatat adalah bahwa isu-isu soal kedatangan hari kiamat atau akhir zaman memang tidak selalu melibatkan dalil-dalil agama. Seperti para saintis yang meyakini bahwa alam semesta pasti akan berakhir apabila materi penyusunnya sudah habis. Namun, dalil-dalil agama dapat meyakinkan para pemeluk agama bahwa hari kiamat akan benar-benar terjadi, dan sampai pada

---

<sup>11</sup> Eka Ami, "Sempat Bikin Heboh, Ini 5 Prediksi Kiamat Ini Ternyata Tidak Terbukti", dalam [idntimes.com](https://www.idntimes.com), 12 November 2020, <https://www.google.com/amp/s/www.idntimes.com/science/discovery/amp/ekaamira/prediksi-kiamat-ini-ternyata-tidak-terbukti-meski-sudah-heboh-c1c2>, diakses pada 08 Juli 2023.

<sup>12</sup> Siti Nur Azzura, "Ramalan Suku Maya Tentang Kiamat 2012 Yang Ternyata Tak Tepat", dalam [merdeka.com](https://m.merdeka.com), 7 Maret 2015, <https://m.merdeka.com/peristiwa/ramalan-suku-maya-tentang-kiamat-2012-yangternyata-tak-tepat.html>, diakses pada 08 Juli 2023

<sup>13</sup> Syifa Hanifah, "Terungkap Penyebab Warga Termakan Isu Kiamat di Ponorogo", dalam [merdeka.com](https://m.merdeka.com), 15 Maret 2020, <https://m.merdeka.com/peristiwa/terungkap-penyebab-warga-termakan-isu-kiamat-diponorogo.html?page=all>, diakses pada 08 Juli 2023.

titik tertentu memberikan petunjuk-petunjuk kecil tentang kedatangan hari kiamat tersebut.

Agama sebagai sebuah sistem keyakinan berisi ajaran-ajaran dan petunjuk bagi penganutnya. Manusia yang memeluk suatu agama dituntut untuk melaksanakan kewajiban yang ada dalam agama tersebut. Setiap agama mempunyai ritual yang disebut dengan ibadah, sebagai sarana manusia berhubungan dengan tuhan.<sup>14</sup> Agama tidak hanya berisi ajaran, tuntunan dan tuntutan ibadah kepada tuhan. Namun, ia juga mengandung kisah-kisah, sejarah, astronomi, moral dan masa lalu serta kabar masa depan. Selain itu, agama memiliki pembahasan perihal hari kiamat, yang digambarkan di dalam teks-teks agama sebagai sebuah kehancuran dunia. Teks-teks agama ini semakin memacu rasa keingintahuan pemeluk agama di dalam menggali informasi terhadap konteks dalil yang berkaitan dengan segala hal terjadinya hari akhir (kiamat) tersebut.

Ilmu yang mempelajari tentang hal-hal yang berkaitan dengan hari akhir adalah eskatologi. Secara etimologis, eskatologi berasal dari bahasa Yunani, *eschatos* yang berarti “halhal yang terakhir”, dan *logos* yang berarti “ilmu, pengetahuan”.<sup>15</sup> Dalam *The New Encyclopedia Britannica* disebutkan bahwa eskatologi merupakan sebuah doktrin tentang akhir segala sesuatu, khususnya dalam Yahudi dan Kristen yang menyangkut kepercayaan terhadap akhir dari sejarah, kebangkitan dari kematian, pengadilan terakhir, dan persoalan-persoalan yang berhubungan dengannya.<sup>16</sup> Menurut Eliade, eskatologi termasuk bagian dari agama dan filsafat yang menguraikan secara runtut semua persoalan dan pengetahuan tentang akhir zaman, seperti kematian, alam kubur (*barzakh*), kehidupan surga dan neraka, hari kebangkitan dan sebagainya.<sup>17</sup>

---

<sup>14</sup> Mastuhu, *Metode Penelitian Agama Teoritis dan Praktis* (Jakarta :Raja Grafindo Persada, 2006), 127.

<sup>15</sup> Lorenz Bagus, *Kamus Filsafat*, (Jakarta : Gramedia, 2000), 21.

<sup>16</sup> Mortimer J. Adler (ed.), “Eschatology”, dalam *The New Encyclopedia Britannica*, Vol. IV (Chicago: Encyclopedia Britannica Inc., 2002), 554.

<sup>17</sup> Mircea Eliade (ed). “Eschatology”, *The Encyclopedia of Religion*, (New York: Macmillan Publishing Company, 1987). 152-153

Dari beberapa definisi eskatologi yang dipaparkan di atas, Penulis memahami bahwa eskatologi merupakan sebuah kajian ilmu tentang hal-hal yang terjadi di hari akhir. Kejadian itu meliputi hari kiamat, kematian, kebangkitan, perhitungan amal, serta surga dan neraka. Namun penulis membatasi penelitian ini pada persoalan hari kiamat, yaitu berupa tanda-tanda hari kiamat.

Islam dan Kristen Katolik (selanjutnya penulis akan menggunakan Katolik saja) adalah dua agama dengan penganut terbesar di dunia. Hubungan diantara keduanya pun sangat kuat kaitannya karena banyaknya peristiwa sejarah yang meliputi keduanya. Sebagai dua agama yang memiliki kitab suci sebagai pedoman hidup umatnya, hal-hal eskatologis pun mendapatkan porsi sendiri di dalam penjelasan kitab sucinya.

Di dalam agama Islam, kiamat dibagi menjadi dua, yaitu kiamat sughra (kecil) dan kiamat kubra (besar). Kiamat sughra adalah kiamat yang mengintai umat manusia secara personal (kematian individu), sedangkan kiamat kubra adalah hancurnya alam semesta beserta segala isinya. Yang akan menjadi fokus penelitian ini oleh penulis adalah kiamat kubra. Iman kepada hari akhir adalah termasuk rukun iman kelima yang wajib diimani oleh seluruh muslim. Keimanan seorang muslim akan dipertanyakan apabila tidak mengimani hari akhir. Hari akhir yang dimaksud adalah berkaitan tentang segala kejadian baik sebelum atau setelah terjadinya kiamat. Dimulai dari kehancuran alam, kebangkitan, penghitungan amal dan juga pembalasan akan amal perbuatan manusia selama di dunia untuk kemudian ditempatkan di surga atau neraka.

Pembahasan eskatologi dalam Islam pun berkaitan dengan kejadian-kejadian di dunia memasuki hari akhir tersebut (hari kiamat). Akan ada banyak kejadian-kejadian atau fenomena alam yang menandakan tengah berlangsungnya proses menuju terjadinya hari kiamat. Rangkaian proses hari akhir ini bukanlah sebuah rangkaian yang terjadi secara terus menerus. Hal ini didasari bahwa semenjak Rasulullah Saw lahir sendiri pun sudah termasuk kedalam umat manusia memasuki fase akhir zaman.

Di dalam ajaran agama Islam, terkait waktu pasti terjadinya hari kiamat adalah benar-benar tertutup, alias sama sekali tidak ada yang bisa menentukan atau menebak secara pasti terjadinya. Hanya Allah Swt yang tahu kapan waktu terjadinya kiamat. Rasulullah Saw sebagai sosok yang membawa ajaran Agama Islam sekalipun tidak mengetahui kapan akan terjadinya hari kiamat tersebut. Di dalam Al-Qur'an perhatian tentang hari kiamat adalah hal yang amat serius untuk diperhatikan oleh umat Islam, dibuktikan dengan banyaknya ayat-ayat yang menggambarkan kondisi manusia yang selalu bertanya-tanya tentang hari kiamat. Salah satu Firman Allah Swt di dalam QS. Al-A'raf : 187, yang memiliki arti "Mereka menanyakan padamu tentang hari kiamat, "bilakah terjadinya ?" Katakanlah : "Sesungguhnya pengetahuan tentang hari kiamat itu adalah pada sisi Rabb-ku, tidak seorang pun yang dapat menjelaskan waktu kedatangannya selain Dia. Hari kiamat itu amat berat (huru-harunya bagi makhluk) yang di langit dan di bumi. Hari Kiamat itu tidak akan datang kepada kalian melainkan dengan tiba-tiba." Mereka bertanya kepadamu seakan-akan kamu benar-benar mengetahuinya. Katakanlah : "sesungguhnya pengetahuan tentang hari kiamat adalah di sisi Allah, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui." Dan masih banyak lagi ayat-ayat dalam Al-Qur'an yang menjelaskan tentang kiamat. Namun, Islam tidak benar-benar membutuhkan umatnya terkait dengan tanda-tanda peristiwa yang mengisyaratkan akhir zaman, atau tanda semakin dekatnya hari kiamat. Terutama sekali melalui lisan Rasulullah Saw yang banyak diriwayatkan melalui hadits tentang tanda-tanda hari kiamat. Bahkan ada banyak tafsiran oleh para ulama terkait tanda-tanda besar dari kiamat besar ini. Termasuk di dalamnya adalah konteks waktu dan tempat kejadiannya.

Di dalam agama Katolik, eskatologi merupakan bagian dari ajaran teologi Kristen yang sangat penting, karena penyelesaian segala sesuatu yang paling sempurna berada di akhirat nanti. Secara etimologis, eskatologi di dalam agama Katolik memiliki kesamaan dengan agama Islam, yaitu segala sesuatu yang berkaitan dengan hari akhir, masa depan, atau segala sesuatu

yang akan datang. Bagi manusia perorangan kematian merupakan akhir hidup di dunia ini. Akan tetapi, seluruh dunia pun akan mati, itu disebut dengan “akhir zaman”.<sup>18</sup> Di dalam ajaran agama Katolik pun memiliki tanda-tanda terhadap akan datangnya akhir zaman.

Saalah satu contoh tanda kedatangan akhir zaman dalam Katolik adalah kedatangan “Antikristus” yang akan membawa kerusakan pada manusia dan dunia. Kedatangan Antikristus ini di dasarkan pada dalil Alkitab (Wahyu 2:18) yang berbunyi “Anakanakku, waktu ini adalah waktu yang terakhir, dan seperti apa yang telah kamu dengar, seorang Antikristus akan datang, sekarang telah banyak Antikristus, itulah tandanya, bahwa waktu ini benar-benar adalah waktu yang terakhir”. Tentu menjadi sebuah pertanyaan tersendiri oleh umat Katolik ketika harus memahami siapakah sosok antikristus tersebut. Hal ini adalah implikasi dari keyakinan mereka bahwa akhir zaman ditandai dengan kedatangan seorang antikristus.

Baik di dalam Islam ataupun Katolik, pengikutnya memiliki kepercayaan akan adanya akhir zaman, dan pula diikuti dengan tanda-tanda hari kiamat yang terus mengguncang dunia. Di dalam Islam dan Katolik tanda-tanda ini akan secara berurutan hadir di tengah kehidupan umat manusia, baik melalui melalui fenomena alam maupun kondisi dari masyarakat. Tentu saja tanda-tanda ini didasarkan pada kitab suci kedua agama tersebut, atau di dalam Islam, tanda-tanda ini diperjelas melalui hadits Rasulullah Saw.

Ada beberapa tanda-tanda hari kiamat di dalam agama Islam dan Katolik. Namun, masih banyak masyarakat awam atau pemeluk kedua agama tersebut belum sepenuhnya paham akan hal tersebut. Ada pula sebagian orang yang mengetahui perihal tanda-tanda kedatangan hari kiamat, namun, untuk tujuan yang remeh atau maksud tersembunyi, menimbulkan kehebohan ditengah-tengah masyarakat.<sup>19</sup> Pemahaman yang keliru terhadap segala

---

<sup>18</sup> Konferensi Waligereja Indonesia, Iman Katolik Buku Informasi dan Referensi (Yogyakarta: Kanisius, 1996), 468.

<sup>19</sup> Muhammad Ahmad Al-Mubayyadh, Ensiklopedi Akhir Zaman (Solo : Granada Mediatama, 2019), 26.

sesuatu yang berkaitan dengan keimanan dapat berefek luas pada pikiran dan tindakan dari penganut agama tersebut. Di saat yang bersamaan, baik Islam maupun Katolik menuntut akan pemahaman yang komprehensif terhadap keyakinan hari kiamat oleh penganutnya.

Hari kiamat memiliki banyak aspek untuk diteliti. Dalam Islam dan Katolik aspek yang berkaitan dengan hari kiamat salah satunya adalah tanda-tanda hari kiamat. Pembahasan dalam skripsi ini tentu akan menjelaskan mengenai aspek lain dalam hari kiamat seperti nama-nama hari kiamat dan waktu kedatangan hari kiamat dalam Islam dan Katolik. Dalam skripsi ini, akan lebih ditekankan pada penelitian tentang tanda-tanda hari kiamat di dalam kedua agama tersebut.

Ketertarikan penulis akan penelitian ini di dasari pada beberapa alasan. Pertama, antusiasme masyarakat akan kajian-kajian, diskursus, ataupun buku-buku tentang hari kiamat. Namun, antusiasme ini justru seringkali berhenti pada pengetahuan akan tanda-tanda hari kiamat secara parsial, tidak komprehensif atau menyeluruh. Pengetahuan yang parsial inilah yang akhirnya seringkali menimbulkan kehebohan karena melihat fenomena atau isu tentang kiamat tidak secara komprehensif. Kedua, sebagian yang lain justru merasa terlalu menyepelekan kajian-kajian tentang hari kiamat. Diskursus tentang hari kiamat seringkali tidak menjadi ketertarikan masyarakat karena seringkali konsep atau interpretasi baru tentang hari kiamat mendapatkan pertentangan dari penganut agama itu sendiri.<sup>20</sup> Ketiga, penelitian ini sangat linear dengan disiplin ilmu yang sedang penulis selesaikan, yaitu Studi Agama-Agama. Keempat, literatur ilmiah yang membahas eskatologi Islam maupun Katolik masih belum terlalu banyak bila dibandingkan dengan literatur lainnya semisal fiqih atau sejarah Islam.

Berdasarkan alasan tersebut, penulis melakukan penelitian dalam bentuk skripsi terhadap eskatologi dan lebih dalam lagi terkait tanda-tanda

---

<sup>20</sup> M. Wahid Nur Tualeka, "Eskatologi Di Dalam Perspektif Islam dan Protestan". Al-Hikmah : Jurnal Studi Agama-Agama/Vol. 2, No.1, 2016

hari kiamat. Judul penelitian ini adalah “**Proses Kebangkitan Manusia Dalam Eskatologi Islam Dan Katolik**”.

### **C. Fokus Penelitian dan Batasan Masalah**

Skripsi ini akan meneliti tentang eskatologi di dalam agama Islam dan Katolik. Karena penjelasan eskatologi amat luas cakupannya, maka penjelasan tentang eskatologi akan disesuaikan dengan judul skripsi ini yaitu tentang hari kiamat. Hari kiamat dalam Islam dan Katolik pun memiliki banyak aspek yang bisa diteliti. Maka, penjelasan mengenai hari kiamat akan dibatasi pada penjelasan umum tentang pengertian kiamat, waktu kedatangan, tanda-tanda, dan nama-nama lain hari kiamat dalam Islam dan Katolik. Namun, fokus penelitian dalam skripsi ini adalah tentang tanda-tanda kedatangan hari kiamat menurut agama Islam dan Katolik.

### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam skripsi ini didasarkan pada penjelasan tentang gambaran umum tentang eskatologi, hari kiamat dan tanda-tanda hari kiamat di dalam agama Islam dan Katolik. Maka, disusunlah rumusan masalah pada skripsi ini sebagai berikut:

1. Bagaimana proses Kebangkitan Manusia dalam Eskatologi Islam dan Katolik?
2. Bagaimana persamaan dan perbedaannya dalam Islam dan Katolik?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab setiap rumusan masalah yang sebelumnya disebutkan diatas, yaitu :

1. Mengetahui proses Kebangkitan Manusia dalam Eskatologi Islam dan Katolik
2. Mengetahui persamaan dan perbedaannya dalam Islam dan Katolik

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada banyak elemen maupun lembaga-lembaga akademis. Untuk penulis sendiri, penelitian ini diharapkan dapat mendorong penulis untuk menambah wawasan dan khazanah keilmuan tentang teologi ataupun eskatologi di dalam Agama Islam maupun Kristen. Adapun diantara manfaat atau kegunaan penelitian ini secara teoretis maupun praktis adalah sebagai berikut :

### 1. Kegunaan teoretis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan akademis sosialkeagamaan mengenai kajian eskatologis, khususnya adalah dalam Islam dan Katolik. Penelitian ini diharapkan pula mampu mendorong mahasiswa Studi Agama-Agama untuk bisa terus melakukan penelitian terhadap hal-hal yang bersifat teologis.

### 2. Kegunaan praktis

Secara praktis penelitian ini mampu membuka dan menambah wawasan pada masyarakat tentang pentingnya pemahaman akan tanda-tanda hari kiamat. Penelitian ini dimaksudkan agar masyarakat memiliki pengetahuan tentang tanda-tanda hari kiamat, sehingga mampu menghindari kabar-kabar atau isu yang terkadang sengaja dihembuskan untuk menimbulkan kegaduhan diantara masyarakat.

## **G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Sejauh ini penulis belum menemukan penelitian dalam bentuk skripsi yang mengkomparasikan eskatologi tentang hari kiamat. Namun ada beberapa skripsi ataupun penelitian lainnya, yang peneliti cukup jadikan acuan di dalam meneliti skripsi ini, diantaranya :

1. Artikel berjudul “Hubungan Islam-Kristian di Akhir Zaman Menurut Hadis-Hadis Al-Malhamah Al-Kubra”. Artikel ini ditulis oleh Mohd. Khafidz bin Soroni (Faculty of Islam Islamic Civilization Studies, Kolej Universiti Islam Antarbangsa Selangor (KUIS), yang dipublikasikan pada tahun 2016. Artikel ini membahas bagaimana hubungan Islam dan



Kristen pada akhir zaman akan ditandai dengan banyak peperangan. Artikel ini hanya mengambil sudut pandang dari agama Islam khususnya melalui hadits-hadits al-malhamah kubra (perang besar). Hal ini tentu berbeda dengan penelitian dalam skripsi ini yang membahas eskatologi dalam konteks tanda-tanda hari kiamat, terlebih tandatanda kedatangan hari kiamat dalam Islam dan Katolik.

2. Artikel berjudul “Eskatologi Dalam Perspektif Islam dan Protestan” yang ditulis oleh M. Wahid Nur Tualeka (Dosen Prodi Perbandingan Agama Fakultas Agama Islam UM Surabaya, yang dipublikasikan pada tahun 2016). Artikel ini membahas dan mengkaji secara umum konsep eskatologi di dalam Agama Islam dan Protestan, termasuk segi persamaan dan perbedaan pandangan akan hari Kiamat. Di dalam artikel ini dijelaskan pula beberapa tanda datangnya hari kiamat dalam Islam dan Protestan. Penelitian dalam artikel ini memiliki kesamaan dengan penelitian dalam skripsi ini yaitu mencoba menjelaskan konsep eskatologi dari dua agama yang berbeda. Hanya saja, meskipun ada kesamaan dalam kedua penelitian ini, ada perbedaan terhadap eskatologi dari dua agama yang diteliti. Jika artikelnya Tualeka fokus pada agama Islam dan Protestan, skripsi yang saya tulis ini fokus pada eskatologi Islam dan Katolik.
3. Skripsi yang berjudul “Eskatologi: Suatu Perbandingan Antara Al-Ghazali dan Ibn Rusyd”. Skripsi ini ditulis oleh Ahmad Suja’i (Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Syarif Hidayatullah) pada tahun 2005. Skripsi ini mengkaji bagaimana dua tokoh Islam yaitu Al-Ghazali dan Ibn Rusyd mengkaji eskatologi Kontroversi pemahaman mereka tentang eskatologi lebih pada persoalan kebangkitan kembali di hari kiamat. Penelitian Ahmad Suja’i ini memiliki perbedaan dengan penelitian dalam skripsi penulis. Jika Ahmad Suja’i fokus pada pembahasan konsep eskatologi dalam Islam dengan konteks kebangkitan jiwa oleh Al-Ghazali dan Ibn Rusyd, maka skripsi penulis meneliti eskatologi dalam agama Islam dan Katolik.

4. Skripsi yang berjudul “Eskatologi Dalam Perspektif Fazlur Rahman (Telaah atas “Tema Pokok AlQur’an”)”. Skripsi ini ditulis oleh Ahmad Azib (Mahasiswa Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta) pada tahun 2009. Skripsi ini mengkaji tentang bagaimana seorang Fazlur Rahman memandang eskatologi melalui bukunya yang berjudul (Tema Pokok Al-Qur’an). Sedangkan penelitian dalam skripsi ini meneliti tentang eskatologi dalam dua agama besar yaitu Islam dan Katolik.

## H. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan suatu analisis yang menggambarkan keadaan atau fenomena dengan penjabaran kata-kata atau kalimat, yang kemudian dipisah-pisahkan berdasarkan kategori untuk memperoleh kesimpulan.<sup>21</sup> Penelitian ini juga bersifat perspektif emik, yaitu data yang penulis peroleh bukan berdasarkan pada persepsi peneliti, tetapi berdasarkan fakta-fakta konseptual maupun fakta teoritis.

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian pustaka (library research), yakni suatu penelitian yang menggunakan buku-buku pokok sebagai sumber data utamanya.<sup>22</sup> Data utama dalam penelitian ini adalah buku, maka peneliti mengumpulkan buku, atau artikel jurnal yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

### 2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu pengumpulan dokumen berupa bahan-bahan tertulis yang berkaitan dengan topik penelitian. Metode dokumentasi dilakukan guna mengumpulkan berbagai teori, pendapat ataupun pandangan dari

---

<sup>21</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 23.

<sup>22</sup> Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), 48.

berbagai sumber tertulis seperti buku, hasil penelitian (disertasi, tesis dan skripsi) dan artikel. Baik pengumpulan data di dalam Islam dan Katolik, eksplorasi buku-buku jauh lebih penulis utamakan. Penulis mengumpulkan buku-buku yang menjadi sumber primer dalam penelitian ini.

Metode pengumpulan data penelitian eskatologi Islam berupa tanda-tanda hari kiamat, sumber primernya tentu adalah Al-Qur'an dan hadits. Namun, guna memudahkan penelitian dalam skripsi ini, buku Ensiklopedia Akhir Zaman karya Muhammad Al Mubayyadh, *An Nihayah Fi Al Fitn Wa Al-Malahim (Dahsyatnya Hari Kiamat)* karya Ibnu Katsir juga dipilih sebagai sumber primer. Kedua buku tersebut dipilih karena menguraikan secara lengkap dan mencantumkan sumber Al-Qur'an dan hadits dalam pembahasannya.

Sumber primer dalam Katolik adalah Alkitab. Namun, guna memudahkan penelitian dalam skripsi ini, penulis menggunakan artikel dalam "Katolisitas.org" berjudul *Akhir Jaman Menurut Ajaran Gereja Katolik (bagian ke1 dan 2)*. Penggunaan website "Katolisitas.org" sebagai sumber data dalam skripsi ini adalah karena sepanjang penelitian penulis cukup kesulitan menemukan referensi dalam bentuk buku yang menguraikan tanda-tanda hari kiamat dalam agama Katolik. Sebelumnya, buku Alkitab dan *Akhir Zaman* karya Antony A. Hoekama adalah sumber primer dalam penelitian ini, namun, setelah penelitian lebih lanjut, Antony A. Hoekama adalah seorang Kristen Calvinis (bukan seorang Katolik) sehingga menjadi tidak relevan sebagai sumber primer penelitian ini. Website "Katolisitas.org" dipilih karena menyediakan artikel-artikel tentang Katolik. Website ini dianggap memiliki otoritas di dalam menjelaskan paham-paham agama dalam agama Katolik karena dikelola oleh orang-orang yang diberikan otoritas oleh Gereja Katolik, seperti Romo Prof. DR. B.S. Mardiatmaja SJ, seorang Doktor Teologi dan pengajar tetap di Sekolah Tinggi Filsafat Driyakarya Jakarta. Beliau adalah pembimbing utama dari website ini. Kemudian ada RD. Dr. D.

Gusti Bagus Kusumawanta (Romo Wanta) yang berasal dari Keuskupan Denpasar, spesialis di bidang hukum Gereja dan perkawinan, dan masih banyak lagi orang-orang yang diberikan otoritas oleh Gereja Katolik untuk mengelola website ini. “Katolisitas.org” menyajikan dokumendokumen Gereja dan tulisan-tulisan berdasarkan Kitab suci, Katekismus Gereja Katolik, dokumen Vatikan II, tulisan para santa dan santo, dan dokumen Gereja lainnya.<sup>23</sup> Di dalam halaman yang sama pada website ini, para pengelola website ini menjelaskan bahwa setiap tulisan dalam website ini didasarkan pada ketaatan pada otoritas Gereja dan semua pengajaran yang diyakini mereka berasal dari Yesus.

Selain itu, terdapat sumber-sumber pendukung (sekunder) berupa buku yaitu Mengungkap Tabir Hari Kiamat karya Surip Stanislaus. Penulis juga secara sengaja mengambil beberapa referensi di luar tulisan-tulisan Katolik seperti buku Alkitab dan Akhir Zaman karya Anthony A. Hoekama, dan Teologi Sistematis (Doktrin Akhir Zaman) karya Louis Berkhof, sebagai pelengkap dalam menjelaskan konsep-konsep “eskatologi” yang ada di luar referensi Katolik. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah sumber-sumber yang sekiranya relevan dengan variabel penelitian ini, baik berupa artikel, tulisan, dan lain-lain.

### 3. Analisis Data

Teknik analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah content analysis (analisis isi). Teknik ini digunakan karena data penelitian ini adalah data kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan. Analisis isi dipergunakan untuk mendeskripsikan konsep eskatologi di dalam agama Islam dan Katolik, khususnya adalah tandatanda hari kiamat. Content analysis (analisis isi) juga difungsikan sebagai teknik mengumpulkan data-data yang penting untuk dimasukkan ke dalam data

---

<sup>23</sup> “Tentang”, dalam Katolisitas.org, <https://katolisitas.org/tentang/> diakses pada tanggal 08 Juli 2023

penelitian untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dan dijadikan kesimpulan dalam penelitian. Setelah semua data terkumpulkan dan dianalisis, kemudian penulis melakukan metode komparasi guna menemukan titik persamaan dan perbedaan dari variabel penelitian ini.

#### 4. Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara. Yang pertama yaitu setiap data yang dipaparkan selalu diusahakan untuk diberikan sumber rujukannya. Kedua, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang memiliki otoritas dalam penyampaian kajian tentang tanda-tanda hari kiamat. Dalam Islam, sebagaimana sumber primer dalam buku ini terdapat tokoh seperti Muhammad Ahmad al-Mubayyadh dan Ibnu Katsir. Abu Fatiah al-Adnani misalkan, di dalam Kata Pengantar Ensiklopedia Akhir Zaman mengatakan bahwa Muhammad Ahmad al-Mubayyadh adalah seseorang yang amat ahli dalam bidang studi ini (tentang kiamat).<sup>24</sup> Keilmuan mereka diakui oleh banyak tokoh-tokoh Islam sepanjang zaman. Sedangkan dalam Katolik, terdapat kemudahan dalam mengakses website Katolik yaitu “Katolisitas.org” sehingga data yang disajikan dalam penelitian ini berasal dari institusi yang otoritatif.

### I. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran mengenai penelitian yang dilaksanakan, perlu dipaparkan mengenai sistematika penulisan dari penelitian ini. Penulisan ini terdiri dari lima bab, tiap-tiap bab terdiri dari beberapa sub bab, antara bab yang satu dengan bab lainnya saling mempunyai keterkaitan. Kelima bab tersebut adalah sebagai berikut.

Bab pertama, terdiri dari penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika penelitian. Bab

---

<sup>24</sup> Muhammad Ahmad Al-Mubayyadh, Ensiklopedi Akhir Zaman..., 17

pertama merupakan bagian pengantar untuk penelitian yang lebih lanjut. Bab kedua, akan berisi uraian tentang eskatologi di dalam perspektif agama Islam dan Katolik. Pada bagian ini juga ayat-ayat yang berbicara persoalan eskatologis akan di paparkan sebagai penguat bahwa di dalam Islam dan Katolik hari kiamat atau akhir zaman adalah benar adanya. Bab ketiga dari penelitian ini adalah pembahasan tentang uraian tanda-tanda kedatangan hari kiamat di dalam agama Islam dan Katolik. Bab keempat adalah analisis perbandingan mengenai persamaan dan perbedaan kajian eskatologi di dalam agama Islam dan Katolik. Bab kelima adalah kesimpulan dari seluruh pembahasan yang telah dipaparkan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN UMUM**

Pada Bab II ini, penulis akan menjelaskan tentang apa itu eskatologi, khususnya dalam agama Islam dan Katolik. Penjelasan ini penting diketahui pembaca, sebagai landasan dasar pengetahuan kita terkait dengan pengertian eskatologi dan ruang lingkungannya di dalam Islam dan Katolik. Sebelum berbicara tentang konsep eskatologi dalam kedua agama tersebut, penulis merasa perlu untuk memberikan sedikit pengantar tentang Islam dan Katolik.

Islam dan Katolik adalah dua agama yang memiliki sejarah amat panjang. Persinggungan sejarah antara keduanya pun amat banyak. Keduanya diyakini sebagai dua agama agama Abrahamik selain juga Judaisme (agama Yahudi). Abrahamik diambil dari nama Ibrahim, yang diyakini sebagai leluhur bangsa Ibrani dari garis keturunan Ishaq dan Ya'qub serta leluhur bangsa Arab dari garis keturunan Ismail. Menurut Arnold Toynbee (Sejarahwan asal Inggris), meskipun memiliki akar sejarah yang sama (dari Ibrahim), namun dalam perkembangan sejarahnya ketiganya (termasuk Judaisme) mengarah kepada tendensi eksklusivisme.<sup>25</sup> Istilah “Katolik” populer digunakan pada abad ke-2 Masehi. Dan sebagai pembeda dengan umat Kristen lainnya, istilah ini digunakan secara khusus untuk umat Kristen yang dipimpin oleh seorang Paus di Roma. Yang dapat kita lihat hari ini, masing-masing dari ketiga agama tersebut (khususnya Islam dan Katolik pada penelitian ini) memiliki konsep tersendiri dalam hal ketuhanan, kenabian, kitab suci, dosa dan paha, termasuk juga persoalan akhir zaman.

Doktrin akhir zaman dalam Islam dan Katolik mengajarkan bahwa alam semesta, bumi dan seisinya termasuk manusia pasti akan berakhir. Dalam Islam, kehancuran alam semesta akan ditandai dengan berbagai macam fenomena alam di langit dan di bumi. Termasuk juga kerusakan-kerusakan pada moralitas

---

<sup>25</sup>“Agama Ibrahim dalam Pendekatan Studi Agama-Agama”, dalam uinsgd.ac.id, <https://uinsgd.ac.id/agama-ibrahim-dalam-pendekatan-studi-agamaagama/> diakses pada 09 Juli 2023.

manusianya. Sedangkan dalam Katolik, kehancuran alam semesta akan ditandai dengan kedatangan Yesus yang kedua kali di muka bumi (parousia), kemudian kedatangan langit dan bumi yang baru. Sama halnya dengan Islam, kehancuran alam semesta menurut Katolik akan ditandai pula dengan berbagai fenomena alam di langit dan di bumi.

## A. Pengertian Eskatologi

### 1. Eskatologi dalam Islam

Eskatologi, dalam sejarah Islam menjadi tema kajian yang sering dilakukan oleh Rasulullah Saw, baik itu berkenaan tentang akhirat atau pun akhir dunia (hari kiamat). Sebagai gambaran umum, Nyong Eka Teguh Iman Santosa dalam bukunya *Jalan Cinta menuju Surga: Dialog Dua Nalar Tentang Keselamatan Eskatologi Di Luar Islam* mengatakan bahwa ada 4 doktrin eskatologi Islam yaitu tentang kiamat sughra, alam barzakh, kiamat kubra dan alam akhirat.<sup>26</sup> Hari kiamat sendiri termasuk salah satu topik yang mendapat perhatian besar dari Rasulullah Saw.<sup>27</sup> Beliau pernah menyampaikan khutbah tentang hari kiamat selama seharian penuh. Hal ini didasarkan dari hadits riwayat Amru bin Akhtam yang menyebutkan bahwa Rasulullah melakukan khutbah selepas subuh hingga menjelang terbenamnya matahari<sup>28</sup>. Menurut Muhammad Ahmad al-Mubayyadh dalam bukunya *Ensiklopedia Akhir Zaman*, Rasulullah Saw tidak mungkin melakukan khutbah selama itu kecuali perkara yang disampaikan amatlah penting dan bukan perkara remeh.<sup>29</sup> Selama seharian penuh Rasulullah Saw menerangkan tentang tanda-tanda dan peristiwa-peristiwa ketika hari kiamat terjadi.<sup>30</sup>

Dalam pandangan Fazlur Rahman, ia menuturkan bahwa eskatologi ialah ketika manusia dihadirkan pada keadaan (being) yang sudah

---

<sup>26</sup> Nyong ETIS, *Jalan Cinta menuju Surga: Dialog Dua Nalar Tentang Keselamatan Eskatologi Di Luar Islam* (Jawa Timur: UruAnna Books, 2011), 28

<sup>27</sup> Muhammad Ahmad Al-Mubayyadh, *Ensiklopedi Akhir Zaman...*, 40

<sup>28</sup> Muhammad Ahmad Al-Mubayyadh, *Ensiklopedi Akhir Zaman...*, 45

<sup>29</sup> *Ibid.* 45

<sup>30</sup> *Ibid.* 45



diperbuatnya dan setelah itu mereka memperoleh balasan setimpal atas segala yang sudah diperbuatnya.<sup>31</sup> Dalam pengertian Islam, eskatologi menggunakan istilah “al-Sam’iyyat”, yang secara harfiah dapat diartikan dengan segala hal yang hanya dapat didengar. Sedangkan dalam hal keyakinan, istilah al-Sam’iyyat ini mempunyai arti bahwa segala sesuatu yang semata-mata tak mampu dicapai oleh akal manusia, tetapi hanya bisa diketahui dari penjelasan yang diperoleh dari sumber-sumber agama itu sendiri.

Eskatologi dibagi menjadi dua bagian, yakni eskatologi umum dan eskatologi individu. Eskatologi umum adalah hal yang berkaitan dengan transformasi yang lebih umum yaitu akhir dari dunia ini. Sedangkan eskatologi individu yaitu berkenaan dengan akhir dari manusianya sendiri secara pribadi, yaitu akhir dari jiwa sesudah mengalami kematian.

Di dalam Islam biasa disebut dengan kiamat kecil (kiamat *ṣugra*) yaitu kematian, kehancuran, atau berakhirnya kehidupan setiap makhluk yang bernyawa, dan kiamat kubra (kiamat besar) yaitu hancurnya seluruh alam semesta beserta isinya dan kehidupan di dunia ini akan berakhir.

Jadi, eskatologi merupakan ajaran atau doktrin teologi mengenai akhir zaman atau hari kiamat yang mana pada hari tersebut terdapat berbagai macam peristiwa dan kejadian yang belum pernah terjadi di dalam dunia ini, dan hari kiamat ini merupakan awal kehidupan yang sebenarnya dan yang abadi.

## **2. Eskatologi dalam Katolik**

Dalam Katolik, Yesus sendiri seringkali memberikan ceramah atau pengungkapan-pengungkapan eskatologis. Hal ini terlihat dari beberapa ayat seperti dalam Alkitab (seperti Markus 24:136) yang mana Yesus menjelaskan tentang kejadian di masa yang akan datang (akhir zaman atau kiamat). Bahkan, menurut Simon Sebag Montefiore dalam bukunya *Jerusalem The Biography* mengatakan bahwa esensi kedatangan Yesus

---

<sup>31</sup> Fazlur Rahman, *Tema Pokok al-Qur’an*, (Bandung: Pustaka, 1996), hlm. 154

adalah peringatannya akan dekatnya hari kiamat (hari pembalasan dan kerajaan sorga).<sup>32</sup>

Eskatologi adalah ilmu yang mendeskripsikan gambaran mengenai akhir zaman atau hari penghakiman. Eskatologi juga merupakan sebuah ilmu yang mempelajari tentang kebangkitan sesudah kematian atau yang di dalam pengertian Islam biasa disebut dengan Ma'ad yang mana seluruh umat manusia akan dibangkitkan kembali dari kematiannya dan menuju keabadian, hari penimbangan amal dan pemilihan tempat surga dan neraka bagi orang yang melakukan kebaikan dan orang yang sering melakukan perbuatan buruk.<sup>1</sup> Secara garis besar, dunia ini terbagi menjadi dua bagian yakni dunia sekarang dan dunia mendatang, atau dunia fana dan dunia akhirat. Persoalan-persoalan seperti ini, secara normatif banyak dijelaskan di dalam kitab suci di berbagai surat dan ayatnya. Secara logika pun setiap awal pasti ada akhir. Dunia sekarang adalah awal, dan dunia mendatang adalah dunia akhir.

Eskatologi secara bahasa berasal dari kata Yunani *eschaton* yang berarti “yang terakhir”, “yang selanjutnya”, “yang paling jauh” dan *logos* “pengetahuan” yakni bagian dari teologi dan filsafat yang menyangkut peristiwa terakhir atau final dalam takdir sejarah dunia, atau nasib akhir manusia yang mengacu pada akhir zaman atau hari kiamat. Hal semacam ini di dalam ungkapan mistisisme secara metaforis mengacu pada akhir dari realitas biasa dan menyatunya dengan Tuhan. Dalam ajaran agama-agama tradisional, konsepsi seperti ini diajarkan sebagai apa yang sebenarnya akan terjadi di masa yang akan datang yang dibuatkan dalam bentuk kitab suci atau legenda rakyat. Dalam artian yang luas, eskatologi bisa meliputi konsepsi-konsepsi terkait seperti Zaman Mesianik atau Zaman Mesias, hari-hari terkahir, serta akhir zaman.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Simon Sebag Montefiore, *Jerusalem The Biography*, terj. Yanto Musthafa (Jakarta, Pustaka Alvabet, 2018), 116.

<sup>33</sup> Dedi Supriyadi, Mustofa Hasan, *Filsafat Agama*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 295-296

Secara umum eskatologi merupakan kepercayaan yang berkenaan dengan peristiwa-peristiwa terakhir dalam kehidupan manusia seperti maut, kiamat, akhir dari sejarah, dan sebagainya.<sup>34</sup> Dalam Ensiklopedia Indonesia, eskatologi (eschatology) merupakan ajaran mengenai agama yang secara terstruktur menggambarkan segala hal dan pemikiran mengenai akhir hidup umat manusia, seperti mati, surga dan neraka, hukuman atas pahala maupun dosa untuk kesejahteraan manusia, akhir zaman, peradilan terkahir dan lain-lain.<sup>35</sup> Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, eskatologi merupakan salah satu cabang teologi dengan persoalan akhir zaman dan kehidupan di akhirat.<sup>36</sup>

## **B. Konsep Eskatologi**

### **1. Konsep Eskatologi dalam Islam**

Agama Islam adalah risalah yang disampaikan Tuhan kepada Nabi Muhammad Saw sebagai petunjuk bagi manusia dalam menyelenggarakan tata cara hidup yang nyata serta mengatur hubungan dengan tanggung jawab kepada Allah, dirinya sebagai hamba Allah, manusia, masyarakat, serta alam sekitarnya.<sup>37</sup> Agama Islam melalui kitab suci Al-Qur'an sebagai sumber pengetahuan utama memberikan banyak informasi mengenai pengetahuan eskatologis kepada manusia. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya ayat-ayat yang berbicara persoalan hari kiamat, surga dan neraka, penghakiman di akhirat, serta timbangan amal baik dan buruk yang dikerjakan selama hidup di dunia. Bahkan, menurut Fazlur Rahman, eskatologi dalam AlQur'an adalah sesuatu hal yang berkenaan dengan surga dan azab neraka.<sup>38</sup> Masih menurut Rahman, eskatologi adalah saat manusia berhadapan dengan keadaan yang telah

---

<sup>34</sup> Peter A. Angeles, *Dictionary of Philosophy*, (New York: Harper & Row Publisher, 1981), hlm. 80

<sup>35</sup> Van Hoeve, *Ensiklopedia Indonesia III Ces-Ham*, (Jakarta: PT Ichtiar Baru, 1987), hlm. 963

<sup>36</sup> Tim Pustaka Phomix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Edisi Baru Cet. III*, (Jakarta Barat: PT Media Pustaka Phomix, 2008), hlm. 231

<sup>37</sup> Zakiah Darajat, *Agama Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, t.t), 78

<sup>38</sup> Fazlur Rahman, *Tema Pokok Al-Qur'an*, (Bandung:Pustaka,1996), 154.

dilakukan (di dunia) dan akan mendapatkan balasan atas apa yang telah dilakukan tersebut.<sup>39</sup>

Secara umum, kajian eskatologi Islam di abad pertengahan terintegrasi dalam filsafat, sebagai bagian dari upaya para filosof Muslim untuk membuktikan keberlangsungan eksistensi jiwa pasca kematian dan upaya pembuktian secara filosofis tentang keberadaan kehidupan akhirat.<sup>40</sup> Imam al-Ghazali dan Ibnu Rusyd mengalami pertarungan pemikiran yang amat filosofis terhadap kajian eskatologi. Objek kajian eskatologi di dalam pertarungan pemikiran tersebut terkait dengan eksistensi jiwa manusia di akhirat. Menurut al-Ghazali, manusia akan dibangkitkan jasmani dan ruhaninya (jiwa) di alam akhirat. Sedangkan menurut Ibn Rusyd, hanya jiwa yang akan dibangkitkan di alam akhirat. al-Ghazali melandaskan argumentasinya bahwa Allah Swt mampu mencipta dari ketiadaan menjadi ada, sehingga bukan perkara yang sulit bagi Allah Swt untuk melakukan hal tersebut. Pendapat al-Ghazali tersebut dilontarkan untuk membantah para filosof yang berpendapat bahwa di alam akhirat yang dibangkitkan hanyalah jiwa saja. Sedangkan Ibn Rusyd berpendapat bahwa filosof meyakini jiwa saja yang dibangkitkan di alam akhirat karena raga hanyalah sarana keduniaan. Selain itu, filosof (seperti Ibn Sina) berpandangan bahwa akhirat adalah alam metafisik, atau alam ruhani, maka jiwalah yang akan berada di alam akhirat.

Menurut al-Ghazali, doktrin eskatologi menjadi pilar bagi tegaknya aqidah seorang Muslim.<sup>41</sup> Melalui keyakinan eskatologis, seseorang akan termotivasi di dalam melakukan amal kebaikan karena ia tahu bahwa kelak segala amalnya akan dibalas di hari akhir. Keyakinan eskatologis pun dapat menahan seseorang untuk berbuat kejahatan karena ia memiliki keyakinan bahwa perbuatan jahatnya akan terbalaskan di akhirat. Segala bentuk realita dan tantangan hidup akan semakin

---

<sup>39</sup> *Ibid*, 154

<sup>40</sup>

<sup>41</sup> Safaruddin, "Eskatologi", *Jurnal Al-Hikmah*, Vol. IV No. 2, (2013), 72

memperkokoh ketauhidan seorang mukmin kepada Allah Swt karena ia yakin bahwa semua akan ada balasannya di hari akhir. Eskatologi dalam ajaran Islam merupakan salah satu rukun iman yang harus diimani oleh semua Muslim. Sebagai contoh, jika seorang Muslim tidak mengimani adanya kehidupan setelah kematian, maka orang tersebut boleh dicap sebagai kafir.

#### **a. Alam Kubur**

Dalam terminologi agama, mati atau kematian merupakan keluarnya ruh dari jasad atas perintah Allah SWT. Tidak ada seorang pun yang memiliki kewenangan untuk melarang kematian. Karena, hanya Allah yang memiliki otoritas untuk mengambil ruh dari jasad manusia dan memerintahkan malaikat Izrail untuk mencabutnya.<sup>42</sup> Kematian merupakan perpisahan ruh dengan tubuh untuk sementara waktu yang telah ditentukan, jadi mati adalah proses keluarnya ruh dan meninggalkan tubuh yang dicabut oleh Allah melalui perantara malaikat pencabut nyawa. Akan tetapi perpisahan itu tidaklah selamanya, namun perpisahan itu hanyalah sementara saja. Sebab, setelah manusia dikafani, dishalati dan dikubur maka ruh akan kembali pada tubuhnya.<sup>43</sup>

Kematian merupakan akhir dari perjalanan jiwa manusia di dunia. Karena sejatinya, jiwa manusia akan melanjutkan perjalanan di kehidupan yang abadi yaitu akhirat. Yakni suatu keadaan dimana manusia harus mempertanggung jawabkan segala yang telah dilakukan selama hidupnya, dan segala tujuan yang telah dikejar selama masa hidupnya yang sementara.<sup>44</sup>

Terkadang ruh atau jiwa itu meninggalkan jasad untuk sementara waktu dan kembali lagi. Kepergian ruh atau jiwa dari jasad baik untuk sementara waktu atau seterusnya, bukanlah

---

<sup>42</sup> Rizki Supriatna, "ESKATOLOGI MULLA SADRA (Tinjauan Kritis Atas Teori Kebangkitan Setelah Kematian)" 4, no. 1 (2020).

<sup>43</sup> *Ibid*, 108-109

<sup>44</sup> Abdillah, "Eskatologi Kematian Dan Kemenjadian Manusia" ..., 123

kemauan sendiri. Tetapi sepenuhnya atas kuasa dan kehendak Allah SWT yang mempertemukan ruh dan jasad tersebut. Dalam QS. Az-Zumar, ayat 42 Allah SWT berfirman:

اللَّهُ يَتَوَفَّى الْأَنْفُسَ حِينَ مَوْتِهَا وَالَّتِي لَمْ تَمُتْ فِي مَنَامِهَا ۖ فِيمَسِكُ الَّتِي قَضَىٰ عَلَيْهَا  
الْمَوْتَ وَيُرْسِلُ الْأُخْرَىٰ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى ۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya : *“Allah memegang jiwa (orang) ketika matinya dan (memegang) jiwa (orang) yang belum mati di waktu tidurnya; maka Dia tahanlah jiwa (orang) yang telah Dia tetapkan kematiannya dan Dia melepaskan jiwa yang lain sampai waktu yang ditetapkan. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah bagi kaum yang berfikir”*.

Maksud dari ayat tersebut ialah orang-orang yang mati itu rohnya ditahan Allah sehingga tidak dapat kembali kepada tubuhnya; dan orang-orang yang tidak mati hanya tidur saja, rohnya dilepaskan sehingga dapat kembali kepadanya lagi.<sup>45</sup>

Kematian merupakan fase ketiga yang akan dilalui manusia setelah menjalani kehidupan di dunia yang fana. Dan semua manusia pasti akan merasakan kematian dan akan merasakan dahsyatnya dari kematian tersebut.

Sesungguhnya Allah SWT telah menentukan batas waktu (ajal) makhluk yang telah diciptakannya. Kapan makhluk tersebut diciptakan dan diambil kembali ruh atau jiwanya. Tidak ada satupun makhluk Allah yang dapat mendahulukannya dan juga tidak bisa menangguhkannya.

Dan sesungguhnya, Allah SWT telah menuliskan ajal atau taqdir semua makhluknya disisinya (lauhul mahfudz) yang tidak dapat diubah sama sekali, dan tidak dapat ditambah atau dikurangi. Sebagaimana dalam firman Allah SWT QS. Ali Imran, ayat 145:

---

<sup>45</sup> Anies Madchan, Mereka Hidup Kembali Sesudah Mati (Jakarta: PT. Pustaka Fajar, 2007).

وَمَا كَانَ لِنَفْسٍ أَنْ تَمُوتَ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ كَتَبْنَا مُؤَجَّلَاتٍ ۖ وَمَنْ يُرِدْ ثَوَابَ الدُّنْيَا نُؤْتِهِ مِنْهَا  
وَمَنْ يُرِدْ ثَوَابَ الآٰخِرَةِ نُؤْتِهِ مِنْهَا وَسَنَجْزِي الشَّاكِرِينَ

Artinya : “Sesuatu yang bernyawa tidak akan mati melainkan dengan izin Allah, sebagai ketetapan yang telah ditentukan waktunya. Barang siapa menghendaki pahala dunia, niscaya Kami berikan kepadanya pahala dunia itu, dan barang siapa menghendaki pahala akhirat, Kami berikan (pula) kepadanya pahala akhirat itu. Dan kami akan memberi balasan kepada orang-orang yang bersyukur”.

Setelah kematian, manusia akan berada di alam yang diberi nama alam qubur atau alam barzakh. Alam qubur merupakan tempat penantian manusia yang sudah meninggal menuju kehidupan selanjutnya. Sebelum dibangkitkan kembali oleh Allah dalam bentuk baru, di alam inilah ruh menunggu alam baru yang dimulai dengan kiamat.<sup>46</sup>

Ada beberapa kelompok yang berbeda pendapat dalam memahami hakikat adanya alam kubur. Ada kelompok yang mengakui bahwa tidak ada kehidupan setelah sesudah mati, jadi kehidupan hanya batas di dunia saja. Ada juga kelompok yang berpendapat, adanya kehidupan setelah mati, banyak agama-agama besar yang mengakui hal tersebut

Al-Quran menyebutkan, bahwa orang yang sudah meninggal dunia akan menemui suatu perbatasan antara dunia dan akhirat, antara kematian dan kebangkitan dikemudian hari, masa itu disebut alam barzakh. Kata alam barzakh muncul dari cerita yang ada di dalam Al-Quran tentang orang mati yang ingin kembali ke dunia, lantaran ingin memperbaiki amalannya selama hidup di dunia. Dengan hal tersebut, Allah mengatakan —tidak bisal, karena telah dibatasi dinding pembatas (barzakhun).

---

<sup>46</sup> Ash-Shalabi, Iman Kepada Hari Akhir, 83.

Kehidupan di alam barzakh tidak bisa disebut sebagai kehidupan yang kedua setelah kematian. Mengapa demikian, karena alam barzakh merupakan alam pembatas bagi para ruh yang telah berpisah dari jasadnya. Ruh-ruh tersebut tidak bisa pindah naik ke langit dunia dan turun ke bumi. Sesungguhnya Allah dengan ketetapan yang tinggi menciptakan anak cucu Adam sebagai tempat tinggal yang pertama di dalam perut ibunya, dunia>sebagai>tempat tinggal yang>kedua, alam kubur sebagai tempat tinggal yang ketiga, dan akhirat sebagai tempatnya yang keempat.<sup>47</sup>

#### **b. Hari Kiamat**

Beriman terhadap datangnya hari kiamat (hari akhir) adalah perkara pokok dalam agama Islam. Hal ini sama dengan mengimani Allah Swt sebagai sesuatu yang ghaib. Maka, tidaklah mengherankan apabila dua hal ini sering disebut secara bersamaan di dalam Al-Qur'an dan sunnah sebagai bagian dari rukun iman.<sup>48</sup> Membayangkan dahsyatnya hari kiamat amatlah sulit dilakukan oleh umat manusia. Al-Qur'an dan sunnah menggambarkan bahwa alam semesta akan hancur pada saat kiamat. Panca indera manusia akan kesulitan membayangkan kejadian maha dahsyat tersebut. Manusia seringkali mendasarkan imajinasinya pada pengalaman yang pernah ia dapatkan. Sedangkan hari kiamat tidak ada satu manusia pun yang pernah mengalaminya. Maka, informasi dari Al-Qur'an dan sunnah adalah yang dapat membantu manusia untuk bisa sedikit membayangkan kedahsyatan hari kiamat.

Kiamat berasal dari bahasa arab Al-Qiyamah dalam bentuk mashdar. Kiamat terambil dari kata qama-yaqumuqiyaaman yang berarti berdiri, berhenti, atau berada ditengah. Kiamat (al-qiyaamah)

---

<sup>47</sup> Maulana Muhammad Islam, *Rahasia Setelah Kematian* (Jakarta: PT. Citra Media, 2007).

<sup>48</sup> M. Quraisy Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1996), 443



diartikan sebagai kebangkitan dari kematian, yaitu dihidupkannya manusia setelah kematiannya. Dengan demikian hari kiamat (yaum al-qiyamah) berarti hari atau saat terjadinya kebangkitan manusia dari alam kubur.<sup>49</sup>

Terminologi kiamat memiliki berbagai definisi. Sayyid Sabiq dalam al-‘Aqaid al-Islamiyyah menjelaskan bahwa hari kiamat adalah suatu keadaan yang didahului dengan musnahnya alam semesta, matinya makhluk hidup, bergantinya bumi dan langit dari bentuknya yang sekarang. Sementara Quraish Shihab dalam Perjalanan Menuju Keabadian menerangkan bahwa ada dua macam makna kiamat, yaitu kiamat kecil (kematian seseorang) dan kiamat besar (kehancuran alam semesta).<sup>50</sup> Dua keterangan ini memberikan persepsi yang sama bahwa kiamat mencakup kondisi seseorang yang akan mati (kiamat kecil) dan kondisi alam semesta yang juga akan mati atau hancur (kiamat besar).

Berdasarkan arti kebahasaannya di atas, kiamat memiliki dua makna pokok. Pertama, kiamat merupakan kebangkitan manusia dari kematian atau kubur. Pada masa ini manusia akan diadili dan dimintai pertanggung jawaban selama hidupnya di dunia. Peristiwa terjadinya kiamat pertama ini ditandai dengan ditiupnya sangkakala sebagai permulaan dari hari kebangkitan dan penghitungan amal.<sup>51</sup> Yang kedua adalah kiamat sebagai keadaan akhir zaman. Kiamat ini merupakan akhir dari alam semesta dan kehidupan semua makhluk.<sup>52</sup> Kiamat merupakan akhir dari segala kehidupan di dunia ini. Setelah mendapat perintah dari Allah Swt manusia akan dibangkitkan kembali untuk kemudian diadili di pengadilan Allah Swt. Akhir dari

---

<sup>49</sup> Kementerian Agama RI, Kiamat dalam Perspektif Al-Qur’an dan Sains, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2011), 8.

<sup>50</sup> Kementerian Agama RI, Kiamat dalam Perspektif Al-Qur’an dan Sains, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2011), 10

<sup>51</sup> Mansur Abd al-Hakim, Asharah Yantaziruh al-‘Alam ‘inda al-Muslimin wa al-Yahud wa al-Nasara, terj. Abd al-Hayyi al-Kattani dan Uqinu al-Taqi, Kiamat: Tanda-tandanya Menurut Islam, Kristen, dan Yahudi. (Jakarta: Gema Insani, 2006), 16.

<sup>52</sup> *Ibid*, 8

semua perjalanan ini adalah manusia akan ditempatkan di surga atau di neraka

### c. Nama-Nama Hari Kiamat

Al-Qur'an menyebutkan beberapa nama yang berkaitan dengan hari kiamat. Setiap nama umumnya menggambarkan sesuatu dari suatu peristiwa yang dimaksud. Selain menunjukkan besarnya peristiwa kiamat kelak, keragaman nama hari kiamat di dalam Al-Qur'an menunjukkan konseptualisasi yang amat kompleks. Karena peristiwa hari kiamat merupakan peristiwa yang masih abstrak dan sulit divisualisasikan oleh manusia, maka penjelasan yang diberikan tentang kiamat kepada manusia haruslah menyentuh daya pikir manusia agar mereka semakin mempercayai dan meyakini peristiwa kiamat tersebut.<sup>53</sup> Itulah sebabnya Al-Qur'an memberikan banyak nama terkait dengan hari kiamat.

Juz ketiga puluh dalam Al-Qur'an bisa disimpulkan sebagai juz tentang hari kiamat, karena sebagian besar nama surat dan kandungannya bercerita tentang informasi serta keadaan hari kiamat. Selain itu, paling tidak ada sepuluh nama surat pada Al-Qur'an yang bermakna tentang hari kebangkitan, yaitu Al-Waqi'ah (hari kiamat), Al-Haqqah (yang pasti terjadi), Al-Qiyamah (kiamat), Al-Naba (berita besar), Al-Takwir (yang menggulung), Al-Infithar (terbelah), Al-Insyiqaq (terbelah), Al-Ghasiyah (hari pembalasan, peristiwa yang dahsyat), Al-Zalzalah (kegoncangan), Al-Qari'ah (yang memukul dengan keras).<sup>54</sup>

Banyaknya surat dalam Al-Qur'an yang menggunakan nama-nama tentang hari kiamat menunjukkan bahwa kiamat menempati posisi penting di dalam konstruksi teologis seorang Muslim. Umar

---

<sup>53</sup> Abdul Kosim, dkk., "Konsepsi Makna Hari Kiamat dalam Tafsir Al-Qur'an", *Jurnal Al-Bayan: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol.93, No.2, (2018), 120.

<sup>54</sup> Asmal Bakhtiar, *Wisata Pemikiran dan Kepercayaan Manusia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009). Jil 1-2, 224

Sulaiman Al-Asyqar menyebutkan setidaknya ada 22 nama lain hari kiamat di dalam ayat ataupun surah AlQur'an, yaitu:<sup>55</sup> 1) Hari kiamat (*Yaum al-Qiyamah*), 2) Hari akhir (*Yaum al-Akhir*), 3) Waktu (*Al-Sa'ah*), 4) Hari Kebangkitan (*Yaum al-Ba'th*), 5) Hari keluar (*Yaum al-Khuruuj*), 6) Bencana yang memukul (*Al-Qari'ah*), 7) Hari Keputusan (*Yaum al-Fasl*), 8) Hari pembalasan (*Yaum al-Din*), 9) Suara yang menggelegar atau memekakkan (*alSakhkhah*), 10) Malapetaka yang besar (*al-Tammah al-Kubra*), 11) Hari penyesalan (*Yaum al-Hasrah*), 12) Bencana yang melanda (*al-Ghashiyah*), 13) Hari keabadian (*Yaum al-Khulud*), 14) Hari hisab (*Yaum al-Hisab*), 15) Kejadian yang besar (*al-Waqiah*), 16) Hari ancaman (*Yaum al-Wa'id*), 17) Hari yang dekat (*Yaum al-Azifah*), 18) Hari pengumpulan (*Yaum al-Jami'*), 19) Yang benar-benar terjadi (*Al-Haqqah*), 20) Hari pertemuan (*Yaum al-Talaq*), 21) Hari pemanggilan (*Yaum al-Tanad*), dan 22) Hari pengambilan (*Yaum al-Taghabun*)

#### d. Waktu Terjadinya Kiamat

Hari kiamat atau kehancuran alam semesta tidak ada satupun yang tahu. Bahkan, Rasulullah Saw tidak tahu waktu persis terjadinya hari kiamat. Malaikat Jibril suatu ketika mengunjungi Rasulullah Saw yang sedang berkumpul bersama para sahabat dengan menyerupai seorang pria tampan. Kedatangan Jibril tersebut digunakan untuk menanyakan beberapa hal tentang agama (Islam) kepada Rasulullah Saw, di mana salah satu pertanyaan kepada Rasulullah Saw adalah perihal kapan datangnya hari kiamat. Jawaban yang diberikan Rasulullah Saw adalah bahwa yang ditanya tidak lebih tahu daripada yang bertanya.<sup>56</sup>

---

<sup>55</sup> Umar Sulaiman Al-Asyqar, *Al-Yaumul al-Akhir, Al-Qiyamah al-Kubra*, terj. Hilman Subagyo (Kuwait: Maktabah al-Falah, 1998), 16

<sup>56</sup> Muhammad Ahmad Al-Mubayyadh, *Ensiklopedi Akhir Zaman...*, 40

Kapan terjadinya kiamat adalah misteri (ghaib). Namun, Allah Swt berfirman bahwa hari kiamat pasti akan terjadi.

يَسْأَلُونَكَ عَنِ السَّاعَةِ أَيَّانَ مُرْسَلُهَا ۚ قُلْ إِنَّمَا عِلْمُهَا عِنْدَ رَبِّي ۚ لَا يُجَلِّئُهَا لِوَفْتِهَا إِلَّا هُوَ ۚ  
 تَنَزَّلَتْ فِي السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ لَا تَأْتِيكُمْ إِلَّا بَغْتَةً ۚ يَسْأَلُونَكَ كَأَنَّكَ خَفِيٌّ عَنْهَا ۚ قُلْ إِنَّمَا عِلْمُهَا عِنْدَ  
 اللَّهِ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

*“Mereka menanyakan kepadamu (Muhammad) tentang kiamat, “kapan terjadi?” Katakanlah, “Sesungguhnya pengetahuan tentang kiamat itu ada pada Tuhanku; tidak ada (seorangpun) yang dapat menjelaskan waktu terjadinya selain Dia. (Kiamat) itu sangat berat (huruharanya bagi makhluk0 yang di langit dan di bumi, tidak akan datang kepadamu kecuali secara tiba-tiba”. Mereka bertanya kepadamu seakan-akan engkau mengetahuinya. Katakanlah (Muhammad), “Sesungguhnya pengetahuan tentang (hari kiamat) ada pada Allah, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.” (Q.S. Al-A’raf [7] : 187)*

Dua ayat di atas menjelaskan kepada kita bahwa pengetahuan tentang kapan waktu terjadinya hari kiamat hanya Allah SWT yang tahu. Allah SWT menyampaikan kepada kita bahwa kedatangan hari kiamat adalah tiba-tiba sehingga manusia akan merasakan kepanikan yang luar biasa. Kedatangan hari kiamat yang tiba-tiba juga memberi hikmah untuk manusia agar senantiasa mempersiapkan diri dengan amal shaleh dan selalu meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT.

فَإِذَا نُفِخَ فِي الصُّورِ نَفْخَةٌ وَاحِدَةٌ ۚ وَحُمِلَتِ الْأَرْضُ وَالْجِبَالُ فَدُكَّتَا دَكَّةً وَاحِدَةً ۚ فَيَوْمَئِذٍ  
 وَقَعَتِ الْوَاقِعَةُ ۚ وَأَنْشَقَّتِ السَّمَاءُ فَهِيَ يَوْمَئِذٍ وَاهِيَةٌ ۚ

*“Maka apabila sangkakala ditiup sekali tiup, dan diangkatlah bumi dan gunung-gunung, lalu dibenturkan keduanya sekali benturan. Maka pada hari itulah terjadi hari kiamat, dan*

*terbelahlah langit, karena hari itu langit menjadi rapuh.” (Q.S. Al-Haqqah [69]: 13-16)*

Di atas kita sudah mendapatkan penjelasan tentang eskatologi Islam tentang hari kiamat dan beberapa aspek pembahasan hari kiamat dalam Islam. Pada pembahasan selanjutnya, kita akan membahas tentang eskatologi Katolik terkait dengan hari kiamat dan beberapa aspeknya

## **2. Konsep Eskatologi dalam Katolik**

Teologi Katolik menjelaskan bahwa eskatologi dipahami secara tradisional untuk merujuk pada studi tentang “hal-hal terakhir”, yaitu, kematian, penghakiman, surga, dan neraka. Wawasan eskatologi di dalam Katolik berkembang setelah Konsili Vatikan II pada tahun 1964. Hal ini disebabkan dari banyaknya penafsiran yang dilakukan oleh para teolog Kristen di luar Institusi Gereja Katolik.<sup>57</sup> Ragam interpretasi eskatologis di dalam khazanah pengetahuan Kristen akhirnya membuat Gereja Katolik mengharuskan juga memiliki sebuah pengajaran yang sesuai dengan ajaran Gereja Katolik. Salah satu pengajaran akhir zaman setelah Konsili Vatikan II adalah bahwa pada akhir zaman Yesus akan datang kembali ke dunia dengan kemuliaan, bersama para malaikat yang menyertai Yesus.<sup>58</sup> Studi Alkitabiah mengalami perkembangan yang signifikan dan lebih kaya wawasan di dalam pemikiran Katolik, termasuk perkara pengetahuan akhir zaman, sebagai mana akan saya jelaskan dibawah ini.

### **a. Alam Kubur**

Sejak tahun 1963 Gereja Katolik memperbolehkan praktek ini bagi umat Katolik, dengan syarat bahwa alasan kremasi tidak boleh

---

<sup>57</sup> Penyebutan Katolik atau pun Gereja Katolik hanya berbeda peruntukannya. Kata Katolik merujuk pada suatu agama sedangkan Gereja Katolik merujuk pada jamaat Katolik. Jamaat ini dipimpin oleh seorang Paus di Vatikan dan menjadi pemimpin tertinggi atas Gereja Katolik

<sup>58</sup> Al. Purwa Hadiwardoyo, Pokok-Pokok Ajaran Kitab Suci dan Gereja Katolik, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2015), 66-67

bertentangan dengan ajaran iman atau sikap anti iman Katolik. Dalam dasa warsa ini praktek kremasi menjadi kian populer lagi, khususnya di Amerika dan Eropa. Banyak perusahaan jasa kematian menawarkan paket pelayanan lengkap. Demi alasan bisnis, mereka menampung semua jenis motivasi, sesuai permintaan keluarga. Alasan kremasi juga makin bervariasi: karena alasan penyakit, ekonomi dan sosial dan sebagainya. Selain itu ada juga karena suatu latar belakang religiusitas baru, yang sayangnya sering bertentangan dengan iman Gereja. Situasi inilah yang menyebabkan Kongregasi Kepausan tentang ajaran Iman pada 15 Agustus 2016 mengeluarkan lagi sebuah instruksi untuk kremasi ini. Dokumen itu berjudul *Ad Resurgendum cum Christo* tentang penguburan jenazah dan konservasi abu bagi jenazah yang dikremasi.

Secara ringkas iman Katolik memandang kematian bukan sebagai akhir. Dengan kematian hidup tidak diakhiri, melainkan diubah (Prefasi Arwah I). Tubuh atau badan memang binasa, tetapi roh akan menghadap Tuhan. Kematian adalah gerbang kehidupan kekal. Sebagai gerbang hidup kekal, proses kematian itu bahkan sudah mulai saat pembaptisan, karena saat dibaptis kita dipersatukan dengan kematian dan kebangkitan Kristus. Paulus menyebut kematian sebagai akhir pertandingan yang baik, dan setelahnya tersedia mahkota kebenaran di surga (ITim 4:7). Kematian tidak memisahkan orang dari cinta Kristus, melainkan mendekatkannya. Itulah nada relasional dalam kematian: dipanggil Tuhan, pulang ke rumah Bapa, masuk dalam istirahat kekal, masuk dalam kehidupan abadi, dsb. Singkatnya, dipanggil kepada kebangkitan bersama Kristus, menjadi inti dari iman Katolik berhadapan dengan kematian.

Dalam kaitan itu Gereja Katolik menghormati jenazah bukan sekedar sebagai sisa-sisa kehidupan belaka. Meskipun terdiri dari tubuh dan jiwa, manusia adalah manusia dalam kesatuannya itu. Dalam tubuh ini pribadi dan identitas manusia dikenal dan hidup.

Kesatuan itu demikian erat, sehingga tubuh disebut sebagai bait Allah bagi manusia, yang membuat manusia hadir di dunia ini baik sebagai makhluk jasmani maupun makhluk rohani. Karena itu juga ketika tubuh telah menjadi jenazah, Gereja tetap menghormatinya dengan penghormatan yang layak. Gereja dan handai taulan berdoa di sekelilingnya. Tubuh didandani dan dikenakan pakaian pesta. Semua perlakuan itu menegaskan iman kita akan hari kebangkitannya di akhir jaman. Itulah iman akan kebangkitan badan. Bahwa Allah akan membangkitkannya pada akhir jaman dan mempersatukan lagi dengan rohnya untuk akhirnya masuk kembali dalam kebahagiaan abadi.

Dengan latar belakang tadi, Gereja Katolik memandang bahwa penguburan adalah praktek yang paling tepat untuk mengungkapkan iman kristiani dan pandangannya tentang kematian. Makam dipandang sebagai tempat suci, tempat ziarah, tempat doa, tempat dimana keluarga dan sahabat, bahkan Gereja sebagai persekutuan umat beriman, mendoakan keselamatan jiwanya serta mengenang penuh kasih orang tersebut. Kubur dipandang sarana yang sangat baik bagi penghayatan iman akan persekutuan para kudus, dimana Gereja yang sedang berjariah di dunia ini mendoakan dan menghubungkan diri secara rohani dan emosional dengan saudaranya yang sudah mendahuluinya. Kubur menjadi *memento mori*, kenangan akan kematian kita sendiri dan harapan kita akan kebangkitan.

Hanya saja perlu diperhatikan dua syarat ini: Yang pertama: alasan memilih kremasi tidak boleh bertentangan dengan ajaran Gereja. Ini akan diterangkan pada bagian berikut. Yang kedua, sesudah kremasi hendaknya abu dikuburkan atau disimpan di tempat penyimpanan abu yang disahkan oleh Gereja. Abu tidak boleh ditaburkan di alam, baik laut, darat maupun udara. Abu juga tidak boleh disimpan di rumah, atau dibagi-bagi untuk dijadikan kenang-

kenangan, atau dijadikan souvenir di kalung, mutiara dsb. Jadi sekali lagi, abu dari seseorang yang meninggal, harus diperlakukan dengan hormat, yaitu dengan dimakamkan di pekuburan, atau disimpan di rumah penyimpanan.

*Nihilisme*, yaitu pandangan bahwa kematian adalah akhir dari segalanya. Paham ini memandang kematian sebagai akhir dari segalanya. Tak ada kehidupan sesudah kematian, tak ada kehidupan kekal, apalagi kebangkitan badan. Kematian merupakan penihilan seorang pribadi. Ini jelas bertentangan dengan iman kita. Dahulu banyak praktek kremasi dilatar-belakangi motivasi ini, sebagai ungkapan kehilangan iman dan perlawanan terhadap iman akan kebangkitan.

*Pantheisme atau naturalisme*: yang memandang bahwa setelah kematian tubuh kembali bersatu dengan alam atau kosmos. Penganut pandangan ini, dipengaruhi oleh gerakan *new age*, biasanya suka menaburkan abu jenazah di alam, misalnya di laut, di udara, di sela-sela karang atau di bawah tanaman tertentu, dengan maksud agar roh orang tersebut terserap oleh ibu bumi atau semesta. Ada kalanya orang juga menaruh abu di dalam souvenir (memento), di perhiasan dan benda-benda lain (sebagai kenangan atau bagaikan jimat).

Pandangan *inkarnasi*, yang percaya akan lingkaran-lingkaran regenerasi. Setelah kematian seseorang akan hidup lagi dalam sosok yang lain. Kremasi dipilih untuk membantu mempercepat pelepasan jiwa dari tubuh lamanya, yang sudah tidak berguna lagi. Pandangan seperti ini ada di agama Budha dan Hindu. Pandangan kematian sebagai pembebasan. Seolah-olah roh terpenjara di dalam tubuh, sehingga kematian merupakan peristiwa pembebasan dari penjara itu. Pandangan ini membuat tubuh dipandang sebagai negatif, layaknya pandangan gnosisme.

Selain alasan di atas, ada juga alasan psikologis: ketakutan akan penguburan premature. Ini karena adanya kasus kematian suri,



dimana orang yang belum sungguh-sungguh mati terlanjur dikubur. Kremasi dipilih, karena walaupun terjadi bahwa si mati bangkit, setidaknya penderitaannya tidak berlangsung lama dibanding ketika dikubur. Bila kremasi dipilih karena alasan-alasan tersebut, Gereja tidak akan memberikan sakramen atau ibadat kematian menurut tata cara katolik.

Abu tidak boleh disimpan di rumah untuk menghindari berbagai macam penyimpangan. Perlakuan yang penuh hormat ini dimaksudkan agar orang yang meninggal tidak dilupakan dalam doa-doa keluarga Allah, serta untuk menghindari berbagai macam penyimpangan yang bisa terjadi. Hanya karena alasan khusus yang berat sekali, dengan memperhatikan pertimbangan Konferensi Wali Gereja, bisa diberikan izin oleh Uskup, untuk penyimpanan abu di rumah tinggal. Tetapi sama sekali dilarang bahwa abu itu dibagikan, atau ditempatkan di dalam perhiasan-perhiasan.

#### **b. Akhir Zaman (Hari Kiamat)**

Agama Katolik lebih sering menggunakan kata “akhir zaman” dibandingkan dengan kata “kiamat”. Hal ini disebabkan karena Gereja Katolik sendiri lebih sering menggunakan kata-kata akhir zaman atau zaman akhir di dalam diskursus tentang hari kiamat. Penggunaan kata kiamat oleh umat Katolik biasanya ditemukan di dalam literatur Katolik yang pada esensinya sama dengan akhir zaman. Alkitab lebih banyak menggunakan kata “hari Tuhan” untuk menunjuk pada momentum khusus yang berkaitan dengan perbuatan Tuhan pada manusia. Perjanjian Baru menyebut bahwa hari Tuhan adalah hari di mana Allah akan menghakimi segala sesuatu melalui Yesus Kristus.<sup>59</sup>

---

<sup>59</sup> Konferensi Waligereja Indonesia, *Iman Katolik*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1996), 297.

Gereja Katolik mendasarkan segala kebenarannya pada kitab suci, tradisi suci para Rasul dan Magisterium Gereja Katolik.<sup>60</sup> Pengetahuan eskatologis di dalam Katolik juga bersumber pada tiga hal tersebut. Di dalam Alkitab, baik di dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru akan ditemukan ayat-ayat yang menjadi dasar dalam keyakinan eskatologis Gereja Katolik. Keyakinan eskatologis ini tentu tidak terlepas dari pengajaran Magisterium Gereja Katolik. Di dalam Perjanjian Lama, orientasi eskatologis bersifat tentang nubuat masa depan bangsa Israel. Sedangkan, di dalam Perjanjian Baru jauh lebih banyak wawasan tentang kajian eskatologis tentang akhir zaman.

Perjanjian Lama menjelaskan bahwa hari Tuhan digunakan untuk menunjukkan peristiwa penyelamatan bangsa Israel oleh Tuhan. Penyelamatan yang dimaksud antara lain keluarnya mereka dari penindasan di Mesir, terselamatkan dari terbelahnya laut merah, dan lain-lain.<sup>61</sup> Bangsa Israel seringkali mengalami kesusahan. Di tengah kesusahan itu mereka seringkali melakukan pengharapan bahwa Tuhan akan kembali menyelamatkan mereka. Selain itu, Perjanjian Lama juga memaknai hari Tuhan sebagai hari yang membawa pada keselamatan. Sebagai contoh di dalam Kitab Yoel 2:32 bahwa Tuhan menjanjikan keselamatan bagi siapa saja yang menyeru nama Tuhan sebelum datangnya hari Tuhan. ”Dan barangsiapa yang berseru kepada nama Tuhan akan diselamatkan...” (Kitab Yoel 2:32).

Hanya saja, hari Tuhan dalam Perjanjian Lama terkadang juga dipahami sebagai hari akhir, hari penebusan, ataupun hari penghakiman. Hal ini seperti apa yang termaktub di dalam Kitab Yoel 1:15, “Wahai hari itu! Sungguh, hari Tuhan sudah dekat, datangnya sebagai pemusnahan dari yang Maha Kuasa”. Dalam hal

---

<sup>60</sup> “3 Dasar Iman Katolik dalam Pendalamannya”, dalam Tuhanyesus.org, <https://tuhanyesus.org/dasar-iman-katolik/amp/> diakses pada 12 September 2021

<sup>61</sup> Surip Stanislaus, *Menguak Tabir Hari Kiamat*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2013), 19

ini, tidak sedikit yang memahami bahwa hari Tuhan akan terjadi di dalam waktu yang dekat yaitu ketika Allah menghancurkan musuh-musuh bangsa Israel. Sebagaimana Nabi Obaja menyatakan kehancuran Edom sebagai hari Tuhan (Kitab Obaja 11:15-16). Makna ungkapan “hari Tuhan” di dalam tulisan para nabi terutama sekali memang untuk menggambarkan hari final kedatangan Tuhan. Inilah keyakinan umat Perjanjian Lama tentang hari Tuhan. Menurut Surip Stanislaus, gagasan akhir zaman di dalam Perjanjian Lama memang adalah tentang Hari Tuhan.<sup>62</sup>

Teks Alkitab Perjanjian Lama tidaklah banyak menyampaikan tentang gagasan-gagasan akhir zaman. Gagasan akhir zaman baru ditemui di dalam Perjanjian Lama dalam Kitab Daniel yang ditulis pada abad ke-2 SM.<sup>63</sup> Senada dengan hal tersebut, para ahli Alkitab di dalam tradisi liberal juga seringkali mengatakan bahwa di dalam Kitab Perjanjian Lama hanya sedikit sekali ditemukan pengertian eskatologi.<sup>64</sup> Hal ini dikarenakan para penulis Perjanjian Lama tidaklah memberikan doktrin yang jelas terhadap tema-tema eskatologi. Tema-tema yang dimaksud diantaranya adalah kehidupan sesudah mati, penghakiman akhir, dan lain sebagainya. Namun, tidak ditemukannya pengertian atau topik-topik eskatologi seperti yang telah disebutkan di atas, bukan berarti Perjanjian Lama tidak memiliki orientasi eskatologis. Hal ini didasarkan pada pengharapan bangsa Israel tentang Juru selamat (Tuhan) yang akan datang menyelamatkan mereka kembali.

Istilah “hari Tuhan” juga digunakan di dalam Alkitab Perjanjian Baru. Hari Tuhan di dalam Perjanjian Baru lebih eksplisit menggunakan istilah akhir zaman atau zaman akhir. Di dalam Kitab Yudas 1:14, misalnya, dijelaskan bahwa, “Sebab mereka telah

---

<sup>62</sup> Ibid., 20

<sup>63</sup> Al. Purwa Hadiwardoyo, *Pokok-Pokok Ajaran Kitab Suci dan Gereja Katolik*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2015), 44-45

<sup>64</sup> Anthony A. Hoekama, *Alkitab dan Akhir Zaman...*, 4.

mengatakan kepada kamu: ‘Menjelang akhir zaman akan tampil pengejek-pengejek yang akan hidup menuruti hawa nafsu kefasikan mereka.’” Nubuatan hari Tuhan di dalam Perjanjian Baru jauh lebih banyak dan rinci. Hal ini menunjukkan bahwa di dalam Perjanjian Baru nuansa pemberitaan hari Tuhan (akhir zaman) sangat bisa dirasakan.

Umat Perjanjian Baru meyakini bahwa harapan eskatologis di zaman Perjanjian Lama sudah tergenapai melalui kehadiran Yesus yang pertama. Sedangkan peristiwa eskatologis dari apa yang dinubuatkan oleh Perjanjian Baru masih berada di dalam perjalanan sejarah. Umat Perjanjian Baru amatlah kental dengan dengan nuansa harapan akan penggenapan. Penggenapan yang dimaksud adalah penggenapan berkah Yesus melalui kehadirannya kembali ke muka bumi untuk mencurahkan keberkahan dan kemuliaan kepada orang-orang yang percaya kepada Yesus. William Manson, Profesor teologi Perjanjian Baru mengatakan bahwa:

“Ketika masuk ke dalam Perjanjian Baru, kita beralih dari suasana yang penuh prediksi ke dalam suasana penggenapan. Halhal yang Allah telah tunjukkan sebelumnya melalui bibir para nabi-Nya yang kudus, kini telah ia wujudnyatakan, setidaknya sebagian. Eschaton, yang digambarkan sebagai sesuatu yang jauh..., telah datang dalam diri Yesus... Tanda utama Eschaton tersebut adalah kebangkitan Yesus dan turunnya Roh Kudus atas Gereja. Kebangkitan Yesus bukan sematamata suatu tanda bahwa Allah berkenan kepada Anak-Nya, merupakan suatu inaugurasi bahwa saat-saat terakhir itu telah dimulai dalam sejarah.”<sup>65</sup>

Di dalam keyakinan Katolik, akhir zaman dimulai dari kehadiran (lahir), kematian dan kebangkitan Yesus setelah disalibkan. Akhir zaman terus bergerak maju menuju penggenapan

---

<sup>65</sup> W. Manson, “Eschatology in the New Testament”, *Scottish Journal of Theology Occasional Papers*, No. 2, (Eddinburg: Oliver and Boyd, 1953), 6.

pada kedatangan Yesus yang kedua di muka bumi. Maka tepat kiranya bila dikatakan bahwa sebenarnya umat Katolik sedang berada pada masa akhir zaman. Gereja Katolik sebenarnya memiliki istilah tersendiri untuk menggambarkan keadaan antara kebangkitan Yesus sampai pada kedatangan Yesus yang kedua. Masa “antara” tersebut disebut dengan masa Gereja (zaman Gereja). Secara sederhana, zaman Gereja ini adalah masa antara kedatangan Yesus yang pertama dan kedatangan Yesus yang kedua. Paulus mengatakan bahwa salib, wafat, dan kebangkitan Yesus adalah awal zaman mesianik dan akan berakhir pada kedatangan Yesus yang kedua (parousia).<sup>66</sup>

Perlu diketahui bahwa tidak ada perbedaan yang cukup mendasar tentang pandangan eskatologi di dalam Katolik dan Kristen secara umum. Perbedaan di antara pandangan eskatologi Katolik dan Kristen terjadi akibat ragamnya interpretasi. Namun, berbeda dengan Kristen, pandangan eskatologi di dalam Katolik tidaklah memiliki banyak ragam interpretasi. Hal ini disebabkan oleh penafsiran Alkitab di dalam Katolik hanya boleh dilakukan oleh orang-orang yang memiliki otoritas di dalam Gereja Katolik yang disebut dengan Magisterium.

Katolik atau pun Kristen Protestan setuju bahwa kelak Yesus akan datang kembali di akhir zaman.<sup>67</sup> Meskipun Katolik dan Kristen umumnya memiliki kesimpulan yang sama tentang kedatangan Yesus yang kedua, tetap saja tidak luput dari beberapa perbedaan. Perbedaan yang cukup fundamental di dalam ajaran Gereja Katolik dan Kristen pada umumnya adalah dalam hal interpretasi ayat-ayat Alkitab yang berbicara akhir zaman. Sebagai contoh, ada sebagian umat Kristen yang beranggapan bahwa kelak di

---

<sup>66</sup> Surip Stanislaus, *Menguak Tabir Hari...*, 70

<sup>67</sup> “Akhir Jaman Menurut Ajaran Gereja Katolik (Bagian Ke-1)” dalam [Katolisitas.org](https://katolisitas.org), <https://katolisitas.org/akhir-jaman-menurut-ajaran-gereja-katolikbagian-ke-1/> diakses pada 09 Juli 2023.

akhir zaman Yesus akan muncul untuk mengangkat orang-orang yang beriman ke langit. Pengangkatan ini dimaksudkan agar orang-orang yang percaya terhadap Yesus tidak mengalami kesengsaraan di dunia dan bersatu dengan Tuhan. Keyakinan ini disebut dengan *secret rapture* (pengangkatan rahasia). Keyakinan ini didasarkan pada Kitab 1 Tesalonika 4: 16-17, “Sebab pada waktu tanda diberi, yaitu pada waktu penghulu malaikat berseru dan sangkakala Allah berbunyi, maka Tuhan sendiri akan turun dari sorga dan mereka yang mati dalam Kristus akan lebih dahulu bangkit. Sesudah itu kita hidup, yang masih tinggal, akan diangkat bersama-sama dengan mereka di awan menyongsong Tuhan di angkasa. Demikianlah kita akan selama-lamanya bersama dengan Tuhan”. Oleh ajaran Gereja Katolik, ayat ini bukanlah dimaksudkan bahwa Yesus akan datang secara rahasia dan Dia akan mengangkat orang-orang yang masih hidup dan beriman ke atas langit. Sehingga setelah tahapan itu selesai maka Yesus akan turun kembali untuk melakukan penghakiman akhir. Apabila konsep *secret rapture* diyakini, maka kedatangan Yesus bukanlah dua kali, namun, tiga kali (apabila kelahiran Yesus juga dihitung). Tentu saja keyakinan *secret rapture* ini amat bertentangan dengan keyakinan dari Gereja Katolik.

Gereja Katolik meyakini bahwa akhir zaman adalah melalui datangnya Kerajaan Allah dan Langit-Bumi yang baru. Kedatangan Kerajaan Allah tersebut didahului sebelumnya oleh kedatangan Yesus Kristus yang kedua (*Parousia*) sebagai Hakim untuk manusia di dalam pengadilan seluruh umat manusia sepanjang sejarah yang disebut Pengadilan Akhir. Kedatangan Yesus yang kedua di muka bumi menjadi pengharapan eskatologis dari umat Katolik.

### c. Nama-Nama Akhir Zaman

Secara umum, penulis menemukan ada beragam penyebutan yang merujuk pada peristiwa-peristiwa pada akhir zaman. Di dalam Alkitab sendiri ragam penyebutan ini merujuk pada peristiwa akan hadir, hadir, dan setelah hadirnya Yesus yang kedua di muka bumi. Pertama, Alkitab menyebut akhir zaman dengan “hari-hari terakhir”. Penyebutan ini disebutkan di dalam Alkitab 2 Timotius 3:1, yang berbunyi, “Ketahuilah bahwa pada hari-hari terakhir akan datang masa yang sukar.” Ayat ini adalah surat Paulus kepada Timotius tentang keadaan umat Kristus menjelang kedatangan Yesus yang kedua.<sup>68</sup> Pada ayat ini Paulus ingin menegaskan pentingnya beriman kepada Yesus di dalam penantian kedatangan Yesus yang kedua manusia akan mengalami kesukaran.

Kedua, Alkitab menyebut akhir zaman dengan “hari Tuhan”. Ada begitu banyak ayat di dalam Alkitab yang secara literal menyebut hari Tuhan. Di dalam Kitab 1 Tesalonika 5:1, misalnya, dikatakan bahwa, “Karena kamu sendiri tahu benar benar, bahwa hari Tuhan datang seperti pencuri malam”. Ayat lain yang menyebut hari Tuhan adalah Kitab 2 Tesalonika 2:2, yang berbunyi, “Supaya kamu jangan lekas bingung dan gelisah, baik oleh ilham roh, maupun oleh pemberitaan atau surat yang dikatakan dari kami, seolah-olah hari Tuhan telah tiba”. Kemudian di dalam Kitab Lukas 21:34 disebutkan, “Jagalah dirimu, supaya hatimu jangan sarat oleh pesta pora dan kemabukan serta kepentingan-kepentingan duniawi dan supaya hari Tuhan jangan dengan tiba-tiba jatuh ke atas dirimu seperti suatu jerat”. Dan masih banyak ayat lain di dalam Alkitab baik pada Perjanjian Lama atau pun Perjanjian Baru yang menyebutkan hari Tuhan, sebagaimana misalnya Kitab Amos 5:18, Kitab 2 Petrus 3:10, dan Kitab 1 Tesalonika 4:15.

---

<sup>68</sup> Surip Stanislaus, *Menguak Tabir Hari...*, 71

Ketiga, Alkitab secara literal menyebut akhir zaman. Di antara ayat-ayat yang menyebutkan akhir zaman adalah Kitab Matius 13:39, "...waktu menuai ialah akhir zaman dan para penuai itu malaikat". Kemudian di dalam Kitab Yudas 1:18, misalnya, disebutkan juga, "Sebab mereka telah mengatakan kepada kamu: 'Menjelang akhir zaman akan tampil pengejek-pengejek yang akan hidup menuruti hawa nafsu kefasikan mereka.'" Dan masih banyak ayat lain di dalam Alkitab yang secara eksplisit menyebut akhir zaman, di antara ayat lainnya adalah Kitab Yohanes 6:39 dan 54, kemudian pasal 11:24, dan lain-lain.

Keempat, Alkitab menyebut akhir zaman dengan zaman akhir. Di antara ayat di dalam Alkitab yang menyebut zaman akhir adalah Kitab 1 Korintus 10:11, dikatakan bahwa, "...peringatan bagi kita yang hidup pada zaman akhir telah tiba". Kemudian di dalam Kitab 2 Petrus 3:3 disebutkan juga bahwa, "Yang terutama harus kamu ketahui ialah, bahwa pada hari-hari zaman akhir akan tampil pengejek-pengejek dengan ejekan-ejekannya, yaitu orang yang hidup menuruti hawa nafsunya".

Hari Tuhan adalah hari penghakiman untuk semua orang di akhir zaman. Jadi, hari Tuhan sama dengan akhir zaman. Di akhir zaman orang-orang yang sudah mati akan dibangkitkan kembali. Sedangkan, hari kiamat adalah hari ketika manusia yang sudah mati akan dibangkitkan, maka hari kiamat adalah sama pula dengan akhir zaman.<sup>69</sup> Menjelang kedatangan Yesus yang kedua inilah terdapat banyak ragam interpretasi tanda-tanda kedatangan Yesus. Di antara tanda-tanda ini ada yang sudah, sedang, dan akan terjadi. Penjelasan mengenai tanda-tanda akhir zaman ini akan dijelaskan pada bab selanjutnya.

---

<sup>69</sup> Surip Stanislaus, *Menguak Tabir Hari...*, 161



#### **d. Waktu Terjadinya Akhir Zaman**

Bagi umat Kristen, termasuknya juga Katolik, peristiwa akhir zaman berkenaan dengan kedatangan Yesus yang kedua di muka bumi adalah sebuah misteri. Tidak ada yang mengetahui kapan kedatangan kembali Yesus yang kedua di muka bumi ini. Hal ini dengan jelas dan terang disebutkan di dalam Kitab Matius 24:36, yang berbunyi, “Tetapi tentang hari dan saat itu tidak seorang pun yang tahu, malaikat-malaikat di sorga tidak, dan Anak pun tidak, hanya Bapa sendiri.” Kemudian ayat lain yang menyebutkan bahwa tidak ada yang tahu kapan datangnya Yesus adalah Kitab Markus 12:32, yang berbunyi, ”Tetapi tentang hari atau saat itu tidak seorang pun yang tahu, malaikat-malaikat di sorga tidak, dan Anak pun tidak, hanya Bapa saja.” Kemudian disebutkan pula di dalam Kitab 1 Tesalonika 5:2, yang berbunyi, “Karena kamu sendiri tahu benar-benar, bahwa hari Tuhan datang seperti pencuri pada malam.” Tiga ayat yang sudah disebutkan ini adalah penegasan dari Alkitab bahwa kedatangan akhir zaman adalah ketetapan Allah (Bapa), tidak ada seorang pun yang tahu, Yesus (Anak) sekali pun. Konteks pada ayat Markus 12:32, bahwa Yesus (Anak) tidak mengetahui datangnya akhir zaman memiliki penjabaran yang cukup rumit. Namun, jawaban yang paling sederhana adalah bahwa Bapa (Allah) dan Anak (Yesus) adalah satu hakikat, sehingga Bapa (Allah) tahu, maka Anak (Yesus) pun tahu sebagai esensi ketuhanan Yesus. Konteks ayat ini dilekatkan pada pribadi Yesus sebagai manusia ketika di dunia. Kedatangan Yesus yang kedua diandaikan seperti pencuri artinya adalah tiba-tiba datang, tidak bisa diprediksi dan mengejutkan.

Mulanya, ketika Yesus dibangkitkan dan naik ke surga, para murid Yesus mengira bahwa Yesus akan segera datang kembali. Bahkan, para murid Yesus sendiri sudah mengira bahwa mereka adalah orang-orang yang akan merasakan kedatangan Yesus yang

kedua di muka bumi. Mereka menganggap bahwa mereka adalah bagian dari umat akhir zaman.<sup>70</sup> Umat Katolik meyakini, bila para murid Yesus saja memikirkan bahwa mereka adalah umat akhir zaman, maka umat Katolik hari ini haruslah lebih berjaga-jaga dengan kedatangan akhir zaman (kedatangan Yesus yang kedua). Hal ini sebagaimana dijelaskan di dalam Kitab Matius 24:42, “Karena itu berjaga-jagalah, sebab kamu tidak tahu pada hari di mana Tuhanmu akan datang”. Ayat lain di dalam Kitab Matius yang memiliki makna sama adalah pada ayat 44, “Sebab itu, hendaklah kamu juga siap sedia, karena Anak Manusia datang pada waktu yang tidak kamu duga.” Penggunaan kata “Anak Manusia” di dalam Kitab Matius 24:44 adalah menunjuk kepada Yesus. Kata “Anak Manusia” adalah identifikasi dari Kitab Daniel dalam Perjanjian Lama tentang sosok Mesias. Di dalam Kitab Daniel 7:13, dijelaskan bahwa, “Aku terus melihat pada malam itu, tampak datang dengan awan-awan dari langit seorang seperti anak manusia; bdatanglah ia kepada Yang Lanjut Usianya, dan ia dibawa ke hadapan-Nya.”

Gereja Katolik menolak keras terhadap berbagai prediksi yang dilakukan oleh banyak sebagian umat Kristen terutama non-Katolik yang mencoba membuat prediksi-prediksi tentang waktu kedatangan Yesus yang kedua di muka bumi. Sepanjang sejarah tidak ada yang terbukti prediksi-prediksi tentang kehadiran Yesus kembali. Yang terjadi adalah justru umat Kristen akan semakin ragu bahwa Yesus akan datang kembali ke muka bumi akibat prediksi yang tidak berdasar tersebut.

---

<sup>70</sup> Al. Purwa Hadiwardoyo, Pokok-Pokok Ajaran..., 45

## C. Surga dan Neraka

### 1. Surga dan Neraka dalam Islam

#### a. Surga

Sebenarnya kata surga (dalam bahasa Indonesia tidak dikenal di dalam Al-Qur'an karena kata surga berasal dari bahasa Jawa Sansekerta yang berarti tingkatan suatu keadaan orang mencapai kebahagiaan. Makna surga itu kemudian digunakan untuk menerjemahkan konsep jannah di dalam Al-Qur'an. Esensi dua makna tersebut pada dasarnya sama- sama mengandung pengertian kebahagiaan, meskipun ada perbedaan antara dua konsep tersebut. Akan tetapi perbedaan itu bukan perbedaan yang esensial sehingga perbedaan tersebut bisa dinafikkan. Penerjemahan konsep jannah dalam Al-Qur'an dengan surga sudah menjadi kebenaran yang diterima oleh seluruh hampir umat muslim Indonesia. Bahkan ada wacana penulisan yang benar untuk kata surga adalah surga. Oleh karena itu, dalam tulisan ini jannah diterjemahkan menjadi surga.<sup>71</sup>

Surga adalah tempat kenikmatan yang kekal dan sempurna yang tidak ada di dalamnya kekurangan apapun. Surga disediakan oleh Allah SWT bagi mereka yang mentaati perintah-Nya dan tidak mengingkari kebenaran yang dibawah oleh rasul-rasul-Nya. Surga adalah tempat orang-orang yang dikaruniai nikmat oleh Allah, dari kalangan para nabi, shiddiqin, shuhada dan orang-orang yang saleh. Surga adalah tempat yang tamannya berisi sungai-sungai yang mengalir di bawahnya. Ia adalah tempat yang istananya tersusun dari bata da perak. Tanahnya dari minyak misik terbaik, pasirnya intan dan mutiara debunya dari za'faran dan kemah-kemahnya dijalin dari mutiara.<sup>72</sup>

Surga itu disebut al-jannah artinya taman bunga. Taman untuk bersenang-senang. Kesenangan yang tidak ada taranya di hadapan

---

<sup>71</sup> Nur Aris, *Andai Surga dan Neraka Tiada*, (Jakarta: Inti Media, 2009), 1.

<sup>72</sup> *Ibid*, 1

Tuhan. Untuk mencapai ke surga ini menempuh jalan yang panjang. Pertama ialah mati, inilah syarat yang pertama. Seterusnya melalui alam barzah, kiamat, padang masyar, meniti titian sirata mustakim, baru sampai ke surga. Jadi letaknya di ujung hidup, melalui proses yang sangat panjang dan lama. Inilah obor yang ditinggalkan oleh Rasulullah SAW terang jalan yang akan dilalui.<sup>73</sup>

Para penghuni surga adalah orang-orang mukmin yang mengikuti akidah tauhid secara lurus. Semua orang yang menyekutukan Allah dengan sesuatu yang lainnya atau tidak beriman kepada-Nya, tidak akan diijinkan memasuki surga. Orang-orang yang berhak atas surga adalah karena keyakinan mereka bahwa apa yang diwahyukan kepada Rasulullah SAW adalah kebenaran, memenuhi janji dan tidak melanggar sumpah, menjaga tali silaturahmi sebagaimana perintah Allah SWT, takut kepada Allah, takut kepada hari pengadilan, bersabar demi mendapatkan ridha Allah dan mendirikan salat.<sup>74</sup>

Orang-orang yang rindu kepada surga yaitu orang-orang yang bersungguhsungguh meninggalkan berbagai bentuk syahwat dan berlomba-lomba mengerjakan amal-amal shalih, menanggung segala hal yang tidak menyenangkan ketika melakukan ketaatan kepada Allah. Niscaya Allah akan menempatkannya di surga serta mengangkat derajatnya.<sup>75</sup>

## **b. Neraka**

Kata neraka dalam bahasa Arab disebut dengan istilah *nar*. kata itu dalam Al-Qur'an mengandung pengertian api dan neraka.

---

<sup>73</sup> Halimuddin, *Kehidupan di Surga Jannatunna'im* ( Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992), 2.

<sup>74</sup> Umar Sulaiman al-Asyqar, *Calon Penghuni Surga Calon Penghuni Neraka*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001), 271.

<sup>75</sup> Wawan Djunaedi Soffandi, *Menuai Taman Surga* (Jakarta: Pustaka azzam, 2002), 164

*Nar* yang mengandung pengertian api di dalam alquran adalah sebagai berikut :<sup>76</sup>

Allah SWT berfirman:

نَارٌ حَامِيَةٌ

Artinya : (yaitu) api yang sangat panas.<sup>77</sup>

Ayat-ayat itu adalah ayat alquran yang menyebutkan kata *nar* dengan makna atau pengertian api, sedangkan ayat-ayat alquran yang menggunakan kata *nar*, tetapi dalam pengertian neraka, yaitu sebagai berikut :<sup>78</sup>

إِنَّ الْمُنْفِقِينَ فِي الدَّرَكِ الْأَسْفَلِ مِنَ النَّارِ وَلَنْ يَجِدَ لَهُمْ نَصِيرًا

*Sesungguhnya orang-orang munafik itu (ditempatkan) pada tingkatan yang paling bawah dari neraka. dan kamu sekali-kali tidak akan mendapat seorang penolongpun bagi mereka.*

Dengan demikian, dapatlah dikatakan bahwa neraka ialah suatu tempat penyiksaan yang penuh dengan kobaran api dan aneka macam siksaan yang sangat pedih, yang dipersiapkan oleh Allah di akhirat. Suatu tempat yang disediakan untuk memenjarakan, menghukum dan mengurung para musuh-musuh Allah dan rasul-rasul-Nya dan mereka yang selalu bergelimang dosa.<sup>79</sup>

Neraka merupakan tempat tuntut membalas dan menyiksa semua orang-orang kafir, orang-orang musyrik, orang-orang munafik, orang-orang yang tidak beriman kepada Allah SWT dan rasul-Nya. Orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Allah, tidak mau mentaati perintah-perintah-Nya dan melanggar larangan-larangan-Nya. Orang-orang yang selalu bergelimangan dosa dan noda tanpa pernah bertobat dan memohon ampun atas segala kesalahandan dosa-dosanya.<sup>80</sup>

<sup>76</sup> Nur Aris, *Andai Surga dan Neraka Tiada* (Jakarta: Inti Media, 2009), 15.

<sup>77</sup> Depag, *Alquran dan terjemahnya* (Semarang: PT Tanjung Mas Inti Semarang, 1992),

<sup>78</sup> Nur Aris, *Andai Surga dan Neraka Tiada* (Jakarta: Inti Media, 2009), 14.

<sup>79</sup> Syamsi hasan, *Neraka: Kedahsyatan siksaan dan Rintihan* (Surabaya: Amelia, 2003), 8.

<sup>80</sup> *Ibid*, 8

Menurut pengertian umum, neraka adalah suatu tempat di akhirat yang merupakan seburuk-buruk tempat. Di dalam tempat ini, dipenuhi berbagai bentuk siksaan, kesusahan, dan kesengsaraan, seperti siksa api yang menyala-nyala sampai-sampai menyala ke hati.<sup>81</sup>

Neraka adalah tempat penyiksaan kelak di akhirat, di dalamnya penuh dengan siksaan dan berbagai macam kesengsaraan serta penghinaan. Siksanya amat pedih, penjaganya malikat-malaikat yang bengis dan kejam, tiada seorangpun yang dapat mengelakkan diri dari neraka dan tiada seorang pun yang dapat memberikan pertolongan kecuali pertolongan-Nya.<sup>82</sup>

## 2. Surga dan Neraka dalam Katolik

### a. Surga

Pada dasarnya Allah adalah kasih. Kasih-Nya yang besar kepada manusia diwujudkan dengan mengutus Putera-Nya yang tunggal untuk menjadi tebusan umat manusia.<sup>83</sup> Yesus menunjukkan kasih-Nya dengan memberikan nyawa-Nya sendiri untuk para sahabat-Nya, “Tidak ada kasih yang lebih besar daripada seorang yang memberikan nyawa-Nya untuk sahabat-sahabatnya” (Yoh 15:13). Demikianlah, “Allah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa melainkan beroleh hidup yang kekal” (Yoh 3:16). Karena itu, sejak awal penciptaan rencana keselamatan manusia telah ada dalam pikiran Allah dan karya keselamatan itu mencapai puncaknya dalam pengurbanan diri Putranya yang tunggal di atas kayu salib.<sup>84</sup>

---

<sup>81</sup> Nur Aris, *Andai Surga dan Neraka Tiada* (Jakarta: Inti Media, 2009), 14

<sup>82</sup> Maftuh Ahnan, *10 Manusia yang dipastikan Masuk Neraka* (Surabaya: Terbit Terang Surabaya, Tt), 32

<sup>83</sup> Paus Fransiskus, “*Misericordiae Vultus Wajah Kerahiman Allah*,” in *Bulla Pemberitahuan Yubileum Luar Biasa Kerahiman Paus Fransiskus 11 April 2015*, 99th ed. (Jakarta: Depertemen Dokumentasi Dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia, 2015).

<sup>84</sup> Yohanes Paulus II, “*Katekismus Gereja Katolik*,” *Konstitusi Apostolik Flidei Depositum* (Koferensi Waligereja Indonesia, 1992).

Surga adalah sebuah gambaran dan imajinasi kita sebagai umat manusia dalam sebuah harapan untuk hidup kekal setelah kita meninggal. Dalam pemikiran kita manusia, surga merupakan salah hal untuk menghibur diri dalam tekanan hidup selama di dunia. Atau mungkin Surga adalah sebuah motivasi untuk kita hidup dalam prinsip hidup yang baik.

Dalam ajaran Kristiani bahwa seseorang yang hidup setelah kematian akan hidup seperti malaikat. Mereka akan memandang wajah Allah dengan sebenar-benarnya. Di dalam surga kita akan hidup damai dan hidup didalam kasih bersama dengan Allah jauh dari apa yang kita bayangkan. Maka sukacita surgawi akan muncul ketika kita berjumpa dengan Allah, dan dengan kebahagiaan itu tidak akan ada lagi emosi, nafsu, dan iri hati. Karena tujuan utamanya surga adalah Allah, bukan hal yang lain.

Didalam doa Bapa Kami ada dikatakan “datanglah kerajaan-Mu, jadilah kehendak-Mu, diatas bumi seperti di dalam surga”. Ungkapan doa tersebut menunjukkan bahwa keinginan kita sebagai manusia untuk keadaan surga ada di dalam bumi ini. Jadi bahwa surga bukanlah masalah hidup setelah kematian, tetapi surga dapat kita nikmati dan rasakan selama hidup didunia ini. Jadi surga bukan hanya sebagai imajinasi dan gambaran kita tentang kehidupan setelah kematian.

Jika kita membayangkan surga sebagai tempat yang indah dan sebagai imbalan ketika kita hidup di dunia, maka surga hanya suatu tempat yang akan dicari orang. Dengan pemikiran yang seperti ini, maka kita hanya menjadikan Allah sebagai sarana mencari kenikmatan surga. Sebagai umat Kristiani perlu memahami sebuah alasan dan tujuan yang benar ketika kita hidup di dunia ini, kita mencari Allah bukan surga. Maka hendaknya dalam berfikir, sebagai umat yang beragama kita perlu menempatkan kedudukan Allah yang

utama, bukan sebagai sarana untuk mendapatkan sesuatu yang kita inginkan.

Kita perlu menjadikan Allah sebagai sasaran dalam hidup kita. Karena surga adalah bentuk lain dari pribadi Allah, jadi ketika kita ingin masuk surga, artinya kita ingin ada bersama dan bersatu dengan Allah.

## **b. Neraka**

Pada dasarnya Allah adalah kasih. Kasih-Nya yang besar kepada manusia diwujudkan dengan mengutus Putera-Nya yang tunggal untuk menjadi tebusan umat manusia.<sup>85</sup> “Tidak ada kasih yang lebih besar daripada seorang yang memberikan nyawa-Nya untuk sahabat-sahabatnya” (Yoh, 15:13). Demikianlah, “Allah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa melainkan beroleh hidup yang kekal” (Yoh 3:16). Karena itu, sejak awal penciptaan rencana keselamatan manusia telah ada dalam pikiran Allah dan karya keselamatan itu mencapai puncaknya dalam pengurbanan diri Putranya yang tunggal di atas kayu salib.<sup>86</sup> Begitu besar kasih dan kemurahan hati Allah itu sehingga Yesus harus berjalan dari kota ke kota dan dari desa ke desa agar semua orang bertobat dan menerima keselamatan. Demi keselamatan itu Ia harus menderita dan wafat secara sadis di salib.<sup>87</sup>

Gambaran tentang neraka dalam bahasa apokaliptik juga seringkali digunakan dalam dunia Perjanjian Lama. Kata sheol yang digunakan untuk melukiskan neraka misalnya

---

<sup>85</sup> Paus Fransiskus, “Misericordiae Vultus Wajah Kerahiman Allah,” in Bulla Pemberitahuan Yubileum Luar Biasa Kerahiman Paus Fransiskus 11 April 2015, 99th ed. (Jakarta: Departemen Dokumentasi Dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia, 2015)

<sup>86</sup> Yohanes Paulus II, “Katekismus Gereja Katolik,” Konstitusi Apostolik *Flidei Depositum* (Konferensi Waligereja Indonesia, 1992).

<sup>87</sup> Renihati Gulo, “Belas Kasih Adalah Kunci Untuk Mengampuni,” *BONAFIDE: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2 (2021): 23–35.



digunakan untuk menunjukkan kematian dan tempat yang gelap, di situ semua orang mati dikumpulkan. Orang Israel kuno percayabahwa sheolberada di tempat bumi yang paling bawah. (Ams. 9:2 Bil. 6:30-33,) dan digambarkan seperti memasuki sebuah pintu yang penuh dengan kegelapan. b Mazmur menggambarkan tempat itu seperti hukuman penjara, orang mati yang terisolasi dari Allah (Maz.30:9).<sup>88</sup> Sedangkan b Ayub menggambarkan neraka sebagai keadaan tanpa aktivitas sehingga dalam keadaan seperti itu tidak terdapat kemajuan (Ayb. 3:17-20; 7:9; 17:16). Itulah sebabnya gambaran tentang dunia penghuni dunia bawah dilukiskan terpisah dari Allah dan tidak dapat lagi mempersembahkan pujian kepada Allah. Sedangkan dunia Perjanjian Baru menggambarkan tempat orang yang telah meninggal adalah dunia bawah yakni Hades. Dalam Perjanjian Baru kata Hades muncul 10 kali yakni dalam Injil Matius, Lukas, Kisah Para Rasul dan wahyu. Gambaran Hades sebagai tempat orang yang telah mati bertolak dari gambaran surga sebagai tempat tertinggi.<sup>89</sup> Gambaran sebagai tempat tertinggi ini paling jelas dalam kisah orang kaya dan Lazarus yang miskin dalam Lukas 16: 19-3, dan perikop Yoh. 14:1-14 tentang Rumah Bapa.

Gambaran-gambaran tersebut merupakan bahasa apokaliptik yang dijiwai oleh pengharapan yang besarakan kemenangan Allah yang sudah dekat terhadap kekuasaan-kekuasaan jahat, akan pembelaan Allah atas orang-orang yang setia kepada Allah, dan akan penghukuman terakhir terhadap musuh-musuh Allah. Kalau Kerajaan Allah melambangkan atau menggambarkan keselamatan yang akan segera diwujudkan oleh Allah, Gehenna melambangkan atau menggambarkan

---

<sup>88</sup> Mira Permata Sari Simanjuntak and Pardomuan Munthe, "Tinjauan Dogmatis Tentang Sheol Tempat Orang Mati," *Jurnal Sabda Akademika* 1, no. 2 (2021): 63–71

<sup>89</sup> Peter C. Phan, 101 Tanya Jawab Tentang Kematian Dan Kehidupan Kekal, 05 ed. (Yogyakarta: Kanisius, 2005)

kehancuran yang diancamkan oleh Yesus terhadap orang-orang yang melawan Allah. Seperti halnya Kerajaan Allah digambarkan dengan berbagai perumpamaan.<sup>90</sup> Demikian juga Gehenna dilukiskan dengan berbagai gambaran seperti tempat dimana terdapat ratapan dan kertak gigi (mat. 25:30), tempat yang sangat gelap (Mat. 22: 13), tempat dimana ulat takakan mati (Mrk. 9:43-44), lautan api (Why. 14:11) dan lain-lain. Gambaran-gambaran ini mesti dipahami sebagai lukisan keterpisahan dengan Allah secara kekal yang mendatangkan penderitaan yang tak berakhir karena terbukanya pengetahuan akan melimpahnya kasih Allah namun tidak mampu menanggapi. Demikian halnya perumpamaan-perumpamaan. Kerajaan Allah tidak boleh dipahami secara harfiah, demikian juga gambaran-gambaran Gehenna tidak boleh di pahami secara harfiah. Memang, seandainya dipahami secara harfiah, semuanya itu akan saling meniadakan, misalnya, kegelapan akan diusir oleh api.

Maka dalam membaca teks-teks tersebut perlu memahami makna yang ingin disampaikan di balik penggambaran teks tersebut. Baik untuk memahami teks-teks itu secara tepat maupun untuk menghindarkan jenis fundamentalisme yang dipegang kuat oleh kalangan-kalangan tertentu yang dengan tegas menjelaskan neraka sebagai sebuah tempat penyiksaan yang sangat mengerikan sebagaimana yang diajarkan oleh Hadis 'Misoginis'.<sup>91</sup>

Inti pokok dari pengajaran apokaliptik ialah untuk mengingat bahwa sejarah masa lalu, masa kini dan masa depan dalam terang Sabda Allah. Orang diajak untuk melihat bahwa Allah tetap hadir dalam sejarah umat manusia. Tidak ada yang lepas

---

<sup>90</sup> Jaringan, "Sumbangan Teks Apokaliptik Terhadap Gerakan Sosial Politik Dalam Gereja

<sup>91</sup> sep Setiawan, "Perempuan Sebagai Mayoritas Penghuni Neraka Dan Kelemahannya Dari Sisi Akal Dan Agama (Sanggahan Atas Gugutan Kaum Feminisme Terhadap Hadis 'Misoginis')," *Tajdid* 18, no. 1 (2019): 1-23

dari kuasa Allah. Biar pun setan beserta anak buahnya menang, namun sebenarnya hanya Allah yang berkuasa atas kejadian/peristiwa sejarah di dunia ini. Oleh karena itu orang tidak boleh berkecil hati.<sup>92</sup>

Makasebab itu perlu memahami apa yang dimaksudkan dengan gambaran-gambaran yang disampaikan Yesus tentang kertak gigi, api yang tak terpadamkan dan ratap tangis dengan keadaan orang-orang yang terkutuk dan terkucil dari pemerintahan Allah. Untuk memahami maksudnya, harus menempatkan gambaran-gambaran itu dalam konteks kesusasteraan apokaliptik Yahudi, baik yang kanonis (mis. Daniel) maupun yang ekstra-kanonis (mis. Enokh pertama), yang bahasanya digunakan oleh Yesus secara eksplisit.<sup>11</sup> Misalnya, harus mengatakan bahwa api menunjuk kepada penghakiman ilahi, ratap tangis, kepada kepedihan atau penyesalan orang-orang terkutuk; kertak gigi, kepadakemarahan mereka, dan kegelapan luar, kepada keputusan mereka. Semua gambaran tersebut digunakan oleh Yesus untuk mengingatkan mereka yang menyebut saudara mereka bodoh (Mat 5:22), yang berdosa dengan mata dan tangan dan kaki mereka (Mat mereka tetapi tidak mengkhawatirkan jiwa mereka juga (Mat 5:29,30; Mrk 9:45,47), yang hanya mengkhawatirkan tubuh (Luk 12:5), yang menjadi batu sandungan, terutama bagi anak-anak kecil (Mat 18:9; Mrk 9:43), dan para ahli dan orang Farisi (Mat 23:15, 33) serta warga dunia dalam teks tersebut maupun yang hidup saat ini akan hakikat dan panggilan hidup manusia yang berasal dari Allah.

Allah menciptakan manusia bukan untuk jatuh dalam kebinasaan maut tetapi untuk hidup bersatu dengan Allah. Dan bahwa sejak awal mula Allah berkehendak agar setiap orang

---

<sup>92</sup> Delon Patrick F. Mussa and Marthinus Ngabalin, "Parosia Dalam Perspektif Jemaat Di Tesalonika Dan Implikasinya Bagi Gereja Masa Kini," *Didakso: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2021): 89–96.

diselamatkan dan menikmati sukacita bersama-Nya dalam Kerajaan-Nya yang kudus. Kasih-Nya yang besar dan penghargaan akan martabat manusia sehingga Allah membiarkan manusia untuk memilih keselamatan atau maut, tetapi kasih-Nya yang besar tidak membiarkan maut selamanya menguasai manusia sehingga melalui pelbagai cara ia berkehendak menyelamatkan manusia yang mencapai puncaknya ketika ia mengutus Putra-Nya yang tunggal agar semua orang diselamatkan. Namun banyak orang memahami neraka sebagai tempat yang sangat mengerikan dan tempat penghakiman dan penyiksaan yang luar biasa dimana penderitaan yang tiada tara berlangsung terus menerus. Seperti pandangan neraka sebagai api kekal dan siksaan kekal.

Oleh karena itu dalam sudut pandang pengajaran Yesus, perlu memahami gambaran apokaliptik neraka bukan sebagai tempat penghakiman seperti gambaran api yang tak terpadamkan atau ulat yang tak dapat mati tetapi keterpisahan manusia dari kasih dan belas kasih Allah yang merupakan asal dan tujuan hidup manusia. Katekismus Gereja Katolik yang mengatakan: "Pertanyaan-pertanyaan b Suci dan Ajaran-ajaran Gereja tentang neraka merupakan seruannya kepada manusia bertanggung jawab dalam menggunakan kebebasan mengingat nasib hidup kekal. Dan sekaligus semua itu merupakan seruan yang mendesak supaya bertobat" (No. 1036). Cara hidup ini tidak lain adalah hidup sebagai murid Yesus yang mengabdikan Allah yang adalah keadilan dan sekaligus cinta kasih dengan melayani Anak-anak Allah.<sup>93</sup>

---

<sup>93</sup> Yohanes Paulus II, "Katekismus Gereja Katolik."

## **D. Komparatif Religion**

### **1. Teori Perbandingan Agama**

Tiap cabang Ilmu Agama tersebut mempunyai fungsi sendiri dan cara-caranya sendiri untuk mencapai tujuannya. Sejarah Agama berusaha untuk mempelajari dan mengumpulkan fakta-fakta asasi daripada agama. Dengan ukuran-ukuran ilmiah yang lazim, Sejarah Agama berusaha untuk menilai data-data tarinci dan berusaha untuk mendapatkan gambaran yang jelas, yang dengan gambaran itu konsepsi-konsepsi tentang pengalaman keagamaan dapat dihargai dan difahami.

Dalam lingkungan Sejarah Agama ini termasuk juga Antropologi Agama, yang terutama membahas agama-agama primitive untuk memberikan latar belakang bagi memahami agama-agama yang telah berkembang dan maju. Biografi agama juga masuk dalam lingkungan Sejarah Agama ini, yang terutama memuaskan perhatiannya kepada sejarah hidup dan pengalaman pendiri-pendiri agama atau orang-orang terkemuka dalam agama-agama itu. Akhirnya penyusunan konsepsi-konsepsi keagamaan, yang didasarkan kepada prinsip-prinsip agama yang dapat diambil dari kitab-kitab sucinya atau literatur-literatur yang berhubungan dengan agama itu.

Oleh karena itu, pengetahuan tentang bahasa kitab suci agama yang dipelajari, maka gambaran yang bulat tentang suatu agama mungkin dicapai. Maka ilmu-ilmu sosiologi, archeologi, psikologi adalah merupakan bagian-bagian integral untuk mengartikan usul-usul dan perkembangan agama.

Adapun perbandingan Agama berusaha untuk memahami semua aspek-aspek yang diperoleh dari Sejarah Agama itu, kemudian menghubungkan atau membandingkan satu agama dengan lainnya untuk mencapai dan Menentukan struktur yang fundamental dari pengalaman-pengalaman dan konsepsi-konsepsi dengan memilih dan menganalisa persamaan dan perbedaan antara agama-agama itu. Perbandingan Agama

membandingkan antara agama dan methodenya dan konsepsi-konsepanya untuk mencapai tujuan itu.

Ilmu Perbandingan Agama ialah suatu cabang ilmu pengetahuan yang berusaha menyelidiki serta memahami aspek atau sikap keagamaan dari suatu kepercayaan, dalam hubungannya dengan agama-agama lain meliputi persamaan dan perbedaannya..<sup>94</sup>

- a. Ilmu Perbandingan Agama adalah ilmu pengetahuan yang berusaha mempelajari dan memberi nilai-nilai keagamaan dari suatu agama kemudian dibandingkan satu agama dengan agama lain, untuk menentukan struktur yang pokok dari pengalaman-pengalaman dan konsepsi yang dimilikinya.
- b. Ilmu Perbandingan Agama adalah ilmu untuk mengetahui bermacam-macam agama di dunia ini sejak zaman dahulu hingga sekarang.
- c. Ilmu Perbandingan Agama adalah suatu ilmu yang menyelidiki agama-agama dengan menggunakan cara histories dan komparatif dalam penyelidikannya, dan juga menggunakan cara-cara ilmiah lainnya, terutama di dalam memahami gejala-gejala keagamaan.

Ilmu Perbandingan Agama berkedudukan sebagai jembatan yang berusaha memahami semua aspek-aspek yang diperoleh dari sejarah agama, kemudian dibandingkan satu agama dengan lainnya untuk mencapai dan menentukan struktur yang fundamental dari pengalaman-pengalaman dan konsepsi-konsepsi keagamaan dengan memilih dan menganalisis persamaan dan perbedaan antara agama-agama itu dari segi tujuan, metodos dan konsepsi untuk mencapai tujuan itu.

Adapun yang dimaksud sebagai jembatan penghubung tidak berarti menyatukan beberapa konsep dari berbagai agama kemudian dilebur menjadi satu; maksudnya jembatan di sini untuk menentukan ciri-ciri agama secara keseluruhan. Cara seperti itu disebut metode tipologi.

---

<sup>94</sup> A. Mukti Ali, *Asal Usul Agama*, PT. Al-Fatah, Yogyakarta, 1964, hlm. 3-10

Menurut kacamata Islam Adam memang pernah melanggar larangan Tuhan ketika di sorga, yakni memakan buah khuldi, akibat perbuatannya tersebut Adam diturunkan dari sorga. Masalah dosa dalam Islam ditanggung masing-masing orang, tidak ada waris-mewaris dalam hal dosa dan tidak ada seorangpun yang menanggung dosa orang lain. Pembahasan/kajian masalah dosa dari dua sudut pandang (Kristen dan Islam) tersebut sebenarnya masih bisa dilanjutnya. Misalnya mana ajaran yang rasional, mana yang tidak. Mana yang benar, mana yang tidak benar.

Perbandingan agama tidaklah membahas atau membicarakan tentang kebenaran dan ketidak benaran dari pada suatu agama yang ia teliti atau pelajari, dalam hal ini semua agama menurut ilmu ini dinilai sama. Pembahasan tentang kebenaran suatu agama adalah menjadi ruang lingkup pembahasan disiplin ilmu lain seperti theologi atau filsafat agama.

Ilmu perbandingan agama tidak bertujuan untuk memberi atau menambah keimanan seseorang yang menekuninya, sebab ia bukan theologi. Demikian juga ilmu ini tidak berusaha untuk meyakinkan maksud agama seperti yang diusahakan oleh penganut agama itu sendiri atau dengan kata lain bahwa orang yang menyelidiki agama-agama guna membuat suatu perbandingan, tidaklah berusaha untuk menjadi ulama dalam agama yang dipelajarinya.

Adapun cara yang ditempuh dalam ilmu perbandingan agama ialah mengumpulkan dan mencatat segala kenyataan yang terdapat pada berbagai macam agama yang diselidiki, meliputi studi kitab-kitab suci, tempattempat upacara keagamaan seperti Masjid, Gereja, Kuil, Vihara, Klenteng dan sebagainya. Selain itu dipelajari juga bentuk upacara keagamaan (ritus) yang dilakukan oleh para pemeluk agama. Sedangkan yang dijadikan obyek studi ilmu perbandingan agama tidak hanya terbatas pada agama-agama besar atau agama samawi saja, akan tetapi

meliputi semua agama (samawi dan ardhi) yang pernah hidup dan dianut oleh manusia meskipun hanya bersifat lokal (agama etnis)

Jadi ruanglingkup itu merupakan batasan pembahasan atau kajian. Ruanglingkup ilmu perbandingan agama adalah batasan kajian atau pembahasan ilmu perbandingan agama. Mempelajari semua elemenelemen dalam agama-agama (samawi, ardhi, lokal), untuk melihat persamaan dan perbedaan. Perbandingan Agama tidak membahas/membicarakan tentang kebenaran dan ketidak benaran dari pada suatu agama yang ia teliti/pelajari, dalam hal ini semua agama menurut ilmu ini dinilai sama. Pembahasan tentang kebenaran suatu agama adalah menjadi ruang lingkup pembahasan disiplin ilmu lain seperti theologi atau filsafat agama.

## **2. Tinjauan dan Penggunaan**

Tinjauan dan penggunaan perbedaan agama dapat menimbulkan tenaga dan pikiran untuk membandingkan ajaranajaran setiap agama, kepercayaan dan aliran-aliran peribadatan yang ada dapat membedakan ajaran-ajaran setiap agama/ kepercayaan yang berkembang di masyarakat, sehingga mudah memahami kehidupan batin dan alam pikiran berbagai umat. merupakan alat untuk memahami fungsi dan ciri-ciri suatu agama, suatu ciri yang naluri bagi manusia. Dengan demikian manfaat sebagai berikut :

- a. Untuk mencari, menemukan segi-segi persamaan dan perbedaan antara agama Islam dengan agama-agama yang bukan Islam.
- b. Berguna untuk membuktikan dimana segi-segi dari agama Islam yang melebihi agama-agama lain.
- c. Untuk menumbuhkan rasa simpati terhadap orang-orang yang belum mendapat petunjuk tentang kebenaran, serta menimbulkan rasa tanggung jawab untuk menyiarkan kebenaran yang terkandung dalam agama Islam kepada masyarakat.



- d. Mempertajam pemikiran, karena ilmu ini membandingkan atau mempelajari berbagai agama, sehingga akan mudah memahami isi dan pertumbuhannya.
- e. Dengan mempelajari berbagai agama, maka akan muncul suatu keyakinan tentang akhirnya kebenaran dalam agama Islam dan cakupannya yang komprehensif.
- f. Mengembangkan dan memperluas wawasan pemahaman terhadap agama lain, baik berupa pemahaman kehidupan bathin, maupun yang berupa alam pikiran yang ditekankan pada pemahaman ide dan juga pemahaman perilakunya. Meskipun demikian kita juga tidak mengingkari bahwa apabila digunakan dengan tidak benar dan tidak tepat, maka hasilnya akan kurang menguntungkan, bahkan bisa menggoyahkan dan membahayakan keyakinan sendiri. Disinilah perlu kehatian-hatian dan kecermatan untuk memahaminya secara komprehensif.

### BAB III

#### AYAT DAN MUNFASIR ISLAM DAN KATOLIK

#### A. Hari Kiamat

##### 1. Islam

Kiamat sendiri terdiri dari banyak sekali kejadian, seperti kehancuran alam semesta (Yaum al-Qiyâmah), kebangkitan kembali (Yaum al-Ba'ats), dan Hari Berkumpul (Yaum al-Hasyr). Menurut Nuruddin, hancurnya alam semesta tidak terjadi sekaligus, tapi kehancuran dunia beserta isinya terjadi secara bertahap berdasarkan tiupan sangkakala.<sup>95</sup> Seperti dalam hadits yang diceritakan oleh Abu Hurairah, bahwa Sangkakala itu ditiup tiga kali.<sup>96</sup> tiupan pertama akan mengejutkan segala makhluk, tiupan kedua akan mematikan segala makhluk, dan tiupan ketiga akan membangkitkan segala makhluk ke Padang Mahsyar.

Pada tiupan sangkakala pertama, adalah tiupan yang mengejutkan semua makhluk seperti yang dijelaskan dalam potongan surah al-Naml ayat 87 sebagai berikut:

وَيَوْمَ يُنْفَخُ فِي الصُّورِ فَنَزَعَ مَنْ فِي السَّمُوتِ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ إِلَّا مَنْ شَاءَ اللَّهُ وَكُلٌّ أَتَوْهُ  
دُخْرِينَ

Dan (ingatlah) hari (ketika) ditiup sangkakala, maka terkejutlah segala yang di langit dan segala yang di bumi, kecuali siapa yang dikehendaki Allah. Dan semua mereka datang menghadap-Nya dengan merendahkan diri.

---

<sup>95</sup> Ahmad Taufiq, Negeri Akhirat Konsep Eskatologi Nuruddin Ar-Raniri (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2003), 119.

<sup>96</sup> Meskipun ada juga yang berpendapat sangkakala itu ditiup dua kali, lihat Muhammad Ibnu Yûsuf Abî Hayyân, Tafsiru al-Bahru al-Muhîf, Vol. 7 (Beirut: Dâr al-Kutb al-„Alamîyah 1993), 423. Hûd bin Muhakkam, Tafsîru Kitâbi Allah al-„Azîz, Vol. 4 (Beirut: Dâr al-Gharb al-Islâmi 1990), 48

Al-Zamakhsyarî dalam tafsirnya menyebutkan bahwa semua makhluk terkejut saat sangkakala pertama kali ditiup kecuali orang-orang yang dikehendaki oleh Allah, seperti Malaikat Jibril, Mikail, Israfil dan Malaikat Maut.<sup>97</sup> namun ada juga yang mengatakan bahwa yang tidak terkejut adalah orang-orang yang mati syahid.<sup>98</sup>

Nuruddin melukiskan keterkejutan segala makhluk karena tiupan tersebut, seperti segala perempuan yang bunting mengalami keguguran, segala perempuan yang menyusui pingsan, setan-setan berlarian, dan matahari dan bulan mengalami gerhana.<sup>99</sup> Menurut Taufiq, gambaran Nuruddin tentang kerusakan dunia pada tahapan ini menegaskan bahwa siklus kehidupan dunia sudah tidak teratur sesuai dengan hukum alam.<sup>100</sup> Dan keadaan tersebut menurut Nuruddin berlangsung sampai empat puluh tahun.<sup>101</sup>

Pada tiupan kedua adalah tiupan yang membuat semua makhluk hidup Mati. Namun meski begitu, saat itu masih ada makhluk yang hidup. Menurut Nuruddin, makhluk yang masih hidup pada saat itu berjumlah dua belas, yaitu Jibril, Mikail, Israfil, Izrail, serta delapan malaikat yang membawa al-Arsy.<sup>102</sup>

Setelah semua makhluk yang bernyawa mati, kiamat menimpa alam semesta. Menurut Nuruddin seperti dikutip Taufiq<sup>55</sup>, yang bertugas untuk menghancurkan alam semesta yang berbentuk materi adalah Malaikat Maut (Izrail), dimulai dari laut dengan satu jeritan maka air laut menjadi kering, kemudian bukit dan bukit dan gunungpun dihancurkan oleh Izrail dengan satu jeritan sehingga bukit dan gunung runtuh, setelah

---

<sup>97</sup> „Abî al-Qâsim Mahmûd Ibnu `Umar Al-Zamakhsyarî, Al-Kasysyâf `an Haqâiqi Ghawâmidli alTanzîl wa „Uyûni al-„Aqâwîl Fî Wujûhi al-Ta`wî, Vol. 4 (Riyad : Maktabah al-„Abikân 1998), 476.

<sup>98</sup> *Ibid*, 135

<sup>99</sup> Taufiq, Negeri Akhirat, 119

<sup>100</sup> *Ibid.*, 119. Lihat Ibnu Hayyân, al-Bahru al-Muhîṭ, Vol. 7, 423., Hûd bin Muhakkam, Tafsîru Kitâbi Allah, Vol. 5, 48

<sup>101</sup> *Ibid.*, 119. Lihat Ibnu Hayyân, al-Bahru al-Muhîṭ, Vol. 7, 423., Hûd bin Muhakkam, Tafsîru Kitâbi Allah, Vol. 5, 48

<sup>102</sup> Taufiq, Negeri Akhirat, 120. Sedangkan Menurut Menurut al-Dlahhâk, yang selamat adalah Malaikat Ridlwân, al-Hûr, Malik dan Zabânîyah. Lihat al-Dlahhâk, Tafsîru al-Dlahhâk, Vol. 2(Mesir: Dâr alSalâm 1999), 727.

itu Izrail menghancurkan benda-benda yang ada di angkasa. Setelah bumi dan langit hancur, Tuhan memerintahkan Izrail untuk mencabut nyawa malaikat yang tersisa. Dan setelah semua mati, tinggallah Malaikat Maut Sendirian yang akhirnya mencabut nyawanya sendiri.<sup>103</sup>

Sedangkan hari kebangkitan kembali atau yang dikenal yaum al-ba'ats juga terjadi dalam beberapa tahapan sebagaimana kehancuran alam semesta. Untuk tahapan pertama dimulai dari kebangkitan Malaikat, menurut Nuruddin.<sup>104</sup> Para malaikat ini bertugas “membantu” Tuhan untuk kebangkitan makhluk-makhluk lainnya, malaikat yang pertama kali dihidupkan adalah Malaikat Israfil, menyusul berikutnya Malaikat Jibril Mikail, dan Izrail. Kemudian, sebelum menghidupkan umat manusia kembali, Tuhan lebih dahulu membangkitkan kembali Nabi Muhammad.

Selanjutnya, setelah proses awal kebangkitan kembali selesai, Malaikat Israfil diperintahkan oleh Tuhan untuk meniup sangkakala yang ketiga kalinya, yang mana meniupan ini sebagai tahap kebangkitan para makhluk. Seperti yang tertulis dalam potongan beberapa ayat dalam Al-Qur'an yakni Surah Az-Zumar ayat 68:

وَنُفِخَ فِي الصُّورِ فَصَعِقَ مَنْ فِي السَّمٰوٰتِ وَمَنْ فِي الْاَرْضِ اِلَّا مَنْ شَاءَ اللّٰهُ ۗ ثُمَّ نُفِخَ فِيْهِ  
اٰخَرٰى فَاِذَا هُمْ قِيٰٰمٌ يَنْظُرُوْنَ

Artinya : “Kemudian ditiup sangkakala itu sekali lagi maka tiba-tiba mereka berdiri menunggu (putusannya masing-masing)”.

Kebangkitan makhluk sesudah kematian dan kefanaan total tidak serta merta terjadi begitu saja, melainkan melalui proses. Adapun prosesnya adalah Allah menurunkan hujan selama empat puluh hari empat puluh malam sehingga seluruh permukaan bumi tergenang air.

---

<sup>103</sup> Ibid., 121. Ada juga yang menceritakan bahwa setelah Jibril, Mikail, dan Israfil mati, maka Allah berkata kepada Malaikat Maut, “Matilah Kau”, maka Malaikat Maut mati, Lihat Hûd bin Muhakkam, Tafsîru Kitâbi Allah, Vol. 4, 47

<sup>104</sup> Taufiq, Negeri Akhirat, 123

Dan dengan air itu, Allah menumbuhkan setiap jasad yang sudah mati seperti tumbuhnya sayuran sehingga menjadi utuh sempurna.<sup>105</sup>

Dan yang terakhir adalah hari pengadilan atau yang dikenal dengan *yaum al-Hisâb*, sebelum mengadili dan menghisab umat manusia terlebih dahulu Tuhan mengadili dan menghisab semua binatang. Namun berbeda dengan manusia, setelah selesai diadili mereka dimatikan kembali. Jadi kehidupan pada kehidupan akhirat telah berakhir dan kembali menjadi tanah.

Kemudian, Tuhan memanggil setiap manusia untuk menghadap-Nya secara langsung, tanpa perantara. Setelah itu dilakukan perhitungan dan pertanggungjawaban atas semua amal perbuatan. Dan untuk menyempurnakan pelaksanaan pengadilan ilahi tersebut diadakan timbangan atau yang lebih dikenal dengan *al-Mizân* dan catatan amal atau yang dikenal dengan *al-Suhuf* yang mana semua aktivitas manusia pada waktu hidup di dunia akan tercatat dalam buku catatan tersebut.

Dan perangkat terakhir pada hari pengadilan adalah jembatan atau yang dikenal dengan *al-Sirâth*, yang mana setiap manusia harus melewati jembatan tersebut menuju surga. Menurut Nuruddin, wujud jembatan tersebut adalah jembatan yang diletakkan di atas jurang neraka *Jahanam*, lebih tipis dari rambut, dan lebih tajam dari pedang. Setiap manusia harus melewati jembatan tersebut yang dibawahnya sudah “siap” binatang-binatang buas untuk menyergap. Adapun panjangnya jembatan tersebut kira-kira lima belas ribu tahun perjalanan.

Namun, meskipun jembatan tersebut panjang sekali, bagi orang mukmin yang melewatinya, bisa jadi sangat sebentar, hal ini tergantung pada kualitas amal dan ketakwaan mereka. Ada yang melewatinya bagai kilat, ada yang seperti angin berhembus, ada yang secepat larinya kuda, dan ada juga yang merangkak, tetapi akhirnya tiba juga.

---

<sup>105</sup> Taufiq, *Negeri Akhirat*, 127. Lihat juga *al-Baghawî, Tafsîr al-Baghawî*, Vol. 7, 132. Hal itu juga disebutkan dalam Alquran dengan sebuah ilustrasi

## 2. Katolik

Pengakuan Kristiani bahwa Yesus adalah Tuhan dan Juruselamat tidak mengingkari pendapat bahwa Ia adalah benar-benar manusia. Semasa hidupnya, para murid-Nya mengikuti Yesus mula-mula sebagai seorang guru yang mengagumkan atau seorang pemimpin komunitas yang potensial. Alkitab juga menggambarkan ciri-ciri kemanusiaan Yesus dari penampilan, pengalaman dan keterbatasan Yesus. Yesus lahir di lingkungan keluarga pekerja (ayah-Nya adalah tukang kayu) dengan etnisitas dan bahasa tertentu mobilitas-Nya terbatas oleh lingkungan budaya dan geografis tertentu di mana Ia menaati, meskipun mengkritisi tradisi keagamaan kaum-Nya. Partisipasi dalam pergerakan-pergerakan spiritual dalam komunitas, termasuk memberikan diriNya untuk dibaptis; dan tanggapan terhadap tantangan-tantangan sosial, budaya dan politik pada jaman-Nya. Yesus pribadi yang unik menurut Kristen bukan nabi biasa tapi Tuhan yang menjadi tak terhitung dalam sejarah orang Kristen untuk mengembangkan banyak referensi seperti hari kebangkitan pada akhir zaman. Ternyata keunikan yang dimiliki Yesus juga diperbincangkan dan tergambarkan di dalam ajaran Islam seperti Yesus adalah Al Masih (QS 3:45), Yesus menyembuhkan orang sakit dan membangkitkan orang mati (QS 3:49; 5:110).

Salah satu tanda-tanda kedatangan hari kiamat menurut umat Katolik munculnya pemberontakan, perang, pengkhianatan terhadap gereja, dan sebagainya. Selain itu, munculnya kelaparan, kemiskinan, dan penyakit juga menjadi tanda-tanda hari kiamat. Hal tersebut jelas tertulis di dalam Markus 13:14-20

Peran Yesus menurut Teologi Kristen dan Teologi Islam bisa dicari titik temu dari persamaan dan perbedaan berdasarkan sumber-sumber literasi yang dapat dipertanggungjawabkan dengan melihat ajaran-ajaran tentang kasih, aktifitas atau perbuatan-perbuatan Yesus selama Ia hidup dan terkait dengan akhir zaman. Isa atau Yesus ialah figur penting di dalam Al-quran. Perbincangan mengenai Yesus menjadi sarana

membicarakan berbagai ajaran Al-Quran. Ayat-ayat Al-Quran mengenai Yesus Putra Maryam menjembatani iman Islam dan Kristen. Pada saat yang sama, Al-Quran menunjukkan beberapa pandangan berbeda mengenai Yesus. Tapi, perbedaan pandangan tersebut tak menjadi tembok pemisah antara kedua agama dan umatnya. Lebih jauh lagi, komunitas Muslim yang awal hidup dalam suasana antariman yang nirsektarian. Juga tidak mengarah kepada benturan peradaban.

Bagi kaum Kristen zaman mesianik ini di yakini sebagai akhir zaman (1 kor 10:11) atau penyelesaian zaman (Ibr 9:26), akhir masa (1 Ptr 1:20). Dengan demikian bahwa zaman yang dimulai dengan kelahiran Kristus hingga sekarang dan bahkan seterusnya adalah tujuan yang dituju oleh jalan-jalan yang di adakan oleh Tuhan Bapa di dalam dunia ini. Bagi kaum Kristen keselamatan yang ada pada zaman akhir ini sudah ada namun belumlah sempurna karena sifatnya sementara, Oleh karena itu bagi kaum yang beriman hidup bukan diarahkan kepada dunia ini, akan tetapi diarahkan kepada ke kehidupan yang ada di masa depan yang mana akan di sempurnakannya keselamatan bagi yang percaya dan mengharapkannya (Rom 5:2). Dengan demikian Kristen berbicara eskatologi sebagai berikut : Dengan demikian maka akhir zaman menurut kekristenan adalah penantian terhadap Yesus untuk kedua kalinya “Sebab Aku telah turun dari sorga bukan untuk melakukan kehendak-Ku, tetapi untuk melakukan kehendak Dia yang telah mengutus Aku. 6:39 Dan Inilah kehendak Dia yang telah mengutus Aku, yaitu supaya dari semua yang telah diberikan-Nya kepada-Ku jangan ada yang hilang, tetapi supaya Ku-bangkitkan pada akhir zaman. 6:40 Sebab inilah kehendak Bapa-Ku , yaitu supaya setiap orang, yang melihat Anak dan yang percaya kepada-Nya beroleh hidup yang kekal, dan supaya Aku membangkitkannya pada akhir zaman”. (Yoh 6 :38-40).<sup>106</sup>

---

<sup>106</sup> Richard Bauckham, “Eschatology in The Coming of God,” dalam *God Will Be All in All: The Eschatology of Jürgen Moltmann*, Richard Bauckham, ed. (Scotland: T&T Clark Ltd, 1999), hlm. 10

Yesus yang juga dapat dikatakan sebagai Al-Mahdi tersebut berdasarkan hasil wawancara dan membaca beberapa sumber literatur dapat disimpulkan dengan melihat visi Nabi Isa atau Yesus datang kembali kedalam dunia sebagai juruselamat. Teologi Islam dan Teologi Kristen pada akhir berbicara pada hal yang sama yakni common word terkait dengan keselamatan yang bersumber dari Yesus yang mengajarkan pada ajaran kasih Akhlakul karimah serta Amar ma'ruf nahi munkar sehingga wajib hukum untuk dijalankan umat karena ini terkait dengan keselamatan pada akhir zaman begitu juga menurut teologi Kristen keselamatan merupakan salah satu tema doktrinal utama dalam Alkitab.

Pengalaman umat manusia selama hidupnya yang mengimani eksistensi Yesus atau peran Yesus sebagai juruselamat dan hakim yang diimani akan datang pada akhir zaman dan menyelamatkan umat manusia yakni umat manusia yang menjalankan amal ibadah dengan penuh kasih dan kerendahan hati tanpa melanggar perintah-perintah Allah. Hal ini yang merupakan jawaban dimana ada kedekatan atau persamaan jawaban tentang akhir zaman baik menurut teologi Islam dan Kristen. Teori Pannikar Cosmotheandric ini memberikan ruang perjumpaan antara pengalaman manusia dalam hal ini umat Kristen dan Islam dengan realitas Ilahi dimana ada keyakinan bahwa Yesus adalah Juruselamat utasan Allah untuk menyelamatkan umat manusia dari situasi kekacauan.

## **B. Konsep Setelah Kematian**

### **1. Islam**

Menurut bahasa seperti yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya bahwa hari kebangkitan memiliki tiga nama, Yaumul Ba'tsi (hari kebangkitan), Yaumul Ma'ad (hari kembali), Yaumul Nusyur (hari bangkit), namun yang sering dikenal ialah Yaumul Ba'tsi. al Ba'atsa dalam al Qamus al Qawim artinya arsala (mengutus), ba'atsallahul



mauta artinya Allah mengeluarkan orang-orang mati dari kubur dalam keadaan hidup.<sup>107</sup>

Hari kebangkitan atau al ba'ats adalah saat di mana segala yang mati hidup kembali. Mereka dikeluarkan dari alam kubur untuk dihisab seluruh amalnya dihadapan Allah. Secara teologis hari kebangkitan ialah satu fase terakhir dari hidup manusia. Hari kebangkitan terjadi hanya satu kali dan menandakan akan dimulainya alam yang besar dan agung dari seluruh tingkatan alam semesta. Hari kebangkitan akan datang tiba-tiba, pada saat itu seluruh manusia akan dihidupkan kembali dan diadili sesuai dengan perbuatan yang mereka lakukan selama di dunia.<sup>108</sup>

Keimanan kepada hari akhir atau keyakinan tentang adanya kehidupan setelah kematian, termasuk bagian dari keimanan terhadap perkara-perkara sam'iyāt, yang artinya: ia merupakan perkara-perkara yang hakikat dan segala rincian seluk-beluknya hanya dapat diketahui melalui informasi wahyu, baik berupa Al-Quran maupun Hadis Nabi saw.

Ungkapan yang dipaparkan di dalam Al-Qur'an, menyingkapkan hakikat yang dapat dijangkau oleh akal pikiran manusia tentang hari akhir dengan segala peristiwa yang berkaitan dengannya, baik sebelum hari kiamat, pada saat terjadinya, maupun setelah terjadinya kiamat.

Hari kiamat atau kehancuran alam semesta tidak ada satupun yang tahu. Bahkan, Rasulullah Saw tidak tahu waktu persis terjadinya hari kiamat. Malaikat Jibril suatu ketika mengunjungi Rasulullah Saw yang sedang berkumpul bersama para sahabat dengan menyerupai seorang pria tampan. Kedatangan Jibril tersebut digunakan untuk menanyakan beberapa hal tentang agama (Islam) kepada Rasulullah Saw, di mana salah satu pertanyaan kepada Rasulullah Saw adalah perihal kapan

---

<sup>107</sup> Ahmad Mustafa M, *Misteri Kematian* (Jakarta : Pustaka Dhiyaul Ilmi, 2017), h. 287

<sup>108</sup> Andi Hadiyanto, "Makna Simbolik Ayat-Ayat tentang Hari Kiamat dan Hari Kebangkitan dalam Al Quran", *Hayula: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studie*, Vol. 2, No.2, ( 30 Juli, 2018), h. 205

datangnya hari kiamat. Jawaban yang diberikan Rasulullah Saw adalah bahwa yang ditanya tidak lebih tahu daripada yang bertanya.<sup>109</sup>

Kapan terjadinya kiamat adalah misteri (ghaib). Namun, Allah Swt berfirman bahwa hari kiamat pasti akan terjadi.

يَسْتَأْتُونَكَ عَنِ السَّاعَةِ أَيَّانَ مُرْسَلَهَا ۚ قُلْ إِنَّمَا عِلْمُهَا عِنْدَ رَبِّي ۚ لَا يُجَلِّئُهَا لِوَفْتِهَا إِلَّا هُوَ  
تَقُلْتُ فِي السَّمَوتِ وَالْأَرْضِ ۚ لَا تَأْتِيكُمُ إِلَّا بَعْتَةٌ ۚ يَسْتَأْتُونَكَ كَأَنَّكَ خَفِيٌّ عَنْهَا ۚ قُلْ إِنَّمَا عِلْمُهَا  
عِنْدَ اللَّهِ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya : “Mereka menanyakan kepadamu (Muhammad) tentang kiamat, “kapan terjadi?” Katakanlah, “Sesungguhnya pengetahuan tentang kiamat itu ada pada Tuhanku; tidak ada (seorangpun) yang dapat menjelaskan waktu terjadinya selain Dia. (Kiamat) itu sangat berat (huruharanya bagi makhluk0 yang di langit dan di bumi, tidak akan datang kepadamu kecuali secara tiba-tiba”. Mereka bertanya kepadamu seakan-akan engkau mengetahuinya. Katakanlah (Muhammad), “Sesungguhnya pengetahuan tentang (hari kiamat) ada pada Allah, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.” (Q.S. Al-A’raf [7] : 187)

Dari ayat di atas menjelaskan kepada kita bahwa pengetahuan tentang kapan waktu terjadinya hari kiamat hanya Allah SWT yang tahu. Allah SWT menyampaikan kepada kita bahwa kedatangan hari kiamat adalah tiba-tiba sehingga manusia akan merasakan kepanikan yang luar biasa. Kedatangan hari kiamat yang tiba-tiba juga memberi hikmah untuk manusia agar senantiasa mempersiapkan diri dengan amal shaleh dan selalu meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT.

فَإِذَا نُفِخَ فِي الصُّورِ نَفْحَةً وَاحِدَةً ۚ وَحُمِلَتِ الْأَرْضُ وَالْجِبَالُ فَدُكَّتَا دَكَّةً وَاحِدَةً ۚ فَيَوْمَئِذٍ  
وَقَعَتِ الْوَاقِعَةُ ۚ وَأَنْشَقَّتِ السَّمَاءُ فَهِيَ يَوْمَئِذٍ وَاهِيَةٌ ۚ

<sup>109</sup> Muhammad Ahmad Al-Mubayyadh, Ensiklopedi Akhir Zaman...,40

Artinya : *“Maka apabila sangkakala ditiup sekali tiup, dan diangkatlah bumi dan gunung-gunung, lalu dibenturkan keduanya sekali benturan. Maka pada hari itulah terjadi hari kiamat, dan terbelahlah langit, karena hari itu langit menjadi rapuh.” (Q.S. Al-Haqqah [69]: 13-16)*

Di atas kita sudah mendapatkan penjelasan tentang eskatologi Islam tentang hari kiamat dan beberapa aspek pembahasan hari kiamat dalam Islam. Pada pembahasan selanjutnya, kita akan membahas tentang eskatologi Katolik terkait dengan hari kiamat dan beberapa aspeknya.

Fase kebangkitan manusia dari alam kubur merupakan satu di antara fase-fase akhirat setelah terjadinya hari akhir atau kiamat kubra. Kiamat kubra adalah kiamat besar yang ditandai dengan hancurnya seluruh alam semesta beserta segala isinya dimulai dari tiupan pertama sangkakala Malaikat Israfil.

Dalam buku *Jalan ke Hadirat Allah* karya Syamsul Rijal Hamid, dijelaskan bagaimana keadaan manusia saat dihidupkan kembali pada fase kebangkitan dari alam kubur. Ketika dibangkitkan dari alam kubur, keadaan manusia akan menunjukkan sesuai amalnya ketika hidup di dunia.

Sebagaimana yang dijelaskan dalam hadits, Jabir RA mengemukakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Kelak setiap hamba dibangkitkan sesuai dengan keadaan amal perbuatannya yang sedang dikerjakannya ketika ia mati."* (HR Muslim).

Kemudian umat manusia akan digiring ke Padang Mahsyar dan terbagi dalam tiga kelompok. Diriwayatkan dari Abu Hurairah RA, Rasulullah SAW pernah bersabda, *"kelak manusia akan digiring dalam tiga golongan:*

- a. Satu kelompok berjalan kaki dengan penuh rasa harap dan takut.
- b. Kelompok kedua berkendaraan. Ada yang satu kendaraan berisi dua orang, tiga orang, empat orang, dan ada pula yang satu kendaraan berisi sepuluh orang.

c. Sedangkan yang lainnya digiring dengan api." (HR Syaikh).

Sementara itu, Bahz ibnu Hakim mendengar cerita dari bapaknya yang mendapat berita dari kakeknya, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "sesungguhnya kalian akan digiring dengan berjalan kaki, dengan berkendara, dan dengan diseret di atas muka kalian." (HR Tirmidzi).

Itulah gambaran dari apa yang terjadi saat fase kebangkitan manusia dari alam kubur. Semoga dengan mengimani hari akhir, umat muslim dapat senantiasa selalu ingat akan balasan di hari kiamat kelak dan memperbanyak amal kebaikan di dunia sebagai bekal di akhirat.

## 2. Katolik

### a. Injil Lama

Teologi Katolik menjelaskan bahwa eskatologi dipahami secara tradisional untuk merujuk pada studi tentang “hal-hal terakhir”, yaitu, kematian, penghakiman, surga, dan neraka. Wawasan eskatologi di dalam Katolik berkembang setelah Konsili Vatikan II pada tahun 1964. Hal ini disebabkan dari banyaknya penafsiran yang dilakukan oleh para teolog Kristen di luar Institusi Gereja Katolik.<sup>110</sup> Ragam interpretasi eskatologis di dalam khazanah pengetahuan Kristen akhirnya membuat Gereja Katolik mengharuskan juga memiliki sebuah pengajaran yang sesuai dengan ajaran Gereja Katolik. Salah satu pengajaran akhir zaman setelah Konsili Vatikan II adalah bahwa pada akhir zaman Yesus akan datang kembali ke dunia dengan kemuliaan, bersama para malaikat yang menyertai Yesus.<sup>111</sup>

Agama Katolik lebih sering menggunakan kata “akhir zaman” dibandingkan dengan kata “kiamat”. Hal ini disebabkan karena

---

<sup>110</sup> Penyebutan Katolik atau pun Gereja Katolik hanya berbeda peruntukannya. Kata Katolik merujuk pada suatu agama sedangkan Gereja Katolik merujuk pada jamaat Katolik. Jamaat ini dipimpin oleh seorang Paus di Vatikan dan menjadi pemimpin tertinggi atas Gereja Katolik

<sup>111</sup> Al. Purwa Hadiwardoyo, Pokok-Pokok Ajaran Kitab Suci dan Gereja Katolik, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2015), 66-67

Gereja Katolik sendiri lebih sering menggunakan kata-kata akhir zaman atau zaman akhir di dalam diskursus tentang hari kiamat. Penggunaan kata kiamat oleh umat Katolik biasanya ditemukan di dalam literatur Katolik yang pada esensinya sama dengan akhir zaman. Alkitab lebih banyak menggunakan kata “hari Tuhan” untuk menunjuk pada momentum khusus yang berkaitan dengan perbuatan Tuhan pada manusia. Perjanjian Baru menyebut bahwa hari Tuhan adalah hari di mana Allah akan menghakimi segala sesuatu melalui Yesus Kristus.<sup>112</sup>

Gereja Katolik mendasarkan segala kebenarannya pada kitab suci, tradisi suci para Rasul dan Magisterium Gereja Katolik.<sup>113</sup> Pengetahuan eskatologis di dalam Katolik juga bersumber pada tiga hal tersebut. Di dalam Alkitab, baik di dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru akan ditemukan ayat-ayat yang menjadi dasar dalam keyakinan eskatologis Gereja Katolik. Keyakinan eskatologis ini tentu tidak terlepas dari pengajaran Magisterium Gereja Katolik. Di dalam Perjanjian Lama, orientasi eskatologis bersifat tentang nubuat masa depan bangsa Israel.

Perjanjian Lama menjelaskan bahwa hari Tuhan digunakan untuk menunjukkan peristiwa penyelamatan bangsa Israel oleh Tuhan. Penyelamatan yang dimaksud antara lain keluarnya mereka dari penindasan di Mesir, terselamatkan dari terbelahnya laut merah, dan lain-lain.<sup>114</sup> Bangsa Israel seringkali mengalami kesusahan. Di tengah kesusahan itu mereka seringkali melakukan pengharapan bahwa Tuhan akan kembali menyelamatkan mereka. Selain itu, Perjanjian Lama juga memaknai hari Tuhan sebagai hari yang membawa pada keselamatan. Sebagai contoh di dalam Kitab Yoel

---

<sup>112</sup> Konferensi Waligereja Indonesia, *Iman Katolik*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1996), 297.

<sup>113</sup> “3 Dasar Iman Katolik dalam Pendalamannya”, dalam [Tuhanyesus.org](https://tuhanyesus.org), <https://tuhanyesus.org/dasar-iman-katolik/amp/> diakses pada 12 September 2021

<sup>114</sup> Surip Stanislaus, *Menguak Tabir Hari Kiamat*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2013),

2:32 bahwa Tuhan menjanjikan keselamatan bagi siapa saja yang menyeru nama Tuhan sebelum datangnya hari Tuhan. ”Dan barangsiapa yang berseru kepada nama Tuhan akan diselamatkan...” (Kitab Yoel 2:32).

Hanya saja, hari Tuhan dalam Perjanjian Lama terkadang juga dipahami sebagai hari akhir, hari penebusan, ataupun hari penghakiman. Hal ini seperti apa yang termaktub di dalam Kitab Yoel 1:15, “Wahai hari itu! Sungguh, hari Tuhan sudah dekat, datangnya sebagai pemusnahan dari yang Maha Kuasa”. Dalam hal ini, tidak sedikit yang memahami bahwa hari Tuhan akan terjadi di dalam waktu yang dekat yaitu ketika Allah menghancurkan musuh-musuh bangsa Israel. Sebagaimana Nabi Obaja menyatakan kehancuran Edom sebagai hari Tuhan (Kitab Obaja 11:15-16). Makna ungkapan “hari Tuhan” di dalam tulisan para nabi terutama sekali memang untuk menggambarkan hari final kedatangan Tuhan. Inilah keyakinan umat Perjanjian Lama tentang hari Tuhan. Menurut Surip Stanislaus, gagasan akhir zaman di dalam Perjanjian Lama memang adalah tentang Hari Tuhan.<sup>115</sup>

Teks Alkitab Perjanjian Lama tidaklah banyak menyampaikan tentang gagasan-gagasan akhir zaman. Gagasan akhir zaman baru ditemui di dalam Perjanjian Lama dalam Kitab Daniel yang ditulis pada abad ke-2 SM.<sup>116</sup> Senada dengan hal tersebut, para ahli Alkitab di dalam tradisi liberal juga seringkali mengatakan bahwa di dalam Kitab Perjanjian Lama hanya sedikit sekali ditemukan pengertian eskatologi.<sup>117</sup> Hal ini dikarenakan para penulis Perjanjian Lama tidaklah memberikan doktrin yang jelas terhadap tema-tema eskatologi. Tema-tema yang dimaksud diantaranya adalah kehidupan sesudah mati, penghakiman akhir, dan lain sebagainya. Namun, tidak

---

<sup>115</sup> Ibid., 20

<sup>116</sup> Al. Purwa Hadiwardoyo, *Pokok-Pokok Ajaran Kitab Suci dan Gereja Katolik*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2015), 44-45

<sup>117</sup> Anthony A. Hoekama, *Alkitab dan Akhir Zaman...*, 4.

ditemukannya pengertian atau topik-topik eskatologi seperti yang telah disebutkan di atas, bukan berarti Perjanjian Lama tidak memiliki orientasi eskatologis. Hal ini didasarkan pada pengharapan bangsa Israel tentang Juru selamat (Tuhan) yang akan datang menyelamatkan mereka kembali.

Katolik atau pun Kristen Protestan setuju bahwa kelak Yesus akan datang kembali di akhir zaman.<sup>118</sup> Meskipun Katolik dan Kristen umumnya memiliki kesimpulan yang sama tentang kedatangan Yesus yang kedua, tetap saja tidak luput dari beberapa perbedaan. Perbedaan yang cukup fundamental di dalam ajaran Gereja Katolik dan Kristen pada umumnya adalah dalam hal interpretasi ayat-ayat Alkitab yang berbicara akhir zaman. Sebagai contoh, ada sebagian umat Kristen yang beranggapan bahwa kelak di akhir zaman Yesus akan muncul untuk mengangkat orang-orang yang beriman ke langit. Pengangkatan ini dimaksudkan agar orang-orang yang percaya terhadap Yesus tidak mengalami kesengsaraan di dunia dan bersatu dengan Tuhan. Keyakinan ini disebut dengan *secret rapture* (pengangkatan rahasia). Keyakinan ini didasarkan pada Kitab 1 Tesalonika 4: 16-17, “Sebab pada waktu tanda diberi, yaitu pada waktu penghulu malaikat berseru dan sangkakala Allah berbunyi, maka Tuhan sendiri akan turun dari sorga dan mereka yang mati dalam Kristus akan lebih dahulu bangkit. Sesudah itu kita hidup, yang masih tinggal, akan diangkat bersama-sama dengan mereka di awan menyongsong Tuhan di angkasa. Demikianlah kita akan selama-lamanya bersama dengan Tuhan”. Oleh ajaran Gereja Katolik, ayat ini bukanlah dimaksudkan bahwa Yesus akan datang secara rahasia dan Dia akan mengangkat orang-orang yang masih hidup dan beriman ke atas langit. Sehingga setelah tahapan itu selesai maka Yesus akan turun kembali untuk

---

<sup>118</sup> “Akhir Jaman Menurut Ajaran Gereja Katolik (Bagian Ke-1)” dalam [Katolisitas.org](https://katolisitas.org), <https://katolisitas.org/akhir-jaman-menurut-ajaran-gereja-katolikbagian-ke-1/> diakses pada 09 Juli 2023.

melakukan penghakiman akhir. Apabila konsep secret rapture diyakini, maka kedatangan Yesus bukanlah dua kali, namun, tiga kali (apabila kelahiran Yesus juga dihitung). Tentu saja keyakinan secret rapture ini amat bertentangan dengan keyakinan dari Gereja Katolik

#### **b. Injil Baru**

Dalam Perjanjian Baru jauh lebih banyak wawasan tentang kajian eskatologis tentang akhir zaman. Istilah “hari Tuhan” juga digunakan di dalam Alkitab Perjanjian Baru. Hari Tuhan di dalam Perjanjian Baru lebih eksplisit menggunakan istilah akhir zaman atau zaman akhir. Di dalam Kitab Yudas 1:14, misalnya, dijelaskan bahwa, “Sebab mereka telah mengatakan kepada kamu: ‘Menjelang akhir zaman akan tampil pengejek-pengejek yang akan hidup menuruti hawa nafsu kefasikan mereka.’” Nubuatan hari Tuhan di dalam Perjanjian Baru jauh lebih banyak dan rinci. Hal ini menunjukkan bahwa di dalam Perjanjian Baru nuansa pemberitaan hari Tuhan (akhir zaman) sangat bisa dirasakan.

Umat Perjanjian Baru meyakini bahwa harapan eskatologis di zaman Perjanjian Lama sudah tergenapai melalui kehadiran Yesus yang pertama. Sedangkan peristiwa eskatologis dari apa yang dinubuatkan oleh Perjanjian Baru masih berada di dalam perjalanan sejarah. Umat Perjanjian Baru amatlah kental dengan dengan nuansa harapan akan penggenapan. Penggenapan yang dimaksud adalah penggenapan berkah Yesus melalui kehadirannya kembali ke muka bumi untuk mencurahkan keberkahan dan kemuliaan kepada orang-orang yang percaya kepada Yesus. William Manson, Profesor teologi Perjanjian Baru mengatakan bahwa:

“Ketika masuk ke dalam Perjanjian Baru, kita beralih dari suasana yang penuh prediksi ke dalam suasana penggenapan. Halhal yang Allah telah tunjukkan sebelumnya melalui bibir para nabi-Nya



yang kudus, kini telah ia wujudnyatakan, setidaknya sebagian. Eschaton, yang digambarkan sebagai sesuatu yang jauh..., telah datang dalam diri Yesus... Tanda utama Eschaton tersebut adalah kebangkitan Yesus dan turunnya Roh Kudus atas Gereja. Kebangkitan Yesus bukan sematamata suatu tanda bahwa Allah berkenan kepada Anak-Nya, merupakan suatu inaugurasi bahwa saat-saat terakhir itu telah dimulai dalam sejarah.”<sup>119</sup>

Di dalam keyakinan Katolik, akhir zaman dimulai dari kehadiran (lahir), kematian dan kebangkitan Yesus setelah disalibkan. Akhir zaman terus bergerak maju menuju penggenapan pada kedatangan Yesus yang kedua di muka bumi. Maka tepat kiranya bila dikatakan bahwa sebenarnya umat Katolik sedang berada pada masa akhir zaman. Gereja Katolik sebenarnya memiliki istilah tersendiri untuk menggambarkan keadaan antara kebangkitan Yesus sampai pada kedatangan Yesus yang kedua. Masa “antara” tersebut disebut dengan masa Gereja (zaman Gereja). Secara sederhana, zaman Gereja ini adalah masa antara kedatangan Yesus yang pertama dan kedatangan Yesus yang kedua. Paulus mengatakan bahwa salib, wafat, dan kebangkitan Yesus adalah awal zaman mesianik dan akan berakhir pada kedatangan Yesus yang kedua (parousia).<sup>120</sup>

Gereja Katolik meyakini bahwa akhir zaman adalah melalui datangnya Kerajaan Allah dan Langit-Bumi yang baru. Kedatangan Kerajaan Allah tersebut didahului sebelumnya oleh kedatangan Yesus Kristus yang kedua (Parousia) sebagai Hakim untuk manusia di dalam pengadilan seluruh umat manusia sepanjang sejarah yang disebut Pengadilan Akhir. Kedatangan Yesus yang kedua di muka bumi menjadi pengharapan eskatologis dari umat Katolik.

---

<sup>119</sup> W. Manson, “Eschatology in the New Testament”, *Scottish Journal of Theology Occasional Papers*, No. 2, (Eddinburg: Oliver and Boyd, 1953), 6.

<sup>120</sup> Surip Stanislaus, *Menguak Tabir Hari...*, 70

Secara umum, penulis menemukan ada beragam penyebutan yang merujuk pada peristiwa-peristiwa pada akhir zaman. Di dalam Alkitab sendiri ragam penyebutan ini merujuk pada peristiwa akan hadir, hadir, dan setelah hadirnya Yesus yang kedua di muka bumi. Pertama, Alkitab menyebut akhir zaman dengan “hari-hari terakhir”. Penyebutan ini disebutkan di dalam Alkitab 2 Timotius 3:1, yang berbunyi, “Ketahuilah bahwa pada hari-hari terakhir akan datang masa yang sukar.” Ayat ini adalah surat Paulus kepada Timotius tentang keadaan umat Kristus menjelang kedatangan Yesus yang kedua.<sup>121</sup> Pada ayat ini Paulus ingin menegaskan pentingnya beriman kepada Yesus di dalam penantian kedatangan Yesus yang kedua manusia akan mengalami kesukaran.

Kedua, Alkitab menyebut akhir zaman dengan “hari Tuhan”. Ada begitu banyak ayat di dalam Alkitab yang secara literal menyebut hari Tuhan. Di dalam Kitab 1 Tesalonika 5:1, misalnya, dikatakan bahwa, “Karena kamu sendiri tahu benar benar, bahwa hari Tuhan datang seperti pencuri malam”. Ayat lain yang menyebut hari Tuhan adalah Kitab 2 Tesalonika 2:2, yang berbunyi, “Supaya kamu jangan lekas bingung dan gelisah, baik oleh ilham roh, maupun oleh pemberitaan atau surat yang dikatakan dari kami, seolah-olah hari Tuhan telah tiba”. Kemudian di dalam Kitab Lukas 21:34 disebutkan, “Jagalah dirimu, supaya hatimu jangan sarat oleh pesta pora dan kemabukan serta kepentingan-kepentingan duniawi dan supaya hari Tuhan jangan dengan tiba-tiba jatuh ke atas dirimu seperti suatu jerat”. Dan masih banyak ayat lain di dalam Alkitab baik pada Perjanjian Lama atau pun Perjanjian Baru yang menyebutkan hari Tuhan, sebagaimana misalnya Kitab Amos 5:18, Kitab 2 Petrus 3:10, dan Kitab 1 Tesalonika 4:15.

Ketiga, Alkitab secara literal menyebut akhir zaman. Di antara ayat-ayat yang menyebutkan akhir zaman adalah Kitab Matius

---

<sup>121</sup> Surip Stanislaus, *Menguak Tabir Hari...*, 71

13:39, "...waktu menuai ialah akhir zaman dan para penuai itu malaikat". Kemudian di dalam Kitab Yudas 1:18, misalnya, disebutkan juga, "Sebab mereka telah mengatakan kepada kamu: 'Menjelang akhir zaman akan tampil pengejek-pengejek yang akan hidup menuruti hawa nafsu kefasikan mereka.'" Dan masih banyak ayat lain di dalam Alkitab yang secara eksplisit menyebut akhir zaman, di antara ayat lainnya adalah Kitab Yohanes 6:39 dan 54, kemudian pasal 11:24, dan lain-lain.

Keempat, Alkitab menyebut akhir zaman dengan zaman akhir. Di antara ayat di dalam Alkitab yang menyebut zaman akhir adalah Kitab 1 Korintus 10:11, dikatakan bahwa, "...peringatan bagi kita yang hidup pada zaman akhir telah tiba". Kemudian di dalam Kitab 2 Petrus 3:3 disebutkan juga bahwa, "Yang terutama harus kamu ketahui ialah, bahwa pada hari-hari zaman akhir akan tampil pengejek-pengejek dengan ejekan-ejekannya, yaitu orang yang hidup menuruti hawa nafsunya".

Hari Tuhan adalah hari penghakiman untuk semua orang di akhir zaman. Jadi, hari Tuhan sama dengan akhir zaman. Di akhir zaman orang-orang yang sudah mati akan dibangkitkan kembali. Sedangkan, hari kiamat adalah hari ketika manusia yang sudah mati akan dibangkitkan, maka hari kiamat adalah sama pula dengan akhir zaman.<sup>122</sup> Menjelang kedatangan Yesus yang kedua inilah terdapat banyak ragam interpretasi tanda-tanda kedatangan Yesus.

## **C. Proses Pembalasan**

### **1. Islam**

Yaumul Jaza adalah salah satu tahapan kehidupan manusia setelah hari kiamat. Pada Hari Akhir, semua manusia akan dibangkitkan dari kematian dan penghakiman akan dijatuhkan pada setiap orang sesuai dengan perbuatannya. Setelah penghakiman, barulah manusia

---

<sup>122</sup> Surip Stanislaus, *Menguak Tabir Hari...*, 161

ditempatkan di tempat yang kekal, sesuai dengan amal perbuatannya. Kehidupan setelah kiamat dalam Islam bermula setelah peristiwa kiamat yang maha dahsyat. Semua manusia akan mati dan mengalami proses kehidupan di alam akhirat. Kehidupan setelah kiamat dalam Islam terbagi menjadi enam, yaitu Alam Barzakh, Yaumul Ba'ats, Yaumul Mahsyar, Yaumul Hisab, Yaumul Mizan, dan Yaumul Jaza. Yaumul jaza adalah tahapan terakhir yang menentukan nasib manusia akan masuk ke surga atau neraka.

Jadi, Yaumul Jaza adalah hari dimana manusia mendapatkan balasan dari amal yang diperbuatnya ketika di dunia. Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman dalam surah An-Naba' ayat 26-24 :

لَا يَذُوقُونَ فِيهَا بَرْدًا وَلَا شَرَابًا إِلَّا حَمِيمًا وَعَسَاقًا جَزَاءً وَفَاقًا

Artinya : *“Mereka tidak merasakan kesejukan di dalamnya dan tidak (pula mendapat) minuman, selain air yang mendidih dan nanah, sebagai pembalasan yang setimpal.”* [An-Naba': 24-26]

Siapa saja yang memperhatikan ayat-ayat Allah dengan seksama, akan mendapati bahwa Allah mempersiapkan ganjaran atau jaza'. Hal itu sebagai balasan bagi orang yang telah mukallaf. Baik berupa pahala atau hukuman atas apa yang mereka lakukan di dunia. Dia akan mendapati bahwa balasan tersebut memiliki beberapa karakteristik. Hal tersebut akan berbeda dengan semua ganjaran yang merupakan produk pikiran manusia di muka bumi.

Hari kiamat adalah hari pembalasan seluruh amal perbuatan manusia .Balasan yang akan di berikan Allah SWT sangat tergantung pada jenis amal yang telah di lakukan selama hidup di dunia.Jika amalnya baik,maka balasannya berupa pahala dan surga,Sedangkan jika amalnya buruk,maka balasannya adalah siksa neraka. Seluruh Umat manusia harus menyakini dan percaya bahwa setiap yang kita lakukan semasa hidup di dunia akan ada pembalasannya kelak di hari kiamat yaitu hari Pembalasan (Yaumul Jaza)

## 2. Katolik

Sama halnya dengan agama Kristen, dalam agama Katolik tanda-tanda yang muncul sebelum kedatangan hari kiamat ditandai dengan munculnya banyak peperangan, kerusakan, kekerasan, penghianatan terhadap gereja dan masih banyak lagi. Berikut ini adalah tanda-tanda kiamat utama dengan beberapa kutipan ayat yang tertulis di dalam Alkitab yang menerangkan tanda kiamat tersebut.

### a. Bencana Alam dan Kelaparan

Bencana alam dan kelaparan di berbagai tempat, sesuai dengan Matius 24:7 “Sebab bangsa akan bangkit melawan bangsa, dan kerajaan melawan kerajaan. Akan ada kelaparan dan gempa bumi di berbagai tempat. Akan tetapi semuanya itu barulah permulaan penderitaan menjelang zaman baru.”

### b. Gerakan-gerakan Antikristus

Kemunculan gerakan-gerakan antikristus menjadi salah satu tanda akhir zaman. Seperti yang tercatat dalam 2 Tesalonika 2:1-4 yang berbunyi :

“Janganlah kamu memberi dirimu disesatkan orang dengan cara yang bagaimanapun juga! Sebab sebelum Hari itu haruslah datang dahulu murtad dan haruslah dinyatakan dahulu manusia durhaka , yang harus binasa, yaitu lawan yang meninggikan diri di atas segala yang disebut atau yang disembah sebagai Allah. Bahkan ia duduk di Bait Allah dan mau menyatakan diri sebagai Allah.”

### c. Munculnya Mesias Palsu

Hal ini sebagaimana tertulis dalam Matius 24 ayat 5: “Sebab banyak orang akan datang dengan memakai nama-Ku dan berkata: Akulah Mesias, dan mereka akan menyesatkan banyak orang. Banyak nabi palsu akan muncul dan menyesatkan banyak orang.”

d. Peperangan

Terjadi peperangan di mana-mana. Hal ini seperti tercatat dalam Matius 24:6 yang berbunyi: “Kamu akan mendengar deru perang atau kabar-kabar tentang perang. Namun berawas-awaslah jangan kamu gelisah; sebab semuanya itu harus terjadi, tetapi itu belum kesudahannya.”

## D. Surga dan Neraka

### 1. Islam

a. Surga

Kata surga berasal dari bahasa sangsekerta untuk menyebutkan sebuah tingkatan kenikmatan, sebagaimana penyebutan jannah dalam al-Qur‘ān, walaupun kedua kata itu memiliki makna yang berbeda. Namun penerjemahan kata jannah menjadi surga dapat diterima oleh hampir seluruh kaum muslimin Indonesia.<sup>123</sup>

Surga disediakan Allah untuk hamba-hambanya yang beriman, didalamnya ada kenikmatan yang tak akan ada habisnya, Allah sediakan di dalamnya sungai-sungai yang mengalir, buah-buahan, dipan-dipan yang terbuat dari emas dan permata, istana bahkan bidadari-bidadari yang bermata jeli, yang semua nama-nama itu tidak pernah didengar oleh telinga, dilihat oleh mata bahkan tidak akan mungkin bisa terlintas dalam pikiran manusia.<sup>124</sup>

Surga ada di alam akhirat, yang artinya kehidupan surga adalah kehidupan setelah kematian, sebelum masuk kedalamnya, seseorang harus melewati alam akhiat, mulai dari barzakh, kiamat, mahsyar, hisab, melewati şiraṭ, hingga akhirnya dengar rahmat Allah seseorang dimasukan oleh-Nya ke dalam surga.

Secara ringkas, kata al-jannah memiliki makna taman yang penuh dengan pohon yang rindang, dan Ibnu Manzhur dalam lisanul

---

<sup>123</sup> Nur Aris, *Andai Surga dan Neraka Tiada*, (Jakarta: Inti Media, 2009), 1

<sup>124</sup> *Ibid*, 1

arab memberikan penjelasan bahwa al-jannah memiliki makna yang mengarah pada satu tempat yang penuh dengan kenikmatan. Al-Quran menyebut kata al-jannah sebanyak 144 kali dengan berbagaimacam perubahannya. Diantara adalah sebagai berikut:

جَزَاؤُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ جَنَّاتٌ عَدْنٌ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا ۖ رَضِيَ اللَّهُ  
عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ ۗ ذَلِكَ لِمَنْ خَشِيَ رَبَّهُ

Balasan mereka di sisi Tuhan mereka ialah surga 'Adn yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; mereka kekal di dalamnya selamanya. Allah ridha terhadap mereka dan merekapun ridha kepada-Nya. Yang demikian itu adalah (balasan) bagi orang yang takut kepada Tuhannya. (Qs.al-Bayyinah/98: 8)

Adapun diantara kenikmatan yang Allah sediakan di surga adalah sebagai berikut; pertama, kenikmatan tertinggi adalah mendapatkan keridaan (ridwan) Allah. (Q.S. at-Taubah/9:72); kedua, kenikmatan seksual, hingga kenikmatan makanan yang Allah sediakan dari buah-buahan yang lezat. Allah berfirman

وَبَشِّرِ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ ۖ كُلَّمَا رُزِقُوا  
مِنْهَا مِنْ ثَمَرَةٍ رِزْقًا ۖ قَالُوا هَذَا الَّذِي رُزِقْنَا مِنْ قَبْلُ ۖ وَأُتُوا بِهِ مُتَشَابِهًا ۖ وَهُمْ فِيهَا أَزْوَاجٌ  
مُطَهَّرَةٌ ۖ وَهُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya : “Dan sampaikanlah berita gembira kepada mereka yang beriman dan berbuat baik, bahwa bagi mereka disediakan surga-surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya. Setiap mereka diberi rezeki buah-buahan dalam surga-surga itu, mereka mengatakan: "Inilah yang pernah diberikan kepada kami dahulu". Mereka diberi buah-buahan yang serupa dan untuk mereka di dalamnya ada isteri-isteri yang suci dan mereka kekal di dalamnya. (Q.S. al-Baqarah/2: 25)”

b. Neraka

Bisa dipahami bahwa secara umum api yang ada tidak bisa disebut hamyah maka ini cukup sebagai peringatan betapa dahsyat dan panasnya api neraka itu. Sedangkan ayat-ayat al-Qur‘ān yang menggunakan kata nar, tetapi dalam pengertian neraka, yaitu sebagai berikut.<sup>125</sup>

بَلَىٰ مَنْ كَسَبَ سَيِّئَةً وَأَحَاطَتْ بِهِ خَطِيئَتُهُ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۖ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya : Barangsiapa berbuat dosa dan ia telah diliputi oleh dosanya, mereka itulah penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya. (Q.S. al-Baqarah/2 : 81)

Urusan di akhirat tidak seperti bahkan jauh dari apa yang kita bayangkan, barang siapa yang mengerjakan keburukan dan saat ditimbang di atas timbangan catatan amal dia tidak memiliki kebaikan, maka tempatnya adalah neraka. Dalam riwayat Abdullah bin Abbas, yang dimaksud dengan keburukan disini adalah kesyirikan sehingga menghapuskan seluruh amalnya.<sup>126</sup>

Jadi, bisa kita pahami bahwa neraka adalah sebuah tempat yang telah Allah sediakan untuk siapapun yang tidak mau taat kepada-Nya saat hidup di dunia, tempat ini penuh dengan siksaan, penderitaan dan penuh dengan kobaran api. Neraka adalah tempat tuntut membalas dan menyiksa hamba hamba Allah yang tidak mau tunduk dan ta‘at kepada-Nya semasa hidup di dunia, sebagaimana mereka disiksa karena kekafirannya terhadap risalah yang dibawa oleh Rosulullah, sebagian karena mensekutukan Allah, para pelaku

<sup>125</sup> Nur Aris, *Andai Surga dan Neraka Tiada* (Jakarta: Inti Media, 2009), 14

<sup>126</sup> Abu al-Fida‘ Ismail bin Umar bin Katsir, *Tafsir al-Qur‘ān al-Adhim*, juz. 1 (Cet. 2: Dar Ṭoyibah li an-Nasyr wa at-Tauzi‘, 1420 H/1999 M), h. 315.



dosa besar yang tidak mau bertaubat kepada Allah serta orang-orang zalim yang melampaui batas.<sup>127</sup>

## 2. Katolik

Kitab Suci menyebut surga sebagai tempat kediaman Allah (1Raj 8:30; Mzm 2:4; Mrk 11:25; Mat 5:16; Luk 11:15; Why 21:2), tempat kediaman para malaikat (Kej 21:17; Luk 2:15; Ibr 12:22; Why 1:4), tempat kediaman Kristus (Mrk 16:19; Kis 1:9-11; Ef 4:10; Ibr 4:14), dan tempat kediaman orang-orang kudus (Mrk 10:21; Flp 3:20; Ibr 12:22-24). Kitab Suci memakai gambaran-gambaran yang dapat ditangkap oleh manusia dengan pengalaman hidupnya untuk menunjukkan kebahagiaan surgawi, antara lain digambarkan sebagai Firdaus yang baru, kenisah surgawi, Yerusalem baru, tanah air sejati, Kerajaan Allah. Terlihat bahwa surga lebih banyak digambarkan sebagai sebuah "tempat".

Katekismus Gereja Katolik (KGK) lebih menekankan gambaran surga sebagai suatu kondisi kehidupan yang serba sempurna jika dibandingkan dengan kehidupan manusia di dunia. Surga adalah persekutuan kehidupan abadi yang bahagia, sempurna dan penuh cinta bersama Allah Tritunggal Mahakudus, bersama Perawan Maria, para malaikat dan orang kudus. Surga merupakan keadaan bahagia sempurna, tertinggi dan definitif yang merupakan tujuan terakhir menjadi kerinduan terdalam manusia (KGK 1024).

Seperti apakah surga yang senyatanya, sepertinya sulit bagi kita untuk menggambarkannya sekarang. Kita hidup dalam ketidaksempurnaan, sedangkan gambaran surga memuat unsur-unsur yang serba sempurna: damai sempurna, kasih sempurna, terang yang sempurna, kemuliaan dan kebahagiaan sempurna, persatuan sempurna dengan Allah dan para kudusnya dalam kehidupan kekal. Santo Paulus mengatakan dalam 1Kor 2:9: "Apa yang tidak pernah dilihat oleh mata,

---

<sup>127</sup> Zainuddin bin Abdurrahman bin Ahmad bin Rajab bin al-Hasan, as-Salami al-Baghdadi, ad-Damasqi al-Hanbali, Rowa'ī at-Tafsir al-Jamī' li Tafsiri al-Imam Ibnī Rojab al-Hanbali, Juz 1 (Cet.1: Dar al-Ašimah, Cet. I 1422 H/2001 M), h. 368

dan tidak pernah didengar oleh telinga, dan yang tidak pernah timbul dalam hati manusia: semuanya itu disediakan oleh Allah untuk mereka yang mengasihi Dia” (bdk. KGK 1027).

Dalam hal ini Yang boleh masuk surga adalah orang yang mati dalam rahmat dan persahabatan dengan Allah dan disucikan sepenuhnya. Mereka akan hidup bersama dengan Kristus selama-lamanya dan diperkenankan memandang Allah dalam keadaan yang sebenarnya (1Yoh 3:2) dari muka ke muka (KGK 1023). Memandang Allah dalam kemuliaan surgawi-Nya biasa disebut sebagai ”pandangan yang membahagiakan” (Visio beatifica). Paus Benediktus XII mewakili pendapat Gereja Katolik menyatakan: ”Kami mendefinisikan, berkat wewenang apostolik, bahwa menurut penetapan Allah yang umum, jiwa-jiwa semua orang kudus ... dan umat beriman yang lain, yang mati sesudah menerima Pembaptisan suci Kristus, kalau mereka memang tidak memerlukan suatu penyucian ketika mereka mati, ... atau, walaupun ada sesuatu yang harus disucikan atau akan disucikan, ketika mereka disucikan setelah mati, ... sudah sebelum mereka mengenakan kembali tubuhnya dan sebelum pengadilan umum, sesudah Kenaikan Tuhan, dan

Penyelamat kita Yesus Kristus ke surga sudah berada dan akan berada di surga, dalam Kerajaan surga dan firdaus surgawi bersama Kristus, sudah bergabung pada persekutuan para malaikat yang kudus, dan sesudah penderitaan dan kematian Tuhan kita Yesus Kristus, jiwa-jiwa ini sudah melihat dan sungguh melihat hakikat ilahi dengan suatu pandangan langsung, dan bahkan dari muka ke muka, tanpa perantaraan makhluk apa pun” (Benediktus XII: OS 1000; bdk. LG 49).

Sementara itu mengenai neraka Yudas mengumpulkan bala tentaranya dan pergilah ia ke kota Adulam. Mereka tiba pada hari yang ketujuh. Maka mereka menyucikan diri menurut adat dan merayakan hari Sabat di situ. Pada hari berikutnya waktu hal itu menjadi perlu pergilah anak buah Yudas untuk membawa pulang jenazah orang-orang yang gugur dengan maksud untuk bersama dengan kaum kerabat mereka

mengebumikan jenazah-jenazah itu di pekuburan nenek moyang. Astaga, pada tiap-tiap orang yang mati itu mereka temukan di bawah jubahnya sebuah jimat dari berhala-berhala kota Yamnia. Dan ini dilarang bagi orang-orang Yahudi oleh hukum Taurat. Maka menjadi jelaslah bagi semua orang mengapa orang-orang itu gugur. Lalu semua memuliakan tindakan Tuhan, Hakim yang adil, yang menyatakan apa yang tersembunyi. Mereka pun lalu mohon dan minta, semoga dosa yang telah dilakukan itu dihapus semuanya.

Tetapi Yudas yang berbudi luhur memperingatkan khalayak ramai, supaya memelihara diri tanpa dosa, justru oleh karena telah mereka saksikan dengan mata kepala sendiri apa yang sudah terjadi oleh sebab dosa orang-orang yang gugur itu. Kemudian dikumpulkannya uang di tengah-tengah pasukan. Lebih kurang dua ribu dirham perak dikirimkannya ke Yerusalem untuk mempersembahkan korban penghapus dosa. Ini sungguh suatu perbuatan yang sangat baik dan tepat, oleh karena Yudas memikirkan kebangkitan. Sebab jika tidak menaruh harapan bahwa orang-orang yang gugur itu akan bangkit, niscaya percuma dan hampalah mendoakan orang-orang mati. Lagipula Yudas ingat bahwa tersedialah pahala yang amat indah bagi sekalian orang yang meninggal dengan saleh. Ini sungguh suatu pikiran yang mursid dan saleh. Dari sebab itu maka disuruhnyalah mengadakan korban penebus salah untuk semua orang yang sudah mati itu, supaya mereka dilepaskan dari dosa mereka.

## **E. Janji Setelah Hari Kebangkitan**

### **1. Islam**

Menurut bahasa seperti yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya bahwa hari kebangkitan memiliki tiga nama, Yaumul Ba'tsi (hari kebangkitan), Yaumul Ma'ad (hari kembali), Yaumul Nusyur (hari bangkit), namun yang sering dikenal ialah Yaumul Ba'tsi. al Ba'atsa dalam al Qamus al Qawim artinya arsala (mengutus), ba'atsallahul

mauta artinya Allah mengeluarkan orang-orang mati dari kubur dalam keadaan hidup.<sup>128</sup>

Hari kebangkitan atau al ba'ats adalah saat di mana segala yang mati hidup kembali. Mereka dikeluarkan dari alam kubur untuk dihisab seluruh amalnya dihadapan Allah.<sup>129</sup> Secara teologis hari kebangkitan ialah satu fase terakhir dari hidup manusia. Hari kebangkitan terjadi hanya satu kali dan menandakan akan dimulainya alam yang besar dan agung dari seluruh tingkatan alam semesta. Hari kebangkitan akan datang tiba-tiba, pada saat itu seluruh manusia akan dihidupkan kembali dan diadili sesuai dengan perbuatan yang mereka lakukan selama di dunia.<sup>130</sup>

Menurut Syaikh Umar Sulaiman al Asyqar, yang di maksud al Ba'ats ialah tempat kembalinya badan dan dan dihidupkannya manusia kembali ketika Allah memerintahkan Israfil untuk meniup Sangkakala yang kedua, maka ruhruh kembali pada jasadnya dan manusia berdiri menghadap Allah.<sup>131</sup>

Hari kebangkitan sama dengan hari pertanggungjawaban manusia yang terakhir. Hari tersebut adalah sebuah ide yang sulit diterima oleh orang-orang Mekkah Jahiliyah, bahkan saat ini pun masih ada orang yang tidak percaya akan adanya sebuah pertanggungjawaban diakhirat nanti.

Sifat yang menjadi ciri khas orang Mekkah Jahiliyyah sehingga mereka tidak mempercayai adanya hari kebangkitan yaitu sifat keduniaan. Oleh karena itu orang Mekkah Jahiliyyah mengejek Nabi ketika Nabi menyampaikan wahyu tentang hari kebangkitan.<sup>132</sup>

Sesungguhnya Apabila seseorang beriman kepada Allah, malaikat, kitab, dan rasul. Tetapi tidak beriman akan hari akhir, maka belum sempurna imannya. Hari kebangkitan termasuk inti pokok dari ajaran

---

<sup>128</sup> Ahmad Mustafa M, *Misteri Kematian* (Jakarta : Pustaka Dhiyaul Ilmi, 2017), h. 287

<sup>129</sup> Syaikh Ali Abdurrahman, *Ekspedisi Alam Akhirat*, (Jakarta : Embun Litera, 2010 ), h.

<sup>130</sup> Andi Hadiyanto, "Makna Simbolik Ayat-Ayat tentang Hari Kiamat dan Hari Kebangkitan dalam Al Quran", *Hayula: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studie*, Vol. 2, No.2, ( 30 Juli, 2018), h. 205

<sup>131</sup> Syaikh Ali Abdurrahman, *Ekspedisi Alam Akhirat...*, h. 95

<sup>132</sup> Andi Hadiyanto, "Makna Simbolik...",h. 207

Islam dan bukan termasuk dari furu'iyah (cabang). Beriman kepada hari kebangkitan adalah wajib bagi semua manusia, karena hari kebangkitan adalah tujuan akhir dari segala hal yang dilakukan di dunia.

Menurut para ulama hari kebangkitan dapat diibaratkan seperti fenomena tidur dan terjaga, pergantian siang dan malam serta sistem tata surya alam semesta. Mereka menyatakan bahwa kebangkitan benar-benar akan terjadi. Bagaimana Allah mengeluarkan yang hidup dari yang mati atau sebaliknya, bagaimana Allah menghidupkan bumi setelah kematian. Ini semua sebagai bentuk peringatan dan pemberitahuan kepada manusia, bahwa setelah kematian ada kebangkitan.<sup>133</sup>

Al Qur'an menegaskan kepastian datangnya hari kebangkitan agar sikap orang Arab (pada masa jahiliyyah) yang mengabaikan perintah Allah serta mengabaikan kepastian akan datangnya hari kebangkitan mempertanggungjawabkan perbuatannya. Al Qur'an telah meyakinkan datangnya hari kebangkitan melalui ayat-ayatnya dimulai tentang penciptaan alam dan manusia, menggambarkan kisah umat terdahulu yang mengalami kebinasaan dan kehancuran karena melalaikan perintah Allah dan rasulnya. Setelah itu Al Qur'an menggambarkan keadaan manusia di masa depan yang tidak mematuhi ajaran islam dan berbuat keburukan, manusia akan mendapatkan balasan sesuai dengan perbuatannya

## **2. Katolik**

Kebangkitan tubuh atau orang mati dalam 1 Korintus 15:25-58 adalah misteri yang menjadi pokok bahasan hangat di sepanjang zaman. Hal ini dinyatakan sebagai misteri, karena masih menjadi perbincangan atau pertanyaan bagi banyak orang Kristen sendiri. Tidak sedikit orang Kristen yang memiliki doktrin yang benar, pengetahuan dan pemahaman yang cukup, namun doktrin atau pengetahuan dan pemahaman yang

---

<sup>133</sup> Syaikh Ali Abdurrahman, Ekspedisi Alam Akhirat, ..., h. 98

benar tersebut tidak nampak atau tidak tercermin pada sikap yang benar. Bahkan tidak sedikit orang

Sebelum Paulus memberikan suatu penjelasan mengenai dua pertanyaan yang pasti dipertanyakan oleh seseorang di Korintus, ia menyebutnya dalam ayat 36: *afpwn* (adj. pronom. voc. mask. sing. *afpwn, on*) artinya bodoh, tolol,<sup>134</sup> Kebodohan mereka ternyata adalah bertolak dari ketidakpercayaan mereka terhadap hal kebangkitan orang mati. Karena itu, untuk memberikan penjelasan kepada orang yang bodoh (tidak percaya), maka Paulus menggunakan beberapa perumpamaan (analogi) yang diambil dari pengalaman dan kenyataan alami yang ada dalam kehidupan sehari-hari.

Gambaran tentang benih yang mati terlebih dahulu, kemudian hidup (bertunas) lagi dengan tubuh yang baru yaitu tubuh yang diberikan kepada benih tersebut. Analogi biji ini dipakai Paulus untuk memberikan penjelasan tentang tubuh orang mati yang kepadanya Allah memberi suatu tubuh yang baru. Tubuh yang baru ini, bukan tidak terkait dengan tubuh yang mati, ada keterkaitannya. Yang jelas, Allah yang memberikan tubuh, seperti yang dikehendaki-Nya. Berkenaan dengan analogi tubuh tumbuhan dan tubuh manusia, Green berpendapat sebagai berikut:

Hidup baru, baik bagi tumbuh-tumbuhan maupun bagi manusia, tidak terjadi dengan sendirinya, tetapi sesuai dengan kehendak Allah dan ketetapan karya penciptaan-Nya. Tuhanlah yang 'memberikan' tubuh kepada tiap-tiap ciptaan-Nya, mulai dari tumbuh-tumbuhan sampai kepada manusia sendiri (lih. ay. 39, dst.).<sup>135</sup>

Jadi, jelas bahwa hanya Allah saja yang dapat memberikan kehidupan yang baru bagi semua yang diciptakan-Nya, baik tubuh tumbuhan maupun tubuh manusia. Istilah *didwsin* (verb. indic. prest. act. 3 pers. sing.) artinya memberi. Kata ini menjelaskan bahwa Allah-lah yang secara aktif berkarya dalam hal memberikan tubuh, dan karya-Nya

---

<sup>134</sup> Wesley J. Perschbecher, *Refresh Your Greek* (Chicago: Moody Press, 1989), 660

<sup>135</sup> James Strongs, *Strong Exhaustive Concordance of the Bible* (New York: Thomas Nelson Publishers, 1979), 70

ini belum berakhir, melainkan terus berlangsung. Dengan kata lain, karya Allah membangkitkan orang mati, dan memberi tubuh yang baru kepada mereka yang dibangkitkan, adalah belum berakhir.

Dalam ayat 36-38, Paulus telah menjelaskan perumpamaan mengenai biji yang ditanam orang, maka biji tersebut akan mati terlebih dahulu, kemudian Allah akan menghidupkan kembali dengan tubuh yang baru. Demikian pula dengan kebangkitan orang mati (ay. 42). Orang yang telah mati akan ditaburkan (dikuburkan) dalam kebinasaan, maka tubuh orang mati tersebut akan membusuk dan hancur, karena tubuh tersebut bersifat alamiah. Kemudian tubuh itu akan dibangkitkan oleh Allah dengan tubuh yang baru, yang tidak akan binasa, tubuh yang mulia, karena tubuh tersebut bersifat rohaniah.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Proses Kebangkitan Manusia dalam Eskatologi Islam dan Katolik**

##### **1. Eskatologi Islam**

Salah satu tanda datangnya kiamat ialah dengan tiupan Sangkakala oleh malaikat Israfil. Kemudian datanglah tiupan sangkakala yang kedua untuk membangkitkan manusia dari alam kubur. Saat itulah disebut dengan hari kebangkitan. hari dimana dibangkitkannya manusia untuk mendapatkan balasan atas apa yang telah diperbuat selama di dunia.

Secara Bahasa Hari kebangkitan sering disebut dengan Yaumul Ba'ats (Hari kebangkitan), Yaumul Ma'ad (Hari Kembali), Yaumul Nusyur (Hari Bangkit). Namun istilah yang sering kita dengar mengenai hari kebangkitan ialah dengan sebutan Yaumul Ba'ats.<sup>136</sup>

Al-Qur'an menyebutkan bahwa hari kebangkitan merupakan hari yang sangat penting bagi umat manusia. karena, pada saat itu manusia akan berada di pengadilan Allah yang merupakan hakim yang agung dan merupakan sebaik-baik hakim. Pada saat inilah manusia akan mendapatkan balasan yang setimpal dari apa yang telah mereka perbuat selama hidup di dunia.

Alasan bahwa Al-Qur'an menyebutkan bahwa Hari kebangkitan sangat penting ialah, Pertama, moral dan keadilan sebagai konstitusi realitas menurut Al-Qur'an adalah suatu kualitas untuk menilai seluruh perbuatan manusia. Karena, keadilan tidak dapat dijamin berdasarkan apa yang terjadi diatas dunia. Kedua, tujuan hidup manusia harus dijelskan seterang-terangnya sehingga manusia dapat mengetahui apa yang telah diperjuangkannya dan mengetahui apa arti sesungguhnya tujuan hidup manusia di dunia selama ini. Ketiga, hal ini sangat erat

---

<sup>136</sup> Ahmad Musthafa M, Misteri Kematian, ( Jakarta : Pustaka Dhiyaul Ilmi, 2017), 287



kaitannya dengan yang kedua, bantahan, perbedaan pendapat, dan konflik diantara manusia akhirnya harus di selesaikan.

Proses dibangkitkannya manusia dari alam kubur ialah ketika Allah memerintahkan Malaikat Izrafil meniup sangkakala yang kedua. Maka, kembalilah seluruh Ruh-ruh manusia kepada jasadnya lalu kemudian mereka dibangkitkan dari alam kubur dengan sangat cepat untuk kemudian menghadap Allah menjalani pengadilan amal.

Dalam surah Al-Takwir digambarkan bahwa pada saat manusia dibangkitkan dari kuburnya. Ruh dan jasad yang semula terpisah karena mengalami proses kematian, pada saat itu ruh dan jasad tersebut di pertemukan kembali.

#### a. Kematian

Setiap makhluk yang bernyawa pasti mengalami kematian. Menurut para mufasir kematian merupakan akhir dari kehidupan manusia di dunia dan merupakan tahap awal dalam kehidupan di akhirat. Kata *Dzaiqatu al Maut* yang berarti merasakan kematian, memberikan gambaran bahwa setelah kematian adalah hal yang sangat mengerikan yang di alami oleh orang yang telah mati. Yaitu balasan yang akan di terima oleh masingmasing manusia, dan balasan tersebut barulah permulaan, karena balasan sesungguhnya akan terjadi di akhirat. Orang-orang kafir akan mendapatkan siksa kubur. Namun bagi orang mukmin kematian merupakan suatu kenikmatan, karena mereka akan merasakan kenikmatan alam kubur dan bagi mereka telah diperlihatkan surga yang indah.

Sebenarnya ada hal yang penting dari kematian yang dilupakan oleh manusia, yaitu kematian adalah pintu yang menghubungkan antara kehidupan dunia dan kehidupan akhirat. Kematian ialah akhir dari perjalanan manusia di dunia. Namun, jiwa manusia akan melanjutkan kehidupannya diakhirat. Maka

kematian termasuk dalam mempersiapkan kehidupan yang selanjutnya.<sup>137</sup>

b. Alam Barzakh

Setiap kematian seseorang, maka ia akan memasuki alam kubur yang disebut dengan alam barzakh. Alam barzakh merupakan alam yang berbeda dengan alam dunia. Di alam barzakh pandangan orang-orang yang telah meninggal dunia akan lebih tajam karena mereka dapat melihat neraka atau surga. Maka orang-orang kafir akan diperlihatkan dengan siksa api neraka sedangkan orang beriman akan diperlihatkan keindahan.

c. Peniupan Sangkakala

Beberapa penafsiran telah menjelaskan mengenai peniupan sangkakala. Peniupan sangkakala akan terjadi dua kali, peniupan pertama merupakan tanda hancurnya seluruh makhluk hidup dan alam semesta. Seperti yang dijelaskan dalam ayat Al Qur'an, gunung-gunung akan meletus, manusia akan berterbangan dan lautan akan meluap. Kemudian terjadilah peniupan yang kedua, yaitu peniupan untuk membangkitkan kembali makhluk-makhluk yang telah mati untuk menjadi saksi atas setiap perbuatannya masing-masing dan akan bertanggungjawab di hadapan sang Pencipta.

Jarak antara terjadinya hari kiamat dan dibangkitkannya manusia tidak diketahui secara pasti, di dalam beberapa riwayat hanya dielaskan empat puluh, seperti yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah, *“Antara dua tiupan (terdapat jeda waktu) empat puluh. Mereka bertanya : “wahai Abu Hurairah empat puluh harikah ? Abu Hurairah menjawab : Aku tidak mau menjawab. Mereka*

---

<sup>137</sup> Abdillah, Eskatologi Kematian dan Kemenjadian Manusia, Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam UIN Bandung, Vol. 25, No. 2 Juni 2017

*kembali bertanya : empat puluh bulankah ?Abu Hurairah menjawab. Aku tidak mau menjawab. Mereka kembali bertanya empat puluh tahunkah? Abu Hurairah menjawab : Aku tidak mau menjawab.*

d. Hari Kiamat dan Kehancuran Alam Semesta

Hari kiamat adalah hari di mana terdengar suara yang memekakan telinga, mata bahkan hati dan pikiran manusia. Suara tersebut tidak seperti yang terdengar biasanya. Pada saat itulah terjadi ketakutan dan kehancuran yang luar biasa yang dialami oleh makhluk hidup. sehingga hari kiamat dapat diartikan dengan waktu yang penuh dengan ketakutan yang mencekam dan sangat berat.

Seperti yang dikatakan dalam al Qur'an pada saat terjadinya hari kiamat semua yang di bumi akan bins, tidak ada tempat yang aman untuk berlindung dari peristiwa hari kiamat yang mengerikan. Bahkan dalam gua, tanah dan batu sekaligus.<sup>138</sup>

فَإِذَا نُفِخَ فِي الصُّورِ نَفْخَةٌ وَاحِدَةٌ ۗ وَحُمِلَتِ الْأَرْضُ وَالْجِبَالُ فَدُكَّتَا دَكَّةً وَاحِدَةً ۗ  
فَيَوْمَ لَا وَقَعَتِ الْوَاقِعَةُ ۗ

*Artinya : Maka apabila sangkakala ditiup sekali tiup. dan diangkatlah bumi dan gunung-gunung, lalu dibenturkan keduanya sekali benturan. Maka pada hari itu terjadilah hari Kiamat (QS. Surah Al-Haqqah : 13-15)*

e. Perumpamaan Hari Kebangkitan

Hari kebangkitan digambarkan melalui 2 peristiwa, yang pertama proses tumbuhnya tanaman ditanah yang tandus dengan air hujan yang Allah kirimkan dan yang kedua proses penciptaan

<sup>138</sup> Rukmanasari, "Hari Kiamat dalam Perspektif Al Qur'an Terhadap Qur'an surat Al Qori'ah", Skripsi Tafsir Hadits UIN Alauddin Makassar

manusia di mulai dari janin, terus berkembang hingga terlahir sebagai bayi dan tumbuh menjadi manusia dewasa.

Maka dengan mudahnya Allah akan membangkitkan manusia pada hari kebangkitan seperti dua peristiwa tersebut. Sesungguhnya adanya alam dunia, matahari, gunung-gunung, siang dan malam, sebagai bukti bahwa Allah Maha Kuasa yang menciptakan semua ini, tentulah mudah bagi Allah untuk memusnahkan dan menghidupkan kembali seluruh alam dunia dan isinya.

Setelah seluruh alam hancur dan tidak tersisa sedikitpun kecuali Allah yang Maha Kekal, lalu ditiuplah sangkakala yang kedua yang menandakan bangkitnya seluruh makhluk. Allah menggambarkan kebangkitan manusia dari alam kubur salah satunya dalam surat fathir ayat 9 :

وَاللَّهُ الَّذِي أَرْسَلَ الرِّيحَ فَتُثِيرُ سَحَابًا فَسُقْتَنَّهُ إِلَى بَلَدٍ مَيِّتٍ فَأَحْيَيْنَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا  
كَذَلِكَ النُّشُورُ

Artinya : *Dan Allah lah yang mengirimkan angin; lalu (angin itu) menggerakkan awan, maka Kami arahkan awan itu ke suatu negeri yang mati (tandus) lalu dengan hujan itu Kami hidupkan bumi setelah mati (kering). Seperti itulah kebangkitan. (QS. Al-Fathir : 9)*

f. Manusia dibangkitkan Melalui Tulang Berulangannya

Setelah manusia mati, dan tubuhnya bercampur dengan tanah, ada satu tulang yang tidak hancur di tubuh manusia yaitu tulang ekor. maka dari tulang itulah manusia akan dihidupkan kembali seperti sedia kala.

Ketetapan Allah ini diingkari oleh orang-orang kafir, mereka tidak percaya tulang-tulang yang sudah hancur akan dibangkit kembali. Keingkaran mereka disebabkan oleh cara berfikir mereka

yang menyamakan kemampuan mereka dengan kekuasaan Allah serta penolakan mereka akan kerasulan Nabi Muhammad.

g. Peristiwa Hari Kebangkitan

Peristiwa hari kebangkitan saat di mana malaikat Israfil meniup sangkakala yang kedua, hanya dengan sekali tiupan seluruh makhluk akan hidup dan bangkit menghadap Tuhannya. Mereka berkumpul di tempat yang luas, yaitu Padang Mahsyar untuk menyaksikan perhitungan setiap amal yang telah mereka kerjakan di dunia.

h. Balasan Terhadap Orang Kafir

Orang kafir adalah orang-orang yang mendustakan kebenaran ayat-ayat Allah. Oleh Karena itu Allah akan membalasnya dengan neraka Jahannam . mereka akan tinggal didalamnya berabad-abad bahkan selamanya tanpa batas waktu. Kemudian akan diberikan minum dengan air mendidih hingga membakar kerongkongannya dan nanah yang mengalir dari tubuh-tubuh penghuni neraka. Quraish Shihab juga menfasirkan Mirshoda sebagai jalan yang akan dilalui oleh semua orang dan akan ditanyakan perihal syahadat, sholat, zakat, puasa, haji, umrah dan penganiyaan apa yang telah dilakukan manusia. Jika semua terjawab maka akan lulus dan masuk ke dalam surga, akan tetapi jika manusia tidak bisa menjawabnya akan terjatuh dan masuk ke dalam neraka.

i. Balasan Terhadap Orang Mukmin

Berbeda dengan orang-orang kafir yang mendapat balasan neraka Jahannam, orang-orang yang beriman dan menaati perintah-Nya serta menjauhi larangan-Nya akan mendapatkan kenikmatan surga dengan hidangan buah anggur, gelas-gelas yang berisi minuman yang lezat, dan terhindar dari segala perkataan

yang dusta. itu semua adalah suatu kemenangan dan rahmat yang diberikan Allah untuk orang-orang yang taat kepada-Nya.

## 2. Eskatologi Katolik

Alkitab memiliki otoritas, sebab bagi Frame sifat atau naturnya sebagai tulisan yang diinspirasikan oleh Allah (2Tim. 3:16). Meskipun Frame juga tidak bermaksud mengabaikan peran dari para penulis manusianya. Baginya, inspirasi Alkitab sebagai suatu tindakan ilahi yang menciptakan identitas antara ujaran ilahi dan insani. Inspirasi Alkitab di sini dimaksudkan di dalam dua hal. Pertama, inspirasi pleno yang berarti seluruh bagian di dalam Alkitab diinspirasikan oleh Allah. Selanjutnya, inspirasi verbal yang berarti seluruh kata-kata di dalam Alkitab diinspirasikan oleh Allah, bukan hanya sebatas ide-ide dari para penulis kitab.<sup>139</sup>

Selain daya kendali, ujaran Allah juga memiliki makna yang berotoritas. Frame berpendapat bahwa otoritas merupakan fungsi dari bahasa, sebab kuasa dari bahasa ialah apa yang dilakukannya dan makna ialah apa yang diujarkannya. Allah tidak hanya menciptakan dan memelihara alam semesta dan seluruh ciptaan dengan daya ujaran-Nya supaya eksis, tetapi juga memerintahkan dan mengendalikan alam semesta dan seluruh ciptaan-Nya dengan ujaranNya yang memiliki makna yang dapat dimengerti dan ditaati. UjaranNya juga menginformasikan sekaligus menginterpretasi peran dari masing-masing ciptaan-Nya.<sup>140</sup>

Dalam sejarah, teologi keselamatan Katolik berasal dari pelagianisme yang menekankan perbuatan baik manusia yang menentukan keselamatannya, bukan berdasarkan anugerah Allah. Gereja Katolik pada masa itu merupakan kondisi kekristenan Paus yang memiliki dan menentukan keselamatan manusia dan dalam upaya untuk

---

<sup>139</sup> Avery Dulles, *Models of Revelation* (New York: Doubleday, 1983), 143

<sup>140</sup> *Ibid*, 145

memperoleh keselamatan itu manusia harus beramal atau berbuat baik sehingga tidak mengandalkan kasih karunia Allah. Ajaran semacam ini merupakan ajaran Pelagius, seorang teolog dari Inggris sekitar 354-440), yang mengajarkan bahwa perbuatan manusialah yang menentukan keselamatannya.<sup>141</sup>

Menurut Gereja Katolik, kata ‘indulgensi’ berasal dari kata Latin, *indulgentia*, dari kata dasar *indulgeo*, artinya menjadi baik atau lemah lembut. Dalam bahasa teologis, kata indulgensi digunakan untuk menyatakan kebaikan dan belas kasih Allah. Katekismus mengajarkan: “Indulgensi adalah penghapusan siksa-siksa dosa temporal di depan Allah untuk dosa-dosa yang sudah diampuni. ‘Ada indulgensi sebagian atau seluruhnya, bergantung dari apakah ia membebaskan dari siksa dosa sementara itu untuk sebagian atau seluruhnya’. Indulgensi dapat diperuntukkan bagi orang hidup dan orang mati”.<sup>142</sup>

Jika indulgensi ditujukan untuk jiwa orang yang sudah meninggal, jiwa tersebut yang sedang mengalami siksa dosa sementara di Purgatorium dapat dilepaskan atau dipercepat dari siksa sementara akibat dosa tersebut. Indulgensi dapat pula ditujukan bagi orang hidup, yaitu orang yang bersangkutan yang memenuhi persyaratannya. Indulgensi dapat berupa Indulgensi Sebagian atau Indulgensi Penuh. Jangka waktu siksa dosa sementara di Purgatorium tidak dapat ditentukan. Gereja Katolik hanya memberikan Indulgensi kepada umat, baik Sebagian atau Penuh (seluruhnya), dimana Sebagian berarti mengurangi masa pemurnian yang harus ditempuh di Purgatorium, sedangkan Penuh, berarti dibebaskan dari Purgatorium, untuk digabungkan dalam Kerajaan Surga.

---

<sup>141</sup> Karl Rahner, *Theological Investigations*, (London: Longman & Todd, 1966), 62

<sup>142</sup> Penitensiaría Apostolik bahasa Inggris: *Apostolic Penitentiary*, bahasa Latin: *Paenitentiaría Apostolica*, atau lebih resminya Tribunal Tertinggi Penitensiaría Apostolik, adalah salah satu dari tiga pengadilan Kuria Romawi. Penitensiaría Apostolik utamanya adalah “pengadilan belas kasihan”, bertanggung-jawab untuk masalah-masalah yang berhubungan dengan pengampunan dosa di dalam Gereja Katolik

Dalam mistisisme, ungkapan ini merujuk secara metaforis kepada akhir dari realitas biasa, dan kesatuan kembali dengan Yang Ilahi. Dalam banyak agama tradisional, konsep ini diajarkan sebagai kejadian sesungguhnya pada masa depan yang dinubuatkan dalam Kitab Suci atau cerita rakyat. Dalam pengertian yang lebih luas. Eskatologi dapat mencakup konsep-konsep terkait seperti, misalnya Era Mesianik atau Mesias, akhir zaman dan hari-hari terakhir.<sup>143</sup>

Eskatologi Kristiani: realistis, optimistis terhadap “Rahasia Maut”. “Di hadapan mautlah teka-teki kenyataan manusia mencapai puncaknya. Manusia sungguh menderita bukan hanya karena rasa sakit dan semakin rusaknya badan, melainkan juga, bahkan lebih lagi, karena rasa takut akan kehancuran yang definitif. Memang wajarlah perasaan berdasarkan naluri hatinya, bila ia mengelakkan dan menolak kehancuran total dan tamatnya riwayat pribadinya untuk selamanya. Tetapi benih keabadian yang dibawanya serta tidak dapat dikembalikan kepada kejasmanian belaka, maka memberontak melawan maut. Segala upaya keahlian tehnik, kendati sangat berguna, tidak mampu meredakan kegelisahan manusia. Sebab lanjutnya usia yang diperpanjang secara biologis pun tidak dapat memuaskan kerinduannya akan hidup di akhirat, yang berurat akar dalam hatinya dan pantang hancur.”<sup>144</sup>

Dewasa ini, konsep Gereja sebagai sakramen seringkali berada pada tataran antropologis. Artinya tidak terlepas dari aspek personal. Aspek personal dari fungsi sakramental maksudnya Gereja sebagai sakramen keselamatan menjadi jaminan keselamatan oleh iman akan Yesus Kristus. Gereja sebagai sakramen tentu bukan hanya mengungkapkan apa yang tidak kelihatan, tetapi juga himbauan untuk melekat pada apa yang ditandai. Yang ditandai tidak lain adalah Yesus, yang oleh pambaptisan kita menjadi anggota dari Tubuh-Nya yang satu.

---

<sup>143</sup> Jurnal Eskatologi Kristen Center of Studies. Akhir masa, (Apokalipse 2012), 24.

<sup>144</sup> 2Dr. Yohanes Berchmans Prasetyantha, MSF. ESCHATOLOGY: The Last Things, © 1985-2005, Robert Schihl and Paul Flanagan, <http://www.catholicapologetics.org>. Diakses 30 November 2023



Jadi, Yesus adalah tanda yakni seluruh hidup dan diri-Nya, yang sekaligus menghadirkan Allah sendiri.<sup>145</sup>

Mengapa Eskatologi masuk dalam ajaran Gereja Katolik? Eskatologi ajaran Kristen bertumpu pada refleksi atas pengharapan kesetiaan Allah. Bagaimana Allah yang setia kepada kita umatnya, karena kita juga setia kepada-Nya. Kesetiaan dan ketaatan kita kepada Allah akan mendapatkan hadiah atau timbal baliknya juga. Tetapi jika kita tidak setia dan menyangkal-Nya maka akan mendapatkan hukuman dan ganjaran yang akan kita terima. Konsep ini tetuang dalam Kitab Perjanjian Lama. Dalam Kitab Suci memuat tentang ajaran Kristus yang kedua kali sering kita dengar dengan sebutan hari baru, langit baru, dunia baru, atau hari Tuhan. Dan ini merupakan gambaran Eskatologis tentang sesuatu yang akan ada setelah hidup di dunia. Suatu Pengharapan baru bagi umat manusia yang akan dia terima setelah mengalami kematian. Pengharapan baru dan abadi akan diterima sebagai bentuk kesetiaan kepada Allah.

**Adapun Persamaan dan Perbedaannya dalam Islam dan Katolik, tertuang dalam tabel, sebagai berikut**

No.	Persamaan	No.	Perbedaan
1.	Sama-sama beriman kepada datangnya hari akhir (hari kiamat)	1.	Penyebutan hari akhir, dimana islam menyebutnya dengan <i>yaumul qiyamah</i> sementara katolik dengan akhir zaman
2.	Baik islam maupun katolik sama-sama berpegang teguh terhadap ajaran kitab masing-masing. Dimana islam kepada Al-Qur'an dan Katolik kepada	2.	Dalam islam setelah hari kiamat akan datang hari pembalasan dan manusia akan dihisab sesuai dengan amalnya masing-masing. Sementara

<sup>145</sup> Emanuel Martasudjita, Pr. Sakramen-Sakramen Gereja, op. cit., 228-232.

	Al-Kitab.		dalam katolik, Yesus akan datang kembali disertai malaikat dan menjadi juru selamat bagi mereka.
3.	Baik islam dan katolik sama-sama meyakini kedatangan Nabi Isa atau Yesus di akhir zaman.	3.	Menurut islam akhir zaman ditandai dengan rusaknya moral manusia di muka bumi dengan keluarnya dajjal dan ya'juj ma'juj dan ditandai dengan kedatangan imam mahdi dan Nabi Isa AS sementara menurut agama Katolik Di dalam keyakinan Katolik, akhir zaman dimulai dari kehadiran (lahir), kematian dan kebangkitan Yesus setelah disalibkan. Akhir zaman terus bergerak maju menuju penggenapan pada kedatangan Yesus yang kedua di muka bumi.
4.	Baik islam dan katolik meyakini kelak di akhir zaman akan ditandai dengan peniupan sangkakala.	4.	Menurut pandangan islam manusia pertama yang dibangkitkan di hari kiamat adalah Nabi Muhammad SAW sementara menurut katolik yakni Tuhan sendiri akan turun dari sorga dan mereka yang mati dalam Kristus akan lebih dahulu bangkit.

### **Relevansi Dalam Kehidupan Sehari-Hari/Zaman Sekarang**

Iman kepada hari kiamat dan iman kepada qadha dan qadar Allah merupakan kunci dan dasar seseorang untuk membangun kerangka ajaran Islamnya. Iman ini juga merupakan bentuk dari aspek eskatologis yang akan mengiringi kehidupan manusia sebagai makhluk yang percaya dan yakin kepada apa yang diyakininya.

Ajaran tentang iman dalam Islam dikonsepsikan dalam satu ilmu atau kajian yang disebut aqidah. Iman memberikan pengaruh yang sangat signifikan dalam sikap dan perilaku seseorang sehari-hari. Iman yang benar akan berpengaruh positif atas diri seseorang, sebaliknya iman yang salah akan berpengaruh negatif terhadap diri seseorang.

Terkait dengan etos kerja, orang yang beriman akan mendapatkan stabilitas jiwa yang muncul dari keyakinan terhadap semua takdir dan ketentuan Allah yang merupakan suatu sistem yang bijaksana. Orang yang imannya benar tidak akan cepat goyah dan putus asa ketika mengalami kesusahan, kekalahan, dan kegagalan dalam usahanya. Sebaliknya ia tidak akan sombong dan bangga diri yang berlebihan ketika apa yang diusahanya berhasil. Semuanya dihadapi dengan sikap dan perilaku iman yang benar yang membuatnya selalu bersyukur kepada Allah yang memberikan putusan tersebut.

Hidup umat manusia zaman sekarang ditantang oleh perkembangan zaman. Tantangan zaman yang begitu dahsyat seringkali menguncangkan iman. Iman bertaruh dengan segala tawaran dunia. Masalah yang melilit kehidupan manusia begitu kompleks. Di tengah pergolakan zaman dan persoalan yang begitu rumit, masihkah Gereja memberikan harapan akan kehidupan yang bahagia di akhir zaman? Apakah Gereja dapat menjawab segala persoalan umat Allah? Menanggapi segala persoalan dan pertanyaan di atas sesungguhnya Gereja lewat sabda Allah yang diwartakannya memberikan kesaksian dan harapan akan umat manusia

yang terombang-ambing oleh zaman. Surat rasul Paulus kepada jemaat di Roma, menjadi dasar yang kuat bagi Gereja untuk memberikan kesaksian akan kehidupan eskatologis. “Sebab aku yakin, bahwa penderitaan zaman sekarang ini tidak dapat dibandingkan dengan kemuliaan yang akan dinyatakan kepada kita” (Rm. 8:18).<sup>146</sup>

Kata-kata St. Paulus di atas sungguh menyentuh persoalan dan dapat menjawab segala kerisauan umat manusia dewasa ini. Dalam ketakberdayaan dan kekerdilan hidup baik secara jasmani maupun secara rohani, pesan St. Paulus ini dapat menghantar dan memberikan pengharapan kepada umat, bahwa ternyata pencobaan, penderitaan, dukacita dan sebagainya, tidak sebanding dengan kemuliaan yang Allah berikan kepada manusia yang tetap setia kepada-Nya. Semua yang dialami di dunia ini, akan diubah menjadi sukacita yang besar dalam surga. Pada poin ini, Gereja sesungguhnya telah memberikan sinar dan cahaya kepada dunia, bahwa akan datang saatnya di mana Anak Manusia (Yesus Kristus) memberikan tempat yang layak dan bahagia dalam kemuliaan-Nya bersama Bapa-Nya.<sup>147</sup>

---

<sup>146</sup> Lembaga Biblika Indonesia, Alkitab Deuterokanonika, (Yogyakarta: Kanisius, 2017).

<sup>147</sup> Joseph Ratzinger, *Eschatology: Death and Eternal Life*. Trans. Michael Waldstein. Ed. Aidan Nichols. (Washington, D.C.: The Catholic University of America Press, 1988), 98.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya. Maka, dari hasil pembahasan tersebut penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Menurut pandangan eskatologi islam yakni Salah satu tanda-tanda hari kiamat adalah ditiupnya terompet malaikat Israfil. Lalu ada lagi sangkakala untuk membangkitkan manusia dari kubur. Momen ini disebut Hari Kebangkitan. hari dimana manusia akan bangkit dari kematian untuk mendapatkan balasan atas apa yang telah mereka lakukan di dunia. Sementara menurut pandangan eskatologi agama katolik yakni Eskatologi Kristen: realistik, optimis tentang "Misteri Kematian". "Sebelum kematian, misteri realitas manusia mencapai klimaksnya. Manusia benar-benar menderita tidak hanya rasa sakit dan pembusukan tubuh yang semakin meningkat, tetapi terlebih lagi ketakutan akan kehancuran akhir. Memang wajar untuk merasakan, berdasarkan naluri, bahwa dia menghindari segala kehancuran dan akhir dari sejarah pribadinya dan menyingkirkannya selamanya, namun benih keabadian yang dibawanya tidak dapat dikembalikan ke fisik semata, sehingga memberontak terhadap kematian. Segala upaya keahlian teknis, meskipun sangat berguna, telah gagal meredakan kecemasan manusia. Karena usia yang diperpanjang secara biologis pun tidak dapat memuaskan kerinduannya akan akhirat yang sudah mengakar kuat di hatinya dan tidak akan pernah musnah.
2. Persamaan dalam eskatologi islam dan katolik yakni sama-sama meyakini akan kedatangan hari akhir, kemudian baik islam dan katolik memegang teguh kitab masing-masing baik Al-Qur'an maupun Al-Kitab, kemudian keduanya meyakini akan turunnya Nabi Isa atau Yesus di akhir

zaman, dan baik islam dan katolik meyakini di akhir zaman kelak akan ada proses peniupan sangkakala. Sementara itu perbedaan yang signifikan dimana islam meyakini waktu datangnya kiamat dimulai saat kehancuran moral manusia sehingga Imam Mahdi dan Nabi Isa yang kelak akan memperbaiki moral tersebut sampai akhir zaman. Kemudian katolik lebih menekankan akhir zaman ditandai dengan turunnya Yesus Kristus dari surga dengan para malaikat dan menjadi juru selamat bagi umat katolik.

## **B. Saran**

Dalam penelitian ini penulis menyadari bahwasanya penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis menyadari banyak sekali terdapat kesalahan dan kekurangan didalamnya. Kelebihan dalam penulisan ini ialah penulis mencoba untuk mengkaji nilai-nilai eskatologis baik dari sisi eskatologis islam dan katolik. Hal ini bertujuan agar manusia tidak hanya memahami Persoalan Eskatologis hanya sebatas Tekstual saja.

Kekurangan atau keterbatasan yang penulis sadari dalam penelitian ini ialah data-data yang penulis cantumkan didalamnya sangat terbatas serta pengaplikasian terhadap teori eskatologis sangat jauh dari kata sempurna. sehingga hal ini diharap menjadi suatu referensi kepada peneliti selanjutnya untuk mempertimbangkan hal tersebut agar menjadi lebih sempurna

## DAFTAR PUSTAKA

- “3 Dasar Iman Katolik dalam Pendalamannya”, dalam Tuhanyesus.org, <https://tuhanyesus.org/dasar-iman-katolik/amp/> diakses pada 10 Oktober 2023
- “Akhir Jaman Menurut Ajaran Gereja Katolik (Bagian Ke-1)” dalam Katolisitas.org, <https://katolisitas.org/akhir-jaman-menurut-ajaran-gereja-katolikbagian-ke-1/> diakses pada 09 Juli 2023.
- “Akhir Jaman Menurut Ajaran Gereja Katolik (Bagian Ke-1)” dalam Katolisitas.org, <https://katolisitas.org/akhir-jaman-menurut-ajaran-gereja-katolikbagian-ke-1/> diakses pada 09 Juli 2023.
- “Tentang”. dalam Katolisitas.org, <https://katolisitas.org/tentang/> diakses pada tanggal 08 Juli 2023
- A. Heuken. SJ. 1991. *Ensiklopedia Gereja 1*. (Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka)
- A. Mukti Ali. 1964. *Asal Usul Agama*. (PT. Al-Fatah : Yogyakarta)
- Abdillah. 2017. Eskatologi Kematian dan Kemenjadian Manusia, *Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam UIN Bandung*, Vol. 25, No. 2
- Abdul Kosim, dkk. 2018. “*Konsepsi Makna Hari Kiamat dalam Tafsir AlQur’an*”. *Jurnal Al-Bayan: Jurnal Studi Al-Qur’an dan Tafsir*, Vol.93, No.2.
- Abî al-Qâsim Mahmûd Ibnu `Umar Al-Zamakhsharî. 1990. *Al-Kasyshâf `an Haqâiqi Ghawâmidli alTanzîl wa „Uyûni al-„Aqâwîl Fî Wujûhi al-Ta“wî*, Vol. 4 (Riyad : Maktabah al-„Abîkân)
- Abu al-Fida“ Ismail bin Umar bin Katsir, *Tafsir al-Qur“ân al-Adhim*, juz. 1 (Cet. 2: Dar Ṭoyibah li an-Nasyr wa at-Tauzi“, 1420 H/1999 M), h. 315.
- Agama Ibrahim dalam Pendekatan Studi Agama-Agama)”, dalam uinsgd.ac.id, <https://uinsgd.ac.id/agama-ibrahim-dalam-pendekatan-studi-agamaagama/> diakses pada 09 Juli 2023.
- Ahmad Mustafa M. 2017. *Misteri Kematian*. (Jakarta : Pustaka Dhiyaul Ilmi)
- Ahmad Mustafa M. 2017. *Misteri Kematian*. (Jakarta : Pustaka Dhiyaul Ilmi)

- Ahmad Taufiq. 2003. *Negeri Akhirat Konsep Esktologi Nuruddin Ar-Raniri* (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri).
- Al. Purwa Hadiwardoyo. 2015. *Pokok-Pokok Ajaran Kitab Suci dan Gereja Katolik*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius)
- Amsal Bakhtiar. 2007. *Filsafat Agama (Wisata Pemikiran dan Kepercayaan Manusia)*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).
- Andi Hadiyanto. 2018. “*Makna Simbolik Ayat-Ayat tentang Hari Kiamat dan Hari Kebangkitan dalam Al Quran*”, Hayula: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studie, Vol. 2, No.2.
- Andi Hadiyanto. 2018. “*Makna Simbolik Ayat-Ayat tentang Hari Kiamat dan Hari Kebangkitan dalam Al Quran*”, Hayula: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studie, Vol. 2, No.2.
- Anies Madchan. 2007. *Mereka Hidup Kembali Sesudah Mati* (Jakarta: PT. Pustaka Fajar).
- Apa Makna Islam?”, dalam Mui.or.id, 25 Juni 2020, <https://mui.or.id/tanya-jawab-keislaman/28357//apa-makna-islam/> diakses pada 09 Juli 2023
- Asep Setiawan. 2019. “*Perempuan Sebagai Mayoritas Penghuni Neraka Dan Kelemahannya Dari Sisi Akal Dan Agama (Sanggahan Atas Gugutan Kaum Feminisme Terhadap Hadis 'Misoginis')*,” Tajdid18, no. 1, Hal. 1–23
- Asmal Bakhtiar. 2009. *Wisata Pemikiran dan Kepercayaan Manusia*. (Jakarta: Rajawali Pers)
- Avery Dulles. 1983. *Models of Revelation* (New York: Doubleday)
- Dedi Supriyadi dan Mustofa Hasan. 2012. *Filsafat Agama*. (Bandung: Pustaka Setia)
- Delon Patrick F. Mussa and Marthinus Ngabalin. 2021. “*Parosia Dalam Perspektif Jemaat Di Tesalonika Dan Implikasinya Bagi Gereja Masa Kini*,” Didakso: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen1, no. 2, hal. 89–96.
- Depag. 1992. *Alquran dan terjemahnya*. (Semarang: PT Tanjung Mas Inti Semarang)



- Dr. Yohanes Berchmans Prasetyantha, MSF. *ESCHATOLOGY: The Last Things*, © 1985-2005, Robert Schihl and Paul Flanagan, <http://www.catholicapologetics.org>. Diakses 30 November 2023.
- Eka Ami, “Sempat Bikin Heboh, Ini 5 Prediksi Kiamat Ini Ternyata Tidak Terbukti”, dalam [idntimes.com](http://idntimes.com), 12 November 2020, <https://www.google.com/amp/s/www.idntimes.com/science/discovery/amp/ekaamira/prediksi-kiamat-ini-ternyata-tidak-terbukti-meski-sudah-heboh-c1c2>, diakses pada 08 Juli 2023.
- Ernawati Waridah dan Suzana. 2014. *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar, Mahasiswa, & Umum*, (Ruang Kata).
- Fazlur Rahman. 1996. *Tema Pokok al-Qur'an*. (Bandung: Pustaka)
- Fazlur Rahman. 1996. *Tema Pokok Al-Qur'an*. (Bandung:Pustaka).
- Gereja yang Katolik, dalam [Imankatolik.or.id](http://imankatolik.or.id), <http://www.imankatolik.or.id/katolik.html> diakses pada 09 Juli 2023.
- Halimuddin. 1992. *Kehidupan di Surga Jannatunna'im* (Jakarta: PT Rineka Cipta)
- Jacobus Tarigan. 2007. *Religiositas Agama & Gereja Katolik*. (Jakarta: Gramedia Wisiasarana Indonesia)
- James Strongs. 1979. *Strong Exhaustive Concordance of the Bible* (New York: Thomas Nelson Publishers)
- Jaringan, “Sumbangan Teks Apokaliptik Terhadap Gerakan Sosial Politik Dalam Gereja
- Joseph Ratzinger, *Eschatology: Death and Eternal Life*. Trans. Michael Waldstein. Ed. Aidan Nichols. (Washington, D.C.: The Catholic University of America Press,
- Jurnal Eskatologi Kristen Center of Studies. Akhir masa, (Apokalipse 2012), 24.
- Karl Rahner. 1966. *Theological Investigations*, (London: Longman & Todd)
- Kementerian Agama RI. 2011. *Kiamat dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains*. (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an).
- Konferensi Waligereja Indonesia. 1996. *Iman Katolik Buku Informasi dan Referensi*. (Yogyakarta: Kanisius).

- Konferensi Waligereja Indonesia. 1996. *Iman Katolik*. (Yogyakarta: Penerbit Kanisius).
- Konferensi Waligereja Indonesia. 1996. *Iman Katolik*. (Yogyakarta: Penerbit Kanisius).
- Lembaga Biblika Indonesia. 2017. *Alkitab Deuterokanonika*, (Yogyakarta: Kanisius).
- Lorenz Bagus. 2009. *Kamus Filsafat*. (Jakarta : Gramedia).
- M. Quraisy Shihab. 1996. *Wawasan Al-Qur'an*. (Bandung: Mizan)
- M. Wahid Nur Tualeka. 2016. “*Eskatologi Di Dalam Perspektif Islam dan Protestan*”. *Al-Hikmah : Jurnal Studi Agama-Agama/Vol. 2, No.1*.
- Maftuh Ahnan, 2016. *10 Manusia yang dipastikan Masuk Neraka*. (Surabaya: Terbit Terang Surabaya)
- Mansur Abd al-Hakim. 2006. *Asharah Yantaziruh al- 'Alam 'inda al-Muslimin wa al-Yahud wa al-Nasara, terj. Abd al-Hayyi al-Kattani dan Uqinu al-Taqi, Kiamat: Tanda-tandanya Menurut Islam, Kristen, dan Yahudi*. (Jakarta: Gema Insani).
- Mastuhu. 2006. *Metode Penelitian Agama Teoritis dan Praktis*. (Jakarta :Raja Grafindo Persada).
- Maulana Muhammad Islam. 2007. *Rahasia Setelah Kematian*. (Jakarta: PT. Citra Media).
- Meskipun ada juga yang berpendapat sangkakala itu ditiup dua kali, lihat Muhammad Ibnu Yûsuf Abî Hayyân, *Tafsiru al-Bahru al-Muhîf*, Vol. 7 (Beirut: Dâr al-Kutb al-,Alamîyah 1993), 423. Hûd bin Muhakkam, *Tafsîru Kitâbi Allah al-,Azîz*, Vol. 4 (Beirut: Dâr al-Gharb al-Islâmi 1990),
- Mestika Zed. 2004. *Metode Penelitian Kepustakaan*. (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia).
- Mira Permata Sari Simanjuntak and Pardomuan Munthe. 2021. “*Tinjauan Dogmatis Tentang Sheol Tempat Orang Mati*,” *Jurnal Sabda Akademika1*, no. 2, 63–71
- Mircea Eliade (ed). 1987. “*Eschatology*”, *The Encyclopedia of Religion*, (New York: Macmillan Publishing Company)

- Mortimer J. Adler (ed.). 2002. "Eschatology", dalam *The New Encyclopedia Britannica*. Vol. IV (Chicago: Encyclopedia Britannica Inc).
- Muhammad Ahmad Al-Mubayyadh. 2019. *Ensiklopedi Akhir Zaman*. (Solo : Granada Mediatama).
- Nur Aris. 2009. *Andai Surga dan Neraka Tiada*. (Jakarta: Inti Media)
- Nur Aris. 2009. *Andai Surga dan Neraka Tiada*. (Jakarta: Inti Media).
- Nyong ETIS. 2011. *Jalan Cinta menuju Surga: Dialog Dua Nalar Tentang Keselamatan Eskatologi Di Luar Islam* (Jawa Timur: UruAnna Books)
- Paus Fransiskus. 2015. "Misericordiae Vultus Wajah Kerahiman Allah," in *Bulla Pemberitahuan Yubileum Luar Biasa Kerahiman Paus Fransiskus 11 April 2015, 99th ed.* (Jakarta: Departemen Dokumentasi Dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia)
- Penitensiaria Apostolik bahasa Inggris: Apostolic Penitentiary, bahasa Latin: Paenitentiaria Apostolica, atau lebih resminya Tribunal Tertinggi Penitensiaria Apostolik, adalah salah satu dari tiga pengadilan Kuria Romawi. Penitensiaria Apostolik utamanya adalah "pengadilan belas kasihan", bertanggung-jawab untuk masalah-masalah yang berhubungan dengan pengampunan dosa di dalam Gereja Katolik
- Penyebutan Katolik atau pun Gereja Katolik hanya berbeda peruntukannya. Kata Katolik merujuk pada suatu agama sedangkan Gereja Katolik merujuk pada jamaat Katolik. Jamaat ini dipimpin oleh seorang Paus di Vatikan dan menjadi pemimpin tertinggi atas Gereja Katolik
- Peter A. Angeles. 1981. *Dictionary of Philosophy*. (New York: Harper & Row Publisher)
- Peter C. Phan. 2005. *101 Tanya Jawab Tentang Kematian Dan Kehidupan Kekal, 05 ed.* (Yogyakarta: Kanisius)
- Renihati Gulo. 2021. "Belas Kasih Adalah Kunci Untuk Mengampuni," BONAFIDE:Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen2. 23–35.
- Richard Bauckham. 1999. "Eschatology in The Coming of God," dalam *God Will Be All in All: The Eschatology of Jürgen Moltmann, Richard Bauckham, ed.* (Scotland: T&T Clark Ltd)

- Rizki Supriatna. 2020. *“Eskatologi Mulla Sadra (Tinjauan Kritis Atas Teori Kebangkitan Setelah Kematian)*. Vol. 4, No. 1.
- Rukmanasari, “Hari Kiamat dalam Perspektif Al Qur’an Terhadap Qur’an surat Al Qori’ah”, Skripsi Tafsir Hadits UIN Alauddin Makassar
- Safaruddin. 2013. *“Eskatologi”*. Jurnal Al-Hikmah, Vol. IV No. 2.
- Simon Sebag Montefiore. 2018. *Jerusalem The Biography*, terj. Yanto Musthafa (Jakarta, Pustaka Alvabet).
- Siswo Sanyoto. 2008. *Membuka Tabir Pintu Langit, Jilid 3*. (Jakarta: Misykat)
- Siti Nur Azzura, “Ramalan Suku Maya Tentang Kiamat 2012 Yang Ternyata Tak Tepat”, dalam merdeka.com, 7 Maret 2015, <https://m.merdeka.com/peristiwa/ramalan-suku-maya-tentang-kiamat-2012-yangternyata-tak-tepat.html>, diakses pada 08 Juli 2023
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta).
- Surip Stanislaus. 2013. *Menguak Tabir Hari Kiamat*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius)
- Surip Stanislaus. 2013. *Menguak Tabir Hari Kiamat*. (Yogyakarta: Penerbit Kanisius)
- Syafirul Yuniati. 2021. *Eskatologi dalam Pandangan Positivisme*. (Skripsi, UIN Wali Songo Semarang)
- Syaikh Ali Abdurrahman. 2010. *Ekspedisi Alam Akhirat*, (Jakarta : Embun Litera)
- Syamsi hasan. 2003. *Neraka: Kedahsyatan siksaan dan Rintihan*. (Surababaya: Amelia)
- Syifa Hanifah, “Terungkap Penyebab Warga Termakan Isu Kiamat di Ponorogo”, dalam merdeka.com, 15 Maret 2020, <https://m.merdeka.com/peristiwa/terungkap-penyebab-warga-termakan-isu-kiamat-diponorogo.html?page=all>, diakses pada 08 Juli 2023.
- Syukri Muhammad. 2002. *‘Iyad, Yawm al-Din wa al-Hisab*, terj. Ahmad Yusuf Thabrani, *Rahasia Hari Perhitungan*, (Bandung: Pustaka Hidayah)

- Taufiq. 1999. *Negeri Akhirat, 120. Sedangkan Menurut Menurut al-Dlahhâk, yang selamat adalah Malaikat Ridlwân, al-Hûr, Malik dan Zabânîyah. Lihat al-Dlahhâk, Tafsîru al-Dlahhâk. Vol. 2(Mesir: Dâr alSalâm)*
- Tim Penulis ROSDA. 1995. *Kamus Filsafat.* (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Tim Pustaka Phomix. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Edisi Baru Cet. III.* (Jakarta Barat: PT Media Pustaka Phomix)
- Umar Sulaiman Al-Asyqar. 1998. *Al-Yaumul al-Akhir, Al-Qiyamah al-Kubra, terj. Hilman Subagyo* (Kuwait: Maktabah al-Falah)
- Umar Sulaiman al-Asyqar. 2001. *Calon Penghuni Surga Calon Penghuni Neraka.* (Yogyakarta: Mitra Pustaka).
- Van Hoeve. 1987. *Ensiklopedia Indonesia III Ces-Ham.* (Jakarta: PT Ichtisar Baru)
- W. Manson. 1953. "Eschatology in the New Testament", *Scottish Journal of Theology Occasional Papers, No. 2*, (Eddinburg: Oliver and Boyd).
- W. Manson. 1953. "Eschatology in the New Testament". *Scottish Journal of Theology Occasional Papers, No. 2*, (Eddinburg: Oliver and Boyd).
- Wawan Djunaedi Soffandi. 2002. *Menuai Taman Surga.* (Jakarta: Pustaka azzam).
- Wesley J. Porschbecher. 1989. *Refresh Your Greek* (Chicago: Moody Press)
- Yohanes Paulus II, 1992. "Katekismus Gereja Katolik," *Konstitusi Apostolik Fidei Depositum.* (Koferensi Waligereja Indonesia).
- Zainuddin bin Abdurrahman bin Ahmad bin Rajab bin al-Hasan, as-Salami al-Baghdadi, ad-Damasqi al-Hanbali, Rowa"I at-Tafsir al-Jami" li Tafsiri al-Imam Ibni Rojab al-Hanbali, Juz 1 (Cet.1: Dar al-Aşimah, Cet. I 1422 H/2001 M), h. 368
- Zakiah Darajat. 2012. *Agama Islam.* (Jakarta: Bulan Bintang)

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAR HIDUP**